



**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM/
*INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021/
*JUNE 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021***

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2022**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS OF
PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
FOR THE SIX MONTH PERIOD ENDED
JUNE 30, 2022**

Kami yang bertanda-tangan di bawah ini:

1. Nama : Ray Anthony Gerungan
Alamat kantor : Gedung Sopo Del Office Tower & Lifestyle Lantai 21 Tower B, Jl. Mega Kuningan Barat III Lot. 10 1 – 6 Kawasan Mega Kuningan, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950
Telepon : (62 21) 50815252
Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : Michael Wong
Alamat kantor : Gedung Sopo Del Office Tower & Lifestyle Lantai 21 Tower B, Jl. Mega Kuningan Barat III Lot. 10 1 – 6 Kawasan Mega Kuningan, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950
Telepon : (62 21) 50815252
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian interim PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian interim PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We, the undersigned:

1. Name : Ray Anthony Gerungan
Office address : Gedung Sopo Del Office Tower & Lifestyle Lantai 21 Tower B, Jl. Mega Kuningan Barat III Lot. 10 1 – 6 Kawasan Mega Kuningan, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950
Telepon : (62 21) 50815252
Title : President Director
2. Name : Michael Wong
Office address : Gedung Sopo Del Office Tower & Lifestyle Lantai 21 Tower B, Jl. Mega Kuningan Barat III Lot. 10 1 – 6 Kawasan Mega Kuningan, Kuningan Timur, Setiabudi, Jakarta Selatan 12950
Telepon : (62 21) 50815252
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk and Subsidiaries interim consolidated financial statements;
2. PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk and Subsidiaries interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information contained in PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk and Subsidiaries interim consolidated financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk and Subsidiaries interim consolidated financial statements do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;
4. We are responsible for PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk and Subsidiaries internal control system.

This statement is made in all truth.

Jakarta, 28 September 2022/September 28, 2022


Ray Anthony Gerungan
Direktur Utama /President Director


Michael Wong
Direktur /Director

PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk

Sopo Del Office Tower B, 21st Floor • Jl. Mega Kuningan Barat III, Lot.10 1-6 • Jakarta Selatan 12950

Phone : +62 21 5081 5252 Fax : +62 21 5081 5253

www.astrindonusantara.com

Laporan Reviu Akuntan Independen

Laporan No. J-041/T&T-AUP/DW/2022

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk**

Pendahuluan

Kami telah mereviu laporan keuangan konsolidasian interim PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian interim tanggal 30 Juni 2022, serta laporan laba-rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian interim untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan catatan penjelasan lainnya. Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian interim ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu kesimpulan atas laporan keuangan konsolidasian interim ini berdasarkan reviu kami.

Ruang Lingkup reviu

Kami melaksanakan reviu kami berdasarkan Standar Perikatan Reviu 2410, "Reviu atas Informasi Keuangan Interim yang Dilaksanakan oleh Auditor Independen Entitas," yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Suatu reviu atas informasi keuangan interim terdiri dari pengajuan pertanyaan, terutama kepada pihak yang bertanggung jawab atas bidang keuangan dan akuntansi, serta penerapan prosedur analitis dan prosedur reviu lainnya. Suatu reviu memiliki ruang lingkup yang secara substansial kurang daripada suatu audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan sebagai konsekuensinya tidak memungkinkan kami untuk memperoleh keyakinan bahwa kami akan mengetahui seluruh hal signifikan yang mungkin teridentifikasi dalam suatu audit. Oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu opini audit.

Independent Accountants' Review Report

Report No. J-041/T&T-AUP/DW/2022

**The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk**

Introduction

We have reviewed the accompanying interim consolidated financial statements of PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk and its subsidiaries, which comprise the interim consolidated statement of financial position as of June 30, 2022, and the interim consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the six-month period then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory notes. Management is responsible for the preparation and fair presentation of these interim consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. Our responsibility is to express a conclusion on these interim consolidated financial statements based on our review.

Scope of review

We conducted our review in accordance with Standard on Review Engagements 2410, "Review of Interim Financial Information Performed by the Independent Auditor of the Entity," established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. A review of interim financial information consists of making inquiries, primarily of persons responsible for financial and accounting matters, and applying analytical and other review procedures. A review is substantially less in scope than an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants and consequently does not enable us to obtain assurance that we would become aware of all significant matters that might be identified in an audit. Accordingly, we do not express an audit opinion.



Kesimpulan

Berdasarkan revidi kami, tidak ada hal-hal yang menjadi perhatian kami yang menyebabkan kami percaya bahwa laporan keuangan konsolidasian interim terlampir tidak menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian interim PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk dan entitas anaknya tanggal 30 Juni 2022, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasian interim untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Conclusion

Based on our review, nothing has come to our attention that causes us to believe that the accompanying interim consolidated financial statements do not present fairly, in all material respects, the interim consolidated financial position of PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk and its subsidiaries as of June 30, 2022 and their interim consolidated financial performance and cash flows for the six-month period then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

TJAHJADI & TAMARA

David Wijaya, S.E., Ak., CPA.
Registrasi Akuntan Publik No. AP. 1258/
Public Accountant Registration No. AP. 1258

28 September 2022/September 28, 2022

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN INTERIM
30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
INTERIM CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021
AND FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021**

Daftar Isi

Table of Contents

Surat Pernyataan Direksi		<i>Board of Director's Statement</i>
Laporan Reviu Akuntan Independen		<i>Independent Accountants' Review Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Interim	1-3	<i>Interim Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Interim	4-5	<i>Interim Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Interim	6-7	<i>Interim Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian Interim	8	<i>Interim Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian Interim	9-79	<i>Interim Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
PADA TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN
31 DESEMBER 2021

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION
AS OF JUNE 30, 2022 AND
DECEMBER 31, 2021

(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>30 Juni/ June 30, 2022</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2021</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2,3,4	124.994.044	7.633.514	Cash and cash equivalents
Piutang usaha - neto	2,3,6	29.651.277	30.369.907	Trade receivables - net
Piutang lain-lain	2,3,7			Other receivables
Pihak ketiga - neto		109.219.168	96.198.110	Third parties - net
Pihak berelasi	32	46.913.159	112.281	Related parties
Uang muka dan biaya dibayar dimuka	2,8	1.187.984	1.211.420	Advances and prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	2,3,18	1.158	331.199	Prepaid taxes
Piutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun - neto	2,3,9	31.162.851	69.797.982	Current maturities of long-term receivables - net
Aset keuangan lainnya	2,3,5	55.073.382	202.067	Other financial assets
Jumlah Aset Lancar		398.203.023	205.856.480	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jatuh tempo dalam satu tahun	2,3,9	9.737.243	10.355.623	Long-term receivables - net of current maturities
Uang muka investasi	2,8	180.572.546	180.572.546	Advances for investment
Aset pajak tangguhan	2,3,18	2.517.142	1.071.077	Deferred tax assets
Investasi pada ventura bersama	2,10	321.423.092	347.944.417	Investments in joint ventures
Aset tetap - neto	2,3,11	139.458.080	110.750.886	Fixed assets - net
Properti pertambangan - neto	2,12	66.471.869	69.125.877	Mining properties - net
Aset takberwujud - neto	2,13	23.482.261	25.165.356	Intangible assets - net
Aset keuangan lainnya	2,3,5	5.897.863	101.161	Other financial assets
Aset tidak lancar lainnya	14	3.091.688	2.577.322	Other non-current assets
Jumlah Aset Tidak Lancar		752.651.784	747.664.265	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET		1.150.854.807	953.520.745	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
PADA TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN
31 DESEMBER 2021
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 kecuali dinyatakan lain)

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION (continued)
AS OF JUNE 30, 2022 AND
DECEMBER 31, 2021
 (Expressed in United States Dollar,
 unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>30 Juni/ June 30, 2022</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2021</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA				
 PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka pendek	2,3,15	13.831.929	14.089.636	Short-term loans
Utang usaha	2,3,16	10.312.304	10.597.144	Trade payables
Utang lain-lain	2,3,17			Other payables
Pihak ketiga		35.152.253	35.399.661	Third parties
Pihak berelasi	32	322.608	332.853	Related parties
Utang pajak	2,3,18	24.438.810	15.293.554	Taxes payable
Beban akrual	2,3,19	77.198.061	53.097.179	Accrued expenses
Pinjaman jangka panjang - bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	2,3,20	271.208.713	296.802.152	Long-term loans - current maturities
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		432.464.678	425.612.179	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA				
 PANJANG				NON - CURRENT LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	2,3,20	129.781.294	27.050.133	Long-term loans - net of current maturities
Liabilitas jangka panjang lainnya - pihak berelasi	2,3,21	92.473.614	94.459.194	Other long-term liabilities - related parties
Provisi	2,3,22	863.032	821.549	Provisions
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		223.117.940	122.330.876	Total Non - Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		655.582.618	547.943.055	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
PADA TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN
31 DESEMBER 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS
OF FINANCIAL POSITION (continued)
AS OF JUNE 30, 2022 AND
DECEMBER 31, 2021
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>30 Juni/ June 30, 2022</u>	<u>31 Desember/ December 31, 2021</u>	
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				Equity attributable to owners of the parent entity
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham dan Rp50 per saham untuk masing masing saham Seri A dan Seri B				Share capital - par value of Rp100 per share and Rp50 per share for each Series A and Series B shares
Modal dasar - 72.000.000.000 saham Seri A dan 20.000.000.000 saham Seri B				Authorized - 72,000,000,000 Series A shares and 20,000,000,000 Series B shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh sebesar 47.447.264.809 dan 41.042.249.193 saham Seri A dan 3.650.817.000 saham Seri B masing- masing pada 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021	23	462.575.548	418.517.134	Issued and fully paid capital amounted to 47,447,264,809 and 41,042,249,193 Series A shares and 3,650,817,000 Series B shares as of June 30, 2022 and December 31, 2021, respectively
Tambahan modal disetor	24	97.106.950	86.092.346	Additional paid-in capital
Cadangan modal lainnya		(11.820.883)	(10.525.778)	Other capital reserves
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficits)
Dicadangkan	25	814.933	814.933	Appropriated
Belum dicadangkan		(157.081.401)	(178.791.575)	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	2	391.595.147	316.107.060	Equity attributable to the owners of the parent entity
Kepentingan non- pengendali		103.677.042	89.470.630	Non-controlling interests
Jumlah Ekuitas		495.272.189	405.577.690	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		1.150.854.807	953.520.745	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF
PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/June 30,		
		2022	2021	
PENDAPATAN	2,26	28.697.010	28.677.288	REVENUE
BEBAN POKOK PENDAPATAN	2,27	(8.807.009)	(8.669.303)	COST OF REVENUE
LABA BRUTO		19.890.001	20.007.985	GROSS PROFIT
Beban umum dan administrasi	28	(2.180.193)	(1.728.851)	General and administrative expenses
LABA USAHA		17.709.808	18.279.134	PROFIT FROM OPERATIONS
Bagian laba (rugi) dari ventura bersama		(14.425.995)	23.583.036	Share in profit (loss) from joint ventures
Pendapatan bunga		28.529	22.490	Interest income
Beban pajak final		(4.399.803)	(1.194.706)	Final tax expenses
Biaya keuangan	29	(42.778.410)	(24.677.593)	Finance costs
Pendapatan lain-lain - neto	30	81.298.863	900.479	Other income - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		37.432.992	16.912.840	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2,3,18			INCOME TAX EXPENSE
Kini		(2.597.185)	(3.153.257)	Current
Tangguhan		1.080.779	10.380	Deferred
LABA PERIODE BERJALAN		35.916.586	13.769.963	PROFIT FOR THE PERIOD
RUGI KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE LOSS
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba-rugi:				Items that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali atas imbalan pasca-kerja	22	4.495	(18.242)	Remeasurement on post-employment benefits
Pajak penghasilan terkait	18	(989)	3.648	Related income tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba-rugi:				Items that will be reclassified to profit or loss:
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan		(1.664.886)	(1.264.896)	Exchange difference on translation of financial statements
Pajak penghasilan terkait	18	366.275	252.979	Related income tax
Rugi komprehensif lain periode berjalan - setelah pajak		(1.295.105)	(1.026.511)	Other comprehensive loss for the period - net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		34.621.481	12.743.452	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021
 (Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
 kecuali dinyatakan lain)

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT
OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME (continued)
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021
 (Expressed in United States Dollar,
 unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	30 Juni/June 30,		
		2022	2021	
Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit during the period attributable to:
Pemilik entitas induk		21.710.174	8.883.205	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		14.206.412	4.886.758	Non-controlling interests
JUMLAH		35.916.586	13.769.963	TOTAL
Jumlah penghasilan komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income during the period attributable to:
Pemilik entitas induk		20.415.069	7.856.694	Owners of the parent entity
Kepentingan non-pengendali		14.206.412	4.886.758	Non-controlling interests
JUMLAH		34.621.481	12.743.452	TOTAL
LABA PER SAHAM DASAR DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	36	0,000425	0,000199	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT ENTITY
LABA PER SAHAM DILUSIAN DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	36	0,000372	0,000171	DILUTED EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO THE OWNERS OF THE PARENT ENTITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2022 DAN 2021

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021

(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

		Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ <i>Equity attributable to owners of the parent entity</i>								
		Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Share capital issued and fully paid</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Cadangan modal lainnya/ <i>Other capital reserves</i>	Saldo Laba (Defisit)/ <i>Retained Earnings (Deficits)</i>		Kepentingan non-pengendali/ <i>Non-controlling interests</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>		
Catatan/ <i>Notes</i>	Dicadangkan/ <i>Appropriated</i>				Belum dicadangkan/ <i>Unappropriated</i>	Sub-jumlah/ <i>Sub-total</i>				
Saldo 1 Januari 2021		418.517.134	86.092.346	(10.042.583)	814.933	(193.102.569)	302.279.261	83.288.073	385.567.334	<i>Balance as of January 1, 2021</i>
Pendirian entitas anak baru	1d	-	-	-	-	-	-	(1.409.659)	(1.409.659)	<i>Establishment new subsidiaries</i>
Laba netto periode berjalan		-	-	-	-	8.883.205	8.883.205	4.886.758	13.769.963	<i>Net income for the period</i>
Rugi komprehensif periode berjalan		-	-	(1.026.511)	-	-	(1.026.511)	-	(1.026.511)	<i>Other comprehensive loss for the period</i>
Saldo 30 Juni 2021		418.517.134	86.092.346	(11.069.094)	814.933	(184.219.364)	310.135.955	86.765.172	396.901.127	<i>Balance as of June 30, 2021</i>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN INTERIM (lanjutan)
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2022 DAN 2021

(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat, kecuali dinyatakan lain)

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
INTERIM CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY (continued)
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021

(Expressed in United States Dollar, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk/ <i>Equity attributable to owners of the parent entity</i>				Saldo laba (defisit)/ <i>Retained earnings (deficits)</i>		Kepentingan non- pengendali/ <i>Non- controlling interests</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
		Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ <i>Share capital issued and fully paid</i>	Tambahan modal disetor/ <i>Additional paid-in- capital</i>	Cadangan modal lainnya/ <i>Other capital reserves</i>	Dicadangkan/ <i>Appropriated</i>	Belum dicadangkan/ <i>Unappropriated</i>	Sub- jumlah/ <i>Sub-total</i>			
Saldo 1 Januari 2022		418.517.134	86.092.346	(10.525.778)	814.933	(178.791.575)	316.107.060	89.470.630	405.577.690	Balance as of January 1, 2022
Penerbitan saham baru	1b	44.058.414	11.014.604	-	-	-	55.073.018	-	55.073.018	Establishment new subsidiaries
Laba netto periode berjalan		-	-	-	-	21.710.174	21.710.174	14.206.412	35.916.586	Net income for the period
Rugi komprehensif periode berjalan		-	-	(1.295.105)	-	-	(1.295.105)	-	(1.295.105)	Other comprehensive loss for the period
Saldo 30 Juni 2022		<u>462.575.548</u>	<u>97.106.950</u>	<u>(11.820.883)</u>	<u>814.933</u>	<u>(157.081.401)</u>	<u>391.595.147</u>	<u>103.677.042</u>	<u>495.272.189</u>	Balance as of June 30, 2022

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim terlampir merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian interim secara keseluruhan.

The accompanying notes to the interim consolidated financial statements form an integral part of these interim consolidated financial statements.

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
LAPORAN ARUS KAS
KONSOLIDASIAN INTERIM
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
INTERIM CONSOLIDATED
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

	30 Juni/June 30,		
	2022	2021	
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS OPERASI			OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	29.415.142	33.076.360	Receipt from customers
Pembayaran kepada karyawan	(991.566)	(920.835)	Payments to employees
Pembayaran kepada pemasok	(9.351.145)	(13.224.879)	Payments to suppliers
Pembayaran biaya keuangan	(16.707.274)	(13.683.521)	Payments of finance costs
Arus Kas Neto Diperoleh dari			Net Cash Flows Provided
Aktivitas Operasi	2.365.157	5.247.125	by Operating Activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS INVESTASI			INVESTING ACTIVITIES
Pencairan dari penempatan pada teknologi finansial	202.067	-	Withdrawal from placement of financial technology
Penerimaan dari pendapatan bunga	28.529	22.490	Receipt from interest income
Penambahan aset tetap	(1.175)	(39.839)	Additions in fixed assets
Pembayaran piutang jangka pendek	(13.370.786)	(15.597.974)	Payment of short-term receivables
Penerimaan dividen dari ventura bersama	12.095.331	401.196.767	Dividends received from joint ventures
Penempatan pada investasi jangka pendek	(55.072.884)	-	Placement to short-term investment
Arus Kas Neto Diperoleh			Net Cash Flows
(Digunakan untuk)			Provided by (Used in)
Aktivitas Investasi	(56.118.918)	385.581.444	Investing Activities
ARUS KAS DARI			CASH FLOWS FROM
AKTIVITAS PENDANAAN			FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang ventura bersama	-	4.343.581	Proceeds from payable of joint ventures
Pembayaran pinjaman jangka pendek	(1.222.532)	(39.515.299)	Repayment of short-term loans
Penerimaan pinjaman jangka panjang	124.595.906	36.206.000	Proceeds from long-term loans
Penerimaan pinjaman jangka pendek	408.137	-	Proceeds from short-term loans
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(7.740.238)	(47.061.254)	Repayment of long-term loans
Penerimaan dari penerbitan saham baru	55.073.018	-	Receipt from issuance of new shares
Pembayaran utang kepada ventura bersama	-	(344.737.224)	Payment of payable to joint venture
Arus Kas Neto Diperoleh dari			Net Cash Flows Provided
(Digunakan untuk) Aktivitas			by (Used in) Financing
Pendanaan	171.114.291	(390.764.196)	Activities
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	117.360.530	64.373	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	7.633.514	4.054.699	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE PERIOD
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	124.994.044	4.119.072	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE PERIOD

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Macau Oil Engineering and Technology berdasarkan Akta Notaris No. 4 oleh Elvie Sahdalena, S.H., M.H., tanggal 19 April 2007. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. W8-01763.AH.01.01-TH.2007 tanggal 25 Juni 2007.

Anggaran Dasar Perusahaan telah diubah beberapa kali dengan perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris No. 57 yang dibuat dihadapan Notaris Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn. pada Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 6 Agustus 2020 mengenai perubahan maksud dan tujuan di dalam Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2017. Perubahan Anggaran Dasar ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0055593.AH.01.02. Tahun 2020 tanggal 12 Agustus 2020.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah aktivitas kantor pusat dan aktivitas konsultasi manajemen. Perusahaan mulai beroperasi komersial pada tahun 2007.

Pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah PT Indotambang Perkasa dan pihak pengendali utama adalah Konsorsium Halim Jusuf.

b. Penawaran Umum Saham

Perusahaan telah mendapatkan pernyataan efektif terkait pendaftaran dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("BAPEPAM-LK") pada tanggal 1 Februari 2010 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ("IPO") kepada masyarakat atas 11.500.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dengan harga penawaran sebesar Rp140 per saham dan 6.500.000.000 Waran Seri 1 yang menyertai saham biasa atas nama yang dikeluarkan dalam rangka penawaran umum. Pada tanggal 11 Februari 2010, saham dan Waran Seri 1 tersebut telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

1. GENERAL

a. The Establishment and General Information

PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk (the "Company") was established under the name of PT Macau Oil Engineering and Technology based on Notarial Deed No. 4 of Elvie Sahdalena, S.H., M.H., dated April 19, 2007. The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. W8-01763.AH.01.01-TH.2007 dated June 25, 2007.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recent being based on Notarial Deed No. 57 by Notary Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn. at the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated August 6, 2020 in connection with changes to the aims and objectives in the Company's Article of Association to be adjusted in classification of the Indonesia Business Field Standards 2017. The amendment of the Articles of Association was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0055593.AH.01.02 Tahun 2020 dated August 12, 2020.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is holding company activity and management consultancy activity. The Company started its commercial operations in 2007.

The Company's majority shareholder is PT Indotambang Perkasa and its ultimate controlling party is Halim Jusuf Consortium.

b. Public Offering of Shares

The Company obtained the effective statement for registration from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution ("BAPEPAM-LK") dated February 1, 2010 for its Initial Public Offering ("IPO") offered to public of 11,500,000,000 shares of nominal value Rp100 per share at the offering price of Rp140 per share and 6,500,000,000 Series 1 Warrants that accompanied the registered shares issued in connection with the public offering. On February 11, 2010, those shares and Series 1 Warrants were listed on the Indonesia Stock Exchange.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham (lanjutan)

Berdasarkan Akta Notaris No. 68 tanggal 12 Desember 2017 dari Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal dasar yang terdiri dari saham Seri A 72.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan saham Seri B 20.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp50 per saham, dengan hasil penerimaan sebesar USD23.232.963.

Berdasarkan surat nomor S-106.04/2019 tanggal 28 Juni 2019, Perusahaan mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") atas pernyataan pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Terlebih Dahulu ("PMHMETD I"), yang disampaikan oleh Perusahaan melalui surat nomor 038/DIR/ANI/V/2019. PMHETD I ini sejumlah 4.534.079.179 saham Seri A dengan nilai nominal Rp100 per saham dan harga pelaksanaan Rp100 per saham serta 13.602.237.537 Waran Seri II dengan harga pelaksanaan Rp125 per saham. Periode pelaksanaan waran mulai tanggal 6 Januari 2020 sampai dengan tanggal 8 Juli 2022. Hingga tanggal 30 Juni 2022, hasil pelaksanaan waran menjadi saham Perusahaan adalah sejumlah 6.405.015.616 saham. Jumlah waran yang belum dilaksanakan pada tanggal 30 Juni 2022 adalah sejumlah 7.197.221.921 waran.

Berdasarkan Akta Notaris No. 89 tanggal 28 Agustus 2019 dari Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perusahaan menyetujui peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh yang terdiri dari saham biasa Seri A 41.042.249.193 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham dan saham biasa Seri B 3.650.817.000 saham dengan nilai nominal Rp50 per saham, dengan hasil penerimaan sebesar Rp4.286.765.769.300.

c. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of Shares (continued)

Based on the Notarial Deed No. 68 dated December 12, 2017 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company's shareholders approved the increase of capital stock consisting of 72,000,000,000 Series A shares with a nominal value of Rp100 per share and 20,000,000,000 Series B shares with a nominal value of Rp50 per share with proceed amounted to USD23,232,963.

Based on the letter number S-106/D.04/2019 date June 28, 2019, the Company obtained effective statement from Financial Services Authority ("OJK") of the Company's registration statement related to Rights Issue I with Pre-emptive Right ("PMHMETD I") which was submitted by the Company through its letter number 038/DIR/ANI/V/2019. PMHMETD I amounted to 4,534,079,179 shares Series A with a par value of Rp100 per share and offering price of Rp100 per share and 13,602,237,537 Series II Warrant with offering price of Rp125 per share. The exercise of the warrant period starts from January 6, 2020 until July 8, 2022. Until June 30, 2022, the number of exercised warrants is 6,405,015,616 shares. The number of unexercised warrants as of June 30, 2022 is 7,197,221,921 warrants.

Based on the Notarial Deed No. 89 dated August 28, 2019 of Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., Notary in Jakarta, the Company's shareholders approved the increase of issued and fully paid capital consisting of 41,042,249,193 Series A shares with a nominal value of Rp100 per share and 3,650,817,000 Series B shares with a nominal value of Rp50 per share with proceeds amounted to Rp4,286,765,769,300.

c. Key Management and Other Information

The composition of the Company's Boards of Commissioners, Directors and Audit Committee as of June 30, 2022 and December 31, 2021 are as follows:

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

**c. Manajemen Kunci dan Informasi Lainnya
(lanjutan)**

Susunan Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	Wibowo Suseno Wirjawan
Komisaris Independen	Hermawan Chandra
Komisaris	Winston Jusuf

Direksi

Direktur Utama	Raymond Anthony Gerungan
Direktur	Michael Wong
Direktur	Ferdy Yustianto
Direktur	Andreas Kastono Ahadi

Komite Audit

Ketua	Hermawan Chandra
Anggota	Indra Safitri
Anggota	Drs. Kanaka Puradiredja
Anggota	Rodion Wikanto Njotowidjojo

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan dan entitas anak (secara bersama-sama disebut "Kelompok Usaha") memiliki jumlah karyawan tetap masing-masing sebanyak 45 orang (tidak diaudit).

d. Struktur Entitas Anak, Ventura Bersama dan Entitas Asosiasi

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung maupun tidak langsung kepada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi:

1. GENERAL (continued)

**c. Key Management and Other Information
(continued)**

The composition of the Company's Boards of Commissioners, Directors and Audit Committee as of June 30, 2022 and December 31, 2021 are as follows: (continued)

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director

Audit Committee

Chairman
Member
Member
Member

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the Company and its subsidiary (collectively referred to as the "Group") has 45 permanent employees, respectively (unaudited).

d. Structure of the Subsidiaries, Joint Ventures and Associates

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the Company has direct or indirect ownership interests in the following subsidiaries, joint ventures and associates:

Nama entitas/ Name of entity	Domisili/ Domicile	Awal operasi komersial/ Start of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Jumlah aset sebelum konsolidasi dan eliminasi/ Total assets before consolidation and elimination		
			2022	2021	2022	2021	
<u>Eksplorasi dan produksi, Penyediaan infrastruktur dan jasa pertambangan batu bara/Exploration and production, provision infrastructure and mining services of coal</u>							
PT Mega Abadi Jayatama ("MAJ")	1)	Jakarta	2013	99,90%	99,90%	62.883.463	67.292.421
PT Cakrawala Reksa Energi ("CRE")	2)	Jakarta	2011	99,89%	99,89%	3.212.522	3.340.959
PT Sumatera Raya Energi ("SRE")	2)	Jakarta	2012	49,95%	49,95%	136.029	140.507
PT Batubara Sumatera Selatan ("BSS")	2)	Jakarta	2012	50,04%	50,04%	132.131	136.579
PT BSS Raya ("BSSR")	2)	Jakarta	2012	49,94%	49,94%	36.958	38.458
PT Sumatera Graha Energi ("SGE")	2)	Jakarta	2012	50,14%	50,14%	67.594	69.277
PT Sumatera Graha Infrastruktur ("SGI")	2)	Jakarta	2012	57,52%	57,52%	68.829	70.629
PT Putra Hulu Lematang ("PHL")	2)	Jakarta	2008	53,83%	53,83%	18.840.679	19.719.728

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak, Ventura Bersama dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung maupun tidak langsung kepada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi: (lanjutan)

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Subsidiaries, Joint Ventures and Associates (continued)

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the Company has direct or indirect ownership interests in the following subsidiaries, joint ventures and associates: (continued)

Nama Entitas/ Name of entity		Domisili/ Domicile	Awal operasi komersial/ Start of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Jumlah aset sebelum konsolidasi dan eliminasi/ Total assets before consolidation and elimination	
				2022	2021	2022	2021
<u>Jasa pelabuhan dan pertambangan/Port and mining service</u>							
PT Nusantara Pratama Indah ("NPI")	1)	Jakarta	2007	99,96%	99,96%	590.880.312	599.444.932
PT Mitratama Perkasa ("MP")	2)	Jakarta	2006	82,18%	82,18%	890.643.366	655.066.673
PT Mitratama Usaha ("MU")	2)	Jakarta	2009	82,21%	82,21%	43.466	45.058
PT Sumber Energi Andalan Tbk ("SEA")	1)	Jakarta	1989	47,70%	47,70%	201.142.747	172.345.798
PT Andalan Group Power ("AGP")	2),3), ,4)	Jakarta	-	47,22%	47,22%	49.859	51.882
PT Sumber Power Nusantara ("SPN")	2),3), ,4)	Jakarta	-	37,78%	37,78%	16.837	17.520
PT Indopower Energi Abadi ("IEA")	2),3), ,4)	Jakarta	-	37,78%	37,78%	10.442.793	10.866.111
PT Andalan Power Teknikatama ("APT")	2),3), ,4)	Jakarta	-	37,78%	37,78%	16.837	17.520
<u>Investasi/Investment</u>							
PT Astrindo Mahakarya Indonesia ("AMI")	1)	Jakarta	2011	99,99%	99,99%	623.526.560	609.886.393
PT Sintesa Bara Gemilang ("SBG")	1)	Jakarta	2022	100,00%	-	345.265	-
Sire Enterprises Pte. Ltd. ("Sire")	2)	Singapura/ Singapore	2007	99,89%	99,89%	981.408	1.021.231
Nixon Investments Pte. Ltd. ("Nixon")	2)	Singapura/ Singapore	2007	99,89%	99,89%	243.090.147	196.747.559
Eastern Core Limited ("ECL")	2)	Seychelles	2013	100,00%	100,00%	57.476.146	56.824.730
PT Astrindo Ekatama Abadi ("AEA")	1)	Jakarta	-	99,90%	99,90%	33.675	35.041
PT Astrindo Pratama Abadi ("APA")	1)	Jakarta	-	99,99%	99,99%	444.504	462.541
PT Astrindo Batuta Infrastruktur ("ABI")	1)	Jakarta	-	99,90%	99,90%	890.114	926.245
PT Astrindo Batuta Terminal ("ABT")	2)	Jakarta	-	99,90%	99,90%	328.534	341.878
PT Mahakarya Kapital Indonesia ("MKI")	3),5)	Jakarta	-	100,00%	100,00%	183.178.402	181.903.879
PT Mahakarya Pratama Abadi ("MPA")	3),5)	Jakarta	-	99,60%	99,60%	90.155.624	77.890.773
Ventura Bersama/Joint Ventures							
<u>Investasi/Investment</u>							
Candice Investments Pte.Ltd. ("Candice")		Singapura/ Singapore	2007	69,92%	69,92%	86.174.945	89.671.707
<u>Jasa pelabuhan dan pertambangan/Port and mining service</u>							
PT Dwikarya Prima Abadi ("DPA")		Jakarta	2007	69,93%	69,93%	22.584.007	30.309.408

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak, Ventura Bersama dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan mempunyai kepemilikan saham secara langsung maupun tidak langsung kepada entitas anak, ventura bersama dan entitas asosiasi: (lanjutan)

Nama Entitas/ Name of Entity	Domisili/ Domicile	Awal operasi komersial/ Start of commercial operations	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership		Jumlah Aset Sebelum Konsolidasi dan Eliminasi/ Total Assets Before Consolidation and Elimination	
			2022	2021	2022	2021
Ventura Bersama (lanjutan)/Joint Ventures (continued)						
Jasa pelabuhan dan Pertambangan (lanjutan)/ Port and mining service (continued)						
PT Marvel Capital Indonesia ("MCI")	Jakarta	2007	69,99%	69,99%	75.431	78.473
PT Nusa Tambang Pratama ("NTP")	Jakarta	2007	69,92%	69,92%	454.653.211	435.203.371

1) Kepemilikan langsung/direct ownership

2) Kepemilikan tidak langsung/indirect ownership

3) Belum beroperasi komersial/not yet in commercial operations

4) Entitas Anak didirikan di tahun 2021/the Subsidiaries incorporated in year 2021

5) Laporan keuangan dikonsolidasi sejak 1 Januari 2021/the financial statements being consolidated started January 1, 2021

PT Andalan Group Power

Berdasarkan Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., No. 1 tanggal 2 Maret 2021, PT Sumber Energi Andalan ("SEA") mendirikan satu entitas baru PT Andalan Group Power ("AGP"). PT SEA memiliki 99% kepemilikan di AGP dan sisanya dimiliki oleh Perusahaan.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim, AGP masih belum memulai aktivitas komersial.

PT Sumber Power Nusantara

Berdasarkan Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., No. 33 tanggal 19 April 2021, AGP mendirikan satu entitas baru PT Sumber Power Nusantara ("SPN"). AGP memiliki 80% kepemilikan di SPN dan sisanya dimiliki oleh pihak ketiga.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim, SPN masih belum memulai aktivitas komersial.

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Subsidiaries, Joint Ventures and Associates (continued)

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the Company has direct or indirect ownership interests in the following subsidiaries, joint ventures and associates: (continued)

PT Andalan Group Power

Based on Notarial Deed No. 1 dated March 2, 2021 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., PT Sumber Energi Andalan ("SEA") established a new entity, PT Andalan Group Power ("AGP"). SEA has 99% ownership in AGP and the remaining is held by the Company.

Until the completion date of the interim consolidated financial statements, AGP still has not started its commercial activities.

PT Sumber Power Nusantara

Based on Notarial Deed No. 33 dated April 19, 2021 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., AGP established a new entity, PT Sumber Power Nusantara ("SPN"). AGP has 80% ownership in AGP and the remaining is held by the third party.

Until the completion date of the interim consolidated financial statements, SPN still has not started its commercial activities.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak, Ventura Bersama dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

PT Sintesa Bara Gemilang

Berdasarkan Akta Notaris Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 90 tanggal 30 September 2019, AMI dan Perusahaan mendirikan satu entitas baru PT Sintesa Bara Gemilang ("SBG"). PT Astrindo Mahakarya Indonesia ("AMI") memiliki 99% kepemilikan di SBG dan sisanya dimiliki oleh Perusahaan.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan interim konsolidasian, SBG masih belum memulai aktivitas komersial.

Sesuai dengan kebijakan manajemen, laporan keuangan SBG dikonsolidasi terhadap laporan keuangan Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2022.

PT Indopower Energi Abadi

Berdasarkan Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., No. 34 tanggal 19 April 2021, AGP mendirikan satu entitas baru PT Indopower Energi Abadi ("IEA"). AGP memiliki 80% kepemilikan di IEA dan sisanya dimiliki oleh pihak ketiga.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim, IEA masih belum memulai aktivitas komersial.

PT Andalan Power Teknikatama

Berdasarkan Akta Notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., No. 35 tanggal 19 April 2021, AGP mendirikan satu entitas baru PT Andalan Power Teknikatama ("APT"). AGP memiliki 80% kepemilikan di APT dan sisanya dimiliki oleh pihak ketiga.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim, APT masih belum memulai aktivitas komersial.

PT Mahakarya Kapital Indonesia

Berdasarkan Akta Notaris Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 29 tanggal 16 September 2019, AMI mendirikan satu entitas baru PT Mahakarya Kapital Indonesia ("MKI"). AMI memiliki 99% kepemilikan di MKI dan sisanya dimiliki oleh Perusahaan.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Subsidiaries, Joint Ventures and Associates (continued)

PT Sintesa Bara Gemilang

Based on Notarial Deed No. 90 dated September 30, 2019 of Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., AMI and the Company established a new entity, PT Sintesa Bara Gemilang ("SBG"). PT Astrindo Mahakarya Indonesia ("AMI") has 99% ownership in SBG and the remaining is held by the Company.

Until the completion date of the interim consolidated financial statements, SBG still has not started its commercial activities.

Based on the management policy, the financial statements of SBG consolidated to the Company's financial statements started from January 1, 2022.

PT Indopower Energi Abadi

Based on Notarial Deed No. 34 dated April 19, 2021 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., AGP established a new entity, PT Indopower Energi Abadi ("IEA"). AGP has 80% ownership in IEA and the remaining is held by the third party.

Until the completion date of the interim consolidated financial statements, IEA still has not started its commercial activities.

PT Andalan Power Teknikatama

Based on Notarial Deed No. 35 dated April 19, 2021 of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., AGP established a new entity, PT Andalan Power Teknikatama ("APT"). AGP has 80% ownership in APT and the remaining is held by the third party.

Until the completion date of the interim consolidated financial statements, APT still has not started its commercial activities.

PT Mahakarya Kapital Indonesia

Based on Notarial Deed No. 29 dated September 16, 2019 of Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., AMI established a new entity, PT Mahakarya Kapital Indonesia ("MKI"). AMI has 99% ownership in MKI and the remaining is held by the Company.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

1. UMUM (lanjutan)

d. Struktur Entitas Anak, Ventura Bersama dan Entitas Asosiasi (lanjutan)

PT Mahakarya Kapital Indonesia (lanjutan)

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim, MKI masih belum memulai aktivitas komersial.

Sesuai dengan kebijakan manajemen, laporan keuangan MKI dikonsolidasi terhadap laporan keuangan Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2021.

PT Mahakarya Pratama Abadi

Berdasarkan Akta Notaris Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., No. 37 tanggal 15 Oktober 2019, MKI mendirikan satu entitas baru PT Mahakarya Pratama Abadi ("MPA"). MKI memiliki 99,6% kepemilikan di MPA dan sisanya dimiliki oleh pihak ketiga.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim, MPA masih belum memulai aktivitas komersial.

Sesuai dengan kebijakan manajemen, laporan keuangan MPA dikonsolidasi terhadap laporan keuangan Perusahaan pada tanggal 1 Januari 2021.

e. Izin Usaha Pertambangan

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, PT Putra Hulu Lematang ("PHL") memiliki Izin Usaha Pertambangan Operasi Produksi (IUPOP) di Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan berdasarkan Surat Keputusan Bupati Lahat No. 0363/DPMPSTSP.V/VII/2018 tanggal 6 Juli 2018, dengan jangka waktu 10 tahun.

f. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Manajemen Kelompok Usaha bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim ini, yang telah disetujui oleh Direksi untuk diterbitkan pada tanggal 28 September 2022.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

1. GENERAL (continued)

d. Structure of the Subsidiaries, Joint Ventures and Associates (continued)

PT Mahakarya Kapital Indonesia (continued)

Until the completion date of the interim consolidated financial statements, MKI still has not started its commercial activities.

Based on the management policy, the financial statements of MKI consolidated to the Company's financial statements started from January 1, 2021.

PT Mahakarya Pratama Abadi

Based on notarial deed No. 37 dated October 15, 2019 of Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., MKI is established a new entity, PT Mahakarya Pratama Abadi ("MPA"). MKI has 99.6% ownership in MPA and the remaining is held by the third party.

Until the completion date of the interim consolidated financial statements, MPA still has not started its commercial activities.

Based on the management policy, the financial statements of MPA is consolidated to the Company's financial statements started from January 1, 2021.

e. Mining Business Permits

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, PT Putra Hulu Lematang ("PHL") has Operation and Production Mining Business Permits (IUPOP) at Lahat, South Sumatera, based on Regent of Lahat Decision Letter No. 0363/DPMPSTSP.V/VII/2018 dated July 6, 2018, for 10 years term.

f. Completion of the Interim Consolidated Financial Statement

The management of the Group is responsible of the preparation of these interim consolidated financial statements, which have been authorized for issue by the Board of Directors on September 28, 2022.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG DITERAPKAN

a. Dasar Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian Interim

Laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan Nomor VIII.G.7 tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang terdapat di dalam Peraturan-Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian interim disusun sesuai dengan PSAK 1: "Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan konsolidasian interim, kecuali laporan arus kas konsolidasian interim, telah disusun secara akrual dengan menggunakan konsep biaya perolehan, kecuali untuk akun-akun tertentu yang diukur berdasarkan basis lain seperti yang dijelaskan dalam kebijakan akuntansi terkait.

Laporan arus kas konsolidasian interim disusun dengan menggunakan metode langsung, dan dikelompokkan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Pengungkapan tambahan disajikan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim adalah mata uang Dolar Amerika Serikat ("USD"), yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan entitas anak tertentu.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Kelompok Usaha telah menerapkan sejumlah amandemen dan penyesuaian standar akuntansi yang relevan dengan pelaporan keuangan dan efektif untuk tahun yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021 sebagai berikut:

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED

a. Basis of Preparation the Interim Consolidated Financial Statements

The interim consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants and Rule No. VIII.G.7 regarding Financial Statement Presentation and Disclosures of Public Entity on the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority ("OJK"). These policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

The interim consolidated financial statements are prepared in accordance with the PSAK 1: "Presentation of Financial Statements".

The interim consolidated financial statements, except for the interim consolidated statements of cash flows, have been prepared on an accrual basis of accounting using the historical cost concept, except for certain accounts that are measured on the other bases as described in the related accounting policies.

The interim consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method, and classified into operating, investing and financing activities. Additional disclosure is presented to evaluate changes in liabilities arising from financing activities, including the changes arising from cash flows or non-cash changes.

The presentation currency used in the preparation of the interim consolidated financial statements is United States Dollar ("USD"), which is also the functional currency of the Company and certain of its subsidiaries.

b. Changes in Accounting Principles

The Group has applied a number of amendments and improvements to accounting standards that are relevant to its financial reporting and effective for annual years beginning on or after January 1, 2021 as follows:

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG DITERAPKAN (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

Amandemen PSAK 22: Definisi Bisnis

Amandemen ini dikeluarkan untuk membantu entitas menentukan apakah serangkaian kegiatan dan aset yang diperoleh adalah bisnis atau bukan. Amandemen ini mengklarifikasi persyaratan minimum untuk bisnis, menghapus penilaian apakah pelaku pasar mampu mengganti elemen yang hilang, menambah panduan untuk membantu entitas menilai apakah proses yang diperoleh adalah substantif, mempersempit definisi bisnis dan keluaran, dan memperkenalkan uji konsentrasi nilai wajar opsional. Contoh ilustratif baru diberikan bersama dengan amandemen.

Amendemen PSAK 71, PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62 dan PSAK 73 tentang Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2

Reformasi acuan suku bunga tersebut mengacu pada reformasi global yang menyepakati penggantian acuan suku bunga antarbank ("IBOR") dengan acuan suku bunga alternatif.

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 membahas isu yang mungkin mempengaruhi pelaporan keuangan selama reformasi acuan suku bunga, termasuk dampak perubahan arus kas kontraktual atau hubungan lindung nilai yang timbul dari penggantian acuan suku bunga dengan acuan alternatif yang baru.

Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 hanya berlaku untuk perubahan yang disyaratkan oleh reformasi acuan suku bunga untuk instrumen keuangan dan hubungan lindung nilai.

Penerapan dari amandemen di atas tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian interim.

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian interim meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas anak seperti yang disebutkan pada Catatan 1 yang dimiliki oleh Perusahaan (secara langsung atau tidak langsung) dengan kepemilikan saham lebih dari 50%.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED (continued)

b. Changes in Accounting Principles (continued)

Amendments to PSAK 22: Definition of Business

These amendments were issued to help entities determine whether an acquired set of activities and assets is a business or not. They clarify the minimum requirements for a business, remove the assessment of whether market participants are capable of replacing any missing elements, add guidance to help entities assess whether an acquired process is substantive, narrow the definitions of a business and of outputs, and introduce an optional fair value concentration test. New illustrative examples were provided along with the amendments.

Amendments to PSAK 71, PSAK 55, PSAK 60, PSAK 62 and PSAK 73 on Interest Rate Reference Reform - Phase 2

The interest rate reference reform refers to the global reform which agrees to replace Interbank Offered Rate ("IBOR") with an alternative interest rate reference.

Interest Rate Reference Reform - Phase 2 addresses issues that may affect financial reporting during the benchmark interest rate reform, including the impact of changes in contractual cash flows or hedging relationships that arise from replacing the benchmark interest rate with a new alternative reference.

Interest Rate Reference Reform - Phase 2 applies only to changes required by the benchmark interest rate reform for financial instruments and hedge relationships.

The adoption of the amendments above has no significant impact on the interim consolidated financial statements.

c. Principles of Consolidation

The interim consolidated financial statements include the accounts of the Company and subsidiaries mentioned in Note 1, in which the Company maintains (directly or indirectly) equity ownership of more than 50%.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG DITERAPKAN (lanjutan)

c. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perusahaan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal entitas induk kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Kepentingan non-pengendali mencerminkan bagian laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung kepada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian interim dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian interim, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

Jumlah laba (rugi) komprehensif entitas anak diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP") bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Perubahan kepemilikan dalam suatu entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Jika kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Perusahaan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas entitas anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif sebagai laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED (continued)

c. Principles of Consolidation (continued)

Subsidiaries are fully consolidated from the date acquisitions, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

Non-controlling interest represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiaries which not directly or indirectly attributable to the Company, that represented in the interim consolidated statements of profit or loss and comprehensive income and under the equity section of the interim consolidated statements of financial position, respectively, which are separated from the corresponding portion attributable to the equity holders of the parent entity.

Total comprehensive income (loss) of subsidiaries is attributed to the owners of the parent entity and to the non-controlling interest ("NCI") even if that results in a deficit balance of NCI.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. In case of loss of control over a subsidiary, the Company:

- *derecognized the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognized the carrying amount of any NCI;*
- *derecognized the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings.*

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG DITERAPKAN (lanjutan)

d. Kombinasi Bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi.

Untuk setiap kombinasi bisnis, Kelompok Usaha memilih apakah mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Kelompok Usaha mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut lebih rendah dari nilai wajar aset neto entitas anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui pada laba rugi sebagai keuntungan dari pembelian dengan diskon setelah sebelumnya manajemen melakukan penilaian atas identifikasi dan nilai wajar dari aset yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada jumlah tercatat dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED (continued)

d. Business Combination

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any NCI in the acquiree.

For each business combination, the Group elects whether it measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Group acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date.

At acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss as gain on bargain purchase after previously assessing the identification and fair value measurement of the acquired assets and the assumed liabilities.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's Cash-generating Units ("CGU") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG DITERAPKAN (lanjutan)

e. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Kelompok Usaha mengungkapkan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Semua transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat dan kondisi yang sama dengan pihak ketiga ataupun tidak, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian interim.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari saldo kas dan bank, serta deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatan dan tidak digunakan sebagai jaminan atau dibatasi penggunaannya.

g. Bank yang Dibatasi Penggunaannya

Bank yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai "Bank yang Dibatasi Penggunaannya." Bank yang dibatasi penggunaannya yang akan digunakan untuk membayar kewajiban jatuh tempo dalam 1 (satu) tahun, disajikan sebagai bagian dari aset lancar. Rekening bank yang dibatasi penggunaannya disajikan sebagai aset tidak lancar.

h. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi berdasarkan masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama

Entitas asosiasi adalah entitas yang mana Kelompok Usaha memiliki pengaruh signifikan dan bukan merupakan entitas anak maupun bagian partisipasi dalam ventura bersama. Kepemilikan secara langsung maupun tidak langsung, 20% atau lebih hak suara *investee*, dianggap kepemilikan pengaruh signifikan, kecuali dapat dibuktikan dengan jelas hal yang sebaliknya.

Ventura bersama adalah pengaturan bersama yang mengatur bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama atas pengaturan memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut. Para pihak tersebut disebut ventura bersama.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED (continued)

e. Transactions with Related Parties

The Group discloses transactions with related parties. The transactions are made based on terms agreed by the parties, whereas such terms may not be the same as those for transactions with unrelated parties.

All significant transactions with related parties whether or not conducted under the same terms and conditions as those with third parties are disclosed in the notes to the interim consolidated financial statements.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks, and time deposits with original maturities within 3 (three) months or less and not pledged as collateral or restricted in use.

g. Restricted Cash in Banks

Cash in banks, which are restricted in use, are presented as "Restricted Cash in Banks." Restricted cash in bank to be used to pay currently maturing obligations due within 1 (one) year is presented under current assets. Other bank accounts are restricted in use are presented under non-current assets.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

i. Investments in Associates and Joint Ventures

An associate is an entity, over which the Group has significant influence but is neither subsidiary nor an interest in joint venture. Direct or indirect ownership, of 20% or more of the voting power of an investee, is presumed to be an ownership of significant influence, unless it can be clearly demonstrated that this is not the case.

A joint venture is a joint arrangement whereby the parties that have joint control of the arrangement have rights to the net assets of the arrangement. Those parties are called joint venture.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG DITERAPKAN (lanjutan)

i. Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama (lanjutan)

Entitas dengan investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama mencatat investasinya dengan menggunakan metode ekuitas. Dalam metode ekuitas, investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan dan jumlah tercatat tersebut ditambah atau dikurang untuk mengakui bagian investor atas laba rugi *investee* setelah tanggal perolehan.

Selanjutnya, bagian Kelompok Usaha atas laba rugi entitas asosiasi atau ventura bersama, setelah penyesuaian yang diperlukan terhadap dampak penyeragaman kebijakan akuntansi dan eliminasi laba atau rugi yang dihasilkan dari transaksi antara Kelompok Usaha dan entitas asosiasi atau ventura bersama, akan menambah atau mengurangi jumlah tercatat investasi tersebut dan diakui sebagai laba rugi Kelompok Usaha. Penerimaan dividen dari entitas asosiasi atau ventura bersama mengurangi jumlah tercatat investasi.

Penyesuaian terhadap jumlah tercatat tersebut juga diperlukan jika terdapat perubahan dalam proporsi bagian Kelompok Usaha atas entitas asosiasi atau ventura bersama yang timbul dari penghasilan komprehensif lain dari entitas asosiasi atau ventura bersama. Bagian Kelompok Usaha atas perubahan tersebut diakui dalam penghasilan komprehensif lain dari Kelompok Usaha.

Goodwill yang terkait dengan akuisisi entitas asosiasi atau ventura bersama termasuk dalam jumlah tercatat investasi. *Goodwill* tidak diamortisasi dan dilakukan uji penurunan nilai setiap tahun.

Apabila jumlah tercatat investasi telah mencapai nilai nol, kerugian selanjutnya akan diakui hanya jika Kelompok Usaha mempunyai komitmen untuk menyediakan bantuan pendanaan atau menjamin kewajiban entitas asosiasi atau ventura bersama yang bersangkutan.

Jika investasi pada entitas asosiasi menjadi investasi pada ventura bersama atau sebaliknya, maka entitas melanjutkan penerapan metode ekuitas dan tidak mengukur kembali kepentingan yang tersisa.

Ventura bersama mengakui kepentingannya dalam ventura bersama sebagai investasi dan mencatat investasi tersebut dengan menggunakan metode ekuitas, kecuali entitas dikecualikan dari penerapan metode ekuitas.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED (continued)

i. Investments in Associates and Joint Ventures (continued)

Entity with investment in associate or joint venture records its investment using the equity method. Under the equity method, investment in an associate or joint venture is initially recognized at cost and the carrying amount is increased or decreased to recognize the investor's share of profit or loss of the investee after the acquisition date.

Subsequently, the Group's share of the profit or loss of the associate or joint venture, after any adjustments necessary to give effect to uniform accounting policies and elimination of profits or losses resulting from transactions between the Group and the associate or joint venture, increases or decreases its carrying amount and is recognized in the Group's profit or loss. Dividends received from the associate or joint venture reduce the carrying amount of the investment.

Adjustments to the carrying amount may also be necessary for changes in the Group's proportionate interest in the associate or joint venture arising from changes in the associate's or joint venture's other comprehensive income. The Group's share of those changes is recognized in other comprehensive income of the Group.

Goodwill on acquisition of associate or joint venture is included in the carrying amount of the investment. Goodwill is no longer amortized but annually assessed for impairment.

Once an investment's carrying amount has been reduced to zero, further losses are taken up only if the Group has committed to provide financial support to or has guaranteed the obligations of the associate or joint venture.

If an investment in an associate becomes an investment in a joint venture or vice versa, the entity continues to apply the equity method and does not remeasure the retained interest.

A joint venture recognizes its interest in a joint venture as an investment and shall account for that investment using the equity method, unless the entity is exempted from applying the equity method.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG DITERAPKAN (lanjutan)

j. Aset Tetap

Kelompok Usaha telah memilih untuk menggunakan model biaya sebagai kebijakan akuntansi pengukuran aset tetapnya. Penyusutan dihitung dengan metode garis lurus selama masa manfaat aset. Taksiran masa manfaat aset adalah sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Jalan dan jembatan	20
Pelabuhan	20
Mesin	20
Peralatan tambang	20
Peralatan dan perlengkapan kantor	4
Kendaraan	4

Masa manfaat aset tetap dan metode penyusutan ditelaah dan disesuaikan, jika sesuai keadaan, pada setiap akhir periode pelaporan.

Aset dalam pengerjaan dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari "Aset Tetap" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Biaya perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya; biaya penggantian atau inspeksi yang signifikan dikapitalisasi pada saat terjadinya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Kelompok Usaha, dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset dimasukkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

k. Properti Pertambangan

Properti pertambangan mencakup aset dalam produksi dan pengembangan, aset yang ditransfer dari aset eksplorasi dan evaluasi, pengupasan tangguhan dalam pengembangan tambang dan nilai wajar sumber daya mineral yang diperoleh melalui kombinasi bisnis.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED (continued)

j. Fixed Assets

The Group had chosen the cost model as the accounting policy for its fixed assets measurement. Depreciation is calculated on a straight-line method over the useful lives of the assets. Estimated useful lives of the assets are as follows:

Road and bridges
Ports
Machineries
Mine equipment
Office equipment and supplies
Vehicles

The fixed assets' useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted, if appropriate, at each end of reporting period.

Assets under construction are stated at cost and presented as part of "Fixed Assets" in the interim consolidated statements of financial position.

The accumulated costs will be reclassified to the appropriate fixed assets account when construction is completed and the assets are ready for their intended use.

The costs of repairs and maintenance is charged to profit or loss as incurred; replacement or major inspection costs are capitalized when incurred if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group, and the cost of the item can be reliably measured. An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset is included in profit or loss in the period in which the asset is derecognized.

k. Mining Properties

Mining properties include assets in production and in development, assets transferred from exploration and evaluation assets, deferred stripping performed in the development of the mine and fair value of mineral resources acquired through business combinations.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG DITERAPKAN (lanjutan)

k. Properti Pertambangan (lanjutan)

Biaya pengupasan tanah bagian atas dibedakan menjadi (i) pengupasan tanah awal untuk membuka tambang yang dilakukan sebelum produksi dimulai, dan (ii) pengupasan tanah lanjutan yang dilakukan selama masa produksi. Biaya pengupasan awal dikapitalisasi sebagai bagian dari properti pertambangan atas tambang yang telah berproduksi. Biaya pengupasan tambahan dicatat sesuai ketentuan ISAK 29 dan dikapitalisasi sebagai bagian dari properti pertambangan dalam aset produksi kegiatan pengupasan tanah.

Properti pertambangan dalam pengembangan dan sumber daya mineral yang diperoleh tidak diamortisasi sampai produksi dimulai, yang mana diamortisasi menggunakan metode unit produksi ("UoP") hingga sisa masa Kontrak Karya. Uang muka yang dibayarkan kepada kontraktor sehubungan dengan pengupasan tanah tanggungan juga termasuk dalam properti pertambangan sebagai biaya pengembangan.

Ketika cadangan terbukti ditentukan dan pengembangan disetujui, aset eksplorasi dan evaluasi direklasifikasi ke properti pertambangan. Semua biaya pengembangan selanjutnya yang berkaitan dengan pembangunan infrastruktur yang dibutuhkan untuk mengoperasikan tambang dikapitalisasi dan diklasifikasikan sebagai aset dalam pengerjaan pada properti pertambangan. Biaya pengembangan adalah neto dari penjualan batu bara atau mineral yang diekstrak selama tahap pengembangan. Ketika pembangunan selesai, semua aset direklasifikasi baik sebagai properti pertambangan atau komponen lain dari aset tetap.

l. Sewa

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 73 "Sewa" yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Kelompok Usaha sebagai Penyewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Kelompok Usaha menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan, atau mengandung sewa, jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset selama jangka waktu tertentu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED (continued)

k. Mining Properties (continued)

Stripping cost on top soil is divided into (i) initial stripping of the top soil to open up the mining area before production commences, and (ii) additional stripping that is performed during the production activity. Initial stripping costs are capitalized as part of mining properties under producing mines. Additional stripping costs are accounted using the provisions of ISAK 29 and are capitalized as part of mining properties under production stripping activity assets.

Mining properties in development and acquired mineral resources are not amortized until production commences, upon which these are amortized on a unit of production ("UoP") method up to the remaining term of the Working Contract. Advances paid to contractors in respect of deferred stripping are also included in mining properties as development costs.

When proven reserves are determined and development is sanctioned, exploration and evaluation assets are reclassified to mining properties. All subsequent development costs relating to construction of infrastructure required to operate the mine are capitalized and classified as assets under construction under mining properties. Development costs are net of proceeds from the sale of coal or minerals extracted during the development phase. Once development is completed, all assets are reclassified as either mining properties or other component of fixed assets.

l. Leases

The Group has applied PSAK 73 "Leases," which sets the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases that had previously been classified as operating leases.

The Group as a Lessee

At inception of a contract, the Group assesses whether a contract is, or contains a lease. A contract is, or contains, a lease if the contract conveys the right to control the use of an asset for a period of time in exchange for a consideration.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG DITERAPKAN (lanjutan)

I. Sewa (lanjutan)

Kelompok Usaha sebagai Penyewa (lanjutan)

Kelompok Usaha menyewa aset tetap tertentu dengan mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa. Aset hak guna diakui sebesar biaya perolehan, dikurangi dengan akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak guna disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset hak guna atau masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar. Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara porsi pelunasan liabilitas dan biaya keuangan. Liabilitas sewa disajikan sebagai liabilitas jangka panjang, kecuali untuk bagian yang jatuh tempo dalam waktu 12 (dua belas) bulan atau kurang yang disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Unsur bunga dalam biaya keuangan dibebankan ke laba rugi selama masa sewa yang menghasilkan tingkat suku bunga konstan atas saldo liabilitas.

Kelompok Usaha tidak mengakui aset hak guna dan liabilitas sewa untuk:

- sewa jangka pendek yang memiliki masa sewa 12 (dua belas) bulan atau kurang; atau
- sewa yang asetnya bernilai rendah. Pembayaran yang dilakukan untuk sewa tersebut dibebankan ke laba rugi dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Kelompok Usaha sebagai Pesewa

Apabila Kelompok Usaha memiliki aset yang disewakan melalui sewa pembiayaan, nilai kini pembayaran sewa diakui sebagai piutang. Selisih antara nilai piutang bruto dan nilai kini piutang tersebut diakui sebagai penghasilan sewa.

Apabila aset disewakan melalui sewa operasi, aset disajikan di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Penghasilan sewa diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED (continued)

I. Leases (continued)

The Group as a Lessee (continued)

The Group leases certain fixed assets by recognizing the right-of-use asset and lease liabilities. The right-of-use assets are stated at cost, less accumulated depreciation and impairment. Right-of-use assets are depreciated over the shorter of the useful life of the assets or the lease term.

Lease liabilities are measured at the present value of the lease payments that are not yet paid. Each lease payment is allocated between the liability portion and finance cost. Lease liabilities are classified in long-term liabilities, except for those with maturities of 12 (twelve) months or less which are included in current liabilities. The interest element of the finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant rate of interest on the remaining balance of the liability.

The Group does not to recognize right-of-use assets and lease liabilities for:

- short-term leases that have lease terms of 12 (twelve) months or less; or
- leases with low-value assets. Payments made under those leases are charged to profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

The Group as Lessor

When the Group has assets that are leased under finance leases, the present value of the lease payments is recognized as a receivable. The difference between the gross receivable and the present value of the receivable is recognized as rental income.

When assets are leased under an operating lease, the assets are presented in the statement of financial position based on the nature of the assets. Lease income is recognized over the term of the lease on a straight-line basis.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG DITERAPKAN (lanjutan)

m. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah disajikan sebesar harga perolehannya. Aset takberwujud yang diperoleh dari kombinasi bisnis diakui sebesar nilai wajar pada tanggal perolehannya. Aset takberwujud Kelompok Usaha memiliki umur manfaat yang terbatas dan dicatat sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Amortisasi dihitung dengan menggunakan metode garis lurus.

n. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Kelompok Usaha mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan suatu aset atau unit penghasil kas adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dan nilai pakainya. Jika jumlah terpulihkan suatu aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, jumlah tercatat aset harus diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Kerugian penurunan nilai diakui segera dalam laba rugi.

Pembalikan rugi penurunan nilai untuk aset non-keuangan selain *goodwill*, diakui jika dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi, kecuali aset yang disajikan pada jumlah revaluasi sesuai dengan PSAK lain. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik lagi.

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 72 "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan". Standar ini menyediakan model lima langkah untuk pengakuan pendapatan untuk diterapkan pada semua kontrak dengan pelanggan. Standar ini juga memberikan panduan spesifik yang mensyaratkan jenis biaya tertentu untuk memperoleh dan/atau memenuhi kontrak yang akan dikapitalisasi dan diamortisasi secara sistematis yang konsisten dengan pengalihan barang atau jasa kepada pelanggan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED (continued)

m. Intangible Assets

Separately acquired intangible assets are shown at historical cost. Intangible assets acquired in a business combination are recognized at fair value at the acquisition date. The Group's intangible assets have finite useful lives and are carried at cost less accumulated amortization. Amortization is calculated using the straight-line method.

n. Impairment of Non-financial Assets

The Group evaluates at each reporting date whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group estimates the recoverable amount of the asset. The recoverable amount of an asset or a cash-generating unit is the higher of its fair value less costs of disposal and its value in use. Whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered to be impaired and is written down to its recoverable amount. The impairment loss is recognized immediately in profit or loss.

Reversal on impairment loss for non-financial assets other than goodwill is recognized if and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test is carried out. Reversal on impairment losses is immediately recognized in profit or loss, except for assets presented using the revaluation model in accordance with another PSAK. Impairment losses relating to goodwill are not reversed.

o. Revenues and Expenses Recognition

The Group has applied PSAK 72 "Revenue from Contracts with Customers." This standard provides a five-step model for revenue recognition to be applied to all contracts with customers. This standard also provides specific guidance that requires certain types of costs to obtain and/or fulfill contracts to be capitalized and amortized systematically consistent with the transfer of goods or services to customers.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG DITERAPKAN (lanjutan)

o. Pengakuan Pendapatan dan Beban (lanjutan)

Pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah sebagai berikut:

- Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan.
- Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak.
- Menetapkan harga transaksi.
- Mengalokasikan harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan.
- Mengakui pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan yaitu ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut.

Pendapatan jasa diakui ketika jasa diberikan dan kewajiban pelaksanaan dipenuhi oleh Kelompok Usaha berdasarkan kesepakatan dengan pelanggan.

Beban diakui pada saat terjadinya dengan menggunakan dasar akrual.

p. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek merupakan kompensasi yang diberikan oleh Kelompok Usaha seperti gaji, tunjangan, bonus dan pembayaran manfaat pensiun, yang diakui pada saat terutang kepada karyawan.

Imbalan Pasca-kerja

PSAK 24 mensyaratkan entitas menggunakan metode "Projected Unit Credit" untuk menentukan nilai kini kewajiban imbalan pasti, biaya jasa kini terkait, dan biaya jasa lalu.

Ketika entitas memiliki surplus dalam program imbalan pasti, maka entitas mengukur aset imbalan pasti pada jumlah yang lebih rendah antara surplus program imbalan pasti dan batas atas aset yang ditentukan dengan menggunakan tingkat diskonto.

Entitas mengakui komponen biaya imbalan pasti, kecuali SAK mensyaratkan atau mengizinkan biaya tersebut sebagai biaya perolehan aset, sebagai berikut:

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED (continued)

o. Revenues and Expenses Recognition (continued)

Revenue recognition has to fulfill 5 steps as follows:

- Identify the contract with a customer.
- Identify the performance obligations in the contract.
- Determine the transaction price.
- Allocate the transaction price to each performance obligation.
- Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring promised goods or services to a customer, when the customer obtains control of that goods or services.

Revenue from services is recognized when services are rendered and performance obligation is satisfied by the Group based on the arrangement with the customer.

Expenses are recognized as incurred on accrual basis.

p. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits represent compensation provided by the Group such as salaries, allowance, bonus and pension contribution paid, which are recognized when they accrue to the employees.

Post-employment Benefits

PSAK 24 requires the present value of the defined benefit obligation, the related current service cost, and past service cost to be determined using the "Projected Unit Credit" method.

When an entity has a surplus in a defined benefit plan, it measures the defined benefit asset at the lower amount between the surplus of defined benefit plan and the upper limit on assets determined using a discount rate.

An entity recognizes the components of defined benefit cost, except SAK requires or permits such costs as the acquisition cost of the asset, as follows:

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG DITERAPKAN (lanjutan)

p. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan Pasca-kerja (lanjutan)

Entitas mengakui komponen biaya imbalan pasti, kecuali SAK mensyaratkan atau mengizinkan biaya tersebut sebagai biaya perolehan aset, sebagai berikut: (lanjutan)

- biaya jasa dalam laba rugi;
- bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto dalam laba rugi; dan
- pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto dalam penghasilan komprehensif lain.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya. Akan tetapi, entitas dapat mengalihkan jumlah yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tersebut pada pos lain dalam ekuitas.

Pengukuran kembali liabilitas (aset) imbalan pasti neto terdiri atas:

- keuntungan dan kerugian aktuarial;
- imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto; dan
- setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto.

q. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional dengan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan pada periode tersebut.

Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penyesuaian kurs maupun penyelesaian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing tersebut dikreditkan atau dibebankan sebagai laba rugi periode berjalan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED (continued)

p. Employee Benefits (continued)

Post-employment Benefits (continued)

An entity recognizes the components of defined benefit cost, except SAK requires or permits such costs as the acquisition cost of the asset, as follows: (continued)

- service cost in profit or loss;
- net interest on net liability (asset) of defined benefit in profit or loss; and
- remeasurement of the net liability (asset) of defined benefit in other comprehensive income.

Remeasurement on net liability (asset) of defined benefit recognized in other comprehensive income is not reclassified to profit or loss in subsequent periods. However, the entity may transfer the amounts recognized as other comprehensive income in another account in equity.

Remeasurement on net liability (asset) of defined benefit consists of:

- actuarial gains and losses;
- return on plan assets, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset); and
- any change in the effect of the asset ceiling, excluding amounts included in net interest on the net defined benefit liability (asset).

q. Foreign Currency Transactions and Balances

Transactions in foreign currencies are translated into the functional currency at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to the functional currency to reflect the middle exchange rate published by Bank Indonesia at the last banking transaction date of the period.

Gains or losses resulting from such adjustment or settlement of each monetary asset and liability denominated in foreign currencies are credited or charged as current period profit or loss.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG DITERAPKAN (lanjutan)

q. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Pembukuan entitas anak tertentu diselenggarakan dalam mata uang asing. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian interim, aset dan liabilitas entitas anak pada tanggal pelaporan dijabarkan ke dalam Dolar Amerika Serikat ("USD"), yang merupakan mata uang pelaporan, dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan penghasilan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Selisih kurs yang terjadi diakui dalam penghasilan komprehensif lain pada akun "Selisih Kurs Penjabaran Laporan Keuangan".

Kurs penutup yang digunakan pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	2022
1 Dolar Amerika Serikat ("USD")	14.848

r. Perpajakan

Pajak penghasilan

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak periode berjalan.

Pajak penghasilan dalam laba rugi periode berjalan terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Pajak penghasilan diakui dalam laba rugi, kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi yang diakui langsung dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain, dalam hal ini diakui dalam ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dilakukan saling hapus jika, dan hanya jika, entitas memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus jumlah yang diakui; dan memiliki intensi untuk menyelesaikan dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Pajak Tangguhan

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan liabilitas untuk tujuan komersial dan tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED (continued)

q. Foreign Currency Transactions and Balances (continued)

The books of accounts of certain subsidiaries are maintained in foreign currencies. For the interim consolidated financial statement purposes, assets and liabilities of the subsidiaries at the reporting date are translated into United States Dollar ("USD"), which is the presentation currency, using the exchange rates at that date, while income and expenses are translated at the transaction rates of exchange. Resulting translation adjustments are recognized in other comprehensive income under "Exchange Differences on translation of Financial Statements" account.

The closing exchange rates used as of June 30, 2022 and December 31, 2021 are as follows:

	2022	
1 Dolar Amerika Serikat ("USD")	14.848	United States Dollar ("USD") 1

r. Taxation

Income taxes

Current tax expense is provided based on the estimated taxable profit for the period.

Income tax in profit or loss for the period consists of current and deferred tax. Income tax is recognized in profit or loss, except to the transaction that it relates to items recognized directly in equity or other comprehensive income in this case it is recognized in equity or other comprehensive income.

Current tax assets and current tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to offset the recognized amounts; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Deferred tax

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG DITERAPKAN (lanjutan)

r. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan sepanjang besar kemungkinan perbedaan temporer yang boleh dikurangkan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa yang akan datang. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur pada tarif pajak yang diharapkan akan digunakan pada periode ketika aset direalisasi atau ketika liabilitas dilunasi berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada akhir periode pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan dilakukan saling hapus jika, dan hanya jika, entitas memiliki hak secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan atas entitas kena pajak, yang sama atau entitas kena pajak berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan yang mana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diharapkan diselesaikan atau dipulihkan.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima dan/atau, jika Kelompok Usaha mengajukan keberatan dan/atau banding, pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding telah ditetapkan.

s. Provisi dan Kontinjensi

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED (continued)

r. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that sufficient future taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized. Future tax benefits, such as the carryforward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if, and only if, the entity has a legally enforceable right to offset current tax assets against current tax liabilities, and the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity, or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received and/or, if objected to and/or appealed against by the Group, when the result of the objection and/or appeal is determined.

s. Provisions and Contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG DITERAPKAN (lanjutan)

s. Provisi dan Kontinjensi (lanjutan)

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian interim, kecuali arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian interim jika terdapat kemungkinan besar arus masuk manfaat ekonomis akan diperoleh.

t. Instrumen Keuangan

Kelompok Usaha menerapkan PSAK 71 "Instrumen Keuangan", yang mensyaratkan pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen aset keuangan dan akuntansi lindung nilai.

(i) Aset Keuangan

Pengakuan Awal

Aset keuangan pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi. Kelompok usaha mengklasifikasikan aset keuangan menjadi (i) aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, (ii) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVOCI") dan (iii) aset keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan harus didasarkan pada bisnis model dan arus kas kontraktual. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada pengakuan awal dan tidak melakukan perubahan atas klasifikasi yang telah dibuat.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED (continued)

s. Provisions and Contingencies (continued)

Provisions are reviewed at each end of reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the interim consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the interim consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the interim consolidated financial statements where an inflow of economic benefits is probable.

t. Financial Instruments

The Group has applied PSAK 71 "Financial Instruments," which sets the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

(i) Financial Assets

Initial Recognition

Financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs. The Group classifies its financial assets in the following categories: (i) financial assets measured at amortized cost; (ii) financial assets at fair value through other comprehensive income ("FVOCI") and; (iii) financial assets at fair value through profit or loss ("FVTPL").

Classification and measurement of financial assets are based on business model and contractual cash flows. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and does not change the classification already made.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG DITERAPKAN (lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan

Pengukuran Selanjutnya: Aset keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dimana aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual. Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi pada awalnya diakui sebesar nilai wajarnya ditambah dengan biaya- biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Kelompok Usaha menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian.

Dalam melakukan penilaian tersebut, Kelompok Usaha membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal, yang mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha yang tidak semestinya pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal. Kelompok Usaha menerapkan metode yang disederhanakan untuk mengukur kerugian kredit ekspektasian.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED (continued)

t. Financial Instruments (continued)

(i) Financial Assets

Subsequent Measurement: Financial assets amortized cost

Financial assets are classified as financial assets measured at amortized cost where the financial assets are held within the business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows. Financial assets measured at amortized cost are recognized initially at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Impairment of Financial Assets

At each reporting date, the Group assesses whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Group uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses.

To make that assessment, the Group compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition, considering reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort at the reporting period about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, which is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition. The Group applies simplified approach to measure expected credit loss.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG DITERAPKAN (lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika, hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau mengalihkan hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan, atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan namun juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan yang memenuhi persyaratan tertentu. Ketika Kelompok Usaha mengalihkan aset keuangan, maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana Kelompok Usaha tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut.

(ii) Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Kelompok Usaha mengklasifikasikan seluruh liabilitas keuangannya pada saat pengakuan awal. Kelompok Usaha memiliki liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran Selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan dalam kategori ini selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif termasuk di dalam biaya keuangan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED (continued)

t. Financial Instruments (continued)

(i) Financial Assets

Derecognition of Financial Assets

The Group derecognizes financial assets if and only if, the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are transferred; or the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset are retained but a contractual obligation is assumed to pay those cash flows to one or more recipients in an arrangement that meets certain requirements. When the Group transfers a financial asset, it evaluates the extent to which it retains the risks and rewards of ownership of the financial asset.

(ii) Financial Liabilities

Initial Recognition

The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition. The Group has financial liabilities classified into the financial liabilities measured at amortized cost. All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

Subsequent Measurement

After initial recognition, financial liabilities in this category are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG DITERAPKAN (lanjutan)

t. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(ii) Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Kelompok Usaha menghentikan pengakuan liabilitas keuangan jika, dan hanya jika kewajiban Kelompok Usaha dilepaskan, dibatalkan atau kedaluwarsa.

(iii) Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan jumlah netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat niat untuk menyelesaikannya secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

(iv) Instrumen Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi diukur menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

u. Pengukuran Nilai Wajar

Kelompok Usaha mengukur pada pengakuan awal instrumen keuangan, dan aset dan liabilitas yang diakuisisi pada kombinasi bisnis. Kelompok Usaha juga mengukur jumlah terpulihkan dari Unit Penghasil Kas ("UPK") tertentu berdasarkan nilai wajar dikurangi biaya pelepasan (*Fair Value Less Cost of Disposal* atau "FVLCD").

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima dari menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED (continued)

t. Financial Instruments (continued)

(ii) Financial Liabilities (continued)

Derecognition of Financial Liabilities

The Group derecognizes financial liabilities if and only if, the Group's obligations are discharged, cancelled or expired.

(iii) Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

(iv) Financial Instruments Measured at Amortized Cost

Amortized cost is measured using the effective interest method less any allowance for impairment. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

u. Fair Value Measurement

The Group initially measures financial instruments at fair value, and assets and liabilities of the acquirees upon business combinations. The Group also measures certain recoverable amounts of the Cash-Generating Units ("CGU") using Fair Value Less Cost of Disposal ("FVLCD").

Fair value is the price that would be received from selling an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG DITERAPKAN (lanjutan)

u. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut, atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan tersebut harus dapat diakses oleh Kelompok Usaha.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Kelompok Usaha menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan yang dapat diamati yang relevan dan meminimalkan masukan yang tidak dapat diamati.

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan level masukan paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran
- Tingkat 2 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati baik secara langsung atau tidak langsung.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED (continued)

u. Fair Value Measurement (continued)

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset or liability, or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to by the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities which can be accessed by the entity at measurement date.
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG DITERAPKAN (lanjutan)

u. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hirarki nilai wajar berdasarkan level masukan paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut: (lanjutan)

- Tingkat 3 - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati, baik secara langsung atau tidak langsung.

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Kelompok Usaha menentukan apakah terdapat perpindahan antara Tingkatan dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan Tingkatan masukan paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

v. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor merupakan selisih antara agio saham (yaitu kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal) dengan biaya-biaya saham yang terkait langsung dengan penerbitan efek ekuitas Perusahaan dalam penawaran umum perdana.

Transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat dengan menggunakan metode yang sama seperti metode penyatuan kepemilikan. Selisih antara harga pengalihan dengan proporsi nilai buku aset neto entitas anak yang diakuisisi dicatat sebagai bagian dari "Tambahan modal disetor" pada bagian ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian interim.

w. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk, dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar pada periode berjalan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED (continued)

u. Fair Value Measurement (continued)

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole: (continued)

- *Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable, either directly or indirectly.*

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

v. Additional Paid-in-Capital

Additional paid-in capital includes the difference between the excess of paid-up capital share made by shareholders over its par value and the direct costs incurred in respect of the issuance of the Company's shares in the public offering.

Restructuring transactions of entity under common control is recorded for using method similar as the pooling of interest method. The difference between the transfer price and the proportionate book value of the acquired subsidiary's net assets is recorded as part of "Additional paid-in capital" under the equity section in interim consolidated statement of financial position.

w. Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing profits attributable to ordinary equity holders of the parent entity, by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN YANG DITERAPKAN (lanjutan)

x. Informasi Segmen

Sebuah entitas mengungkapkan informasi yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis dan menggunakan "pendekatan manajemen" dalam menyajikan informasi segmen menggunakan dasar yang sama seperti halnya pelaporan internal. Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang disampaikan kepada pengambil keputusan operasional. Dalam hal ini pengambil keputusan operasional yang mengambil keputusan strategis adalah Direksi.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian interim, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, mewajibkan manajemen untuk membuat estimasi dan pertimbangan yang memengaruhi jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Sehubungan dengan adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil sebenarnya yang dilaporkan di masa mendatang dapat berbeda dengan jumlah estimasi yang dibuat.

Kelompok Usaha mendasarkan estimasi dan pertimbangannya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi diluar kendali Kelompok Usaha. Perubahan tersebut dicerminkan dalam pertimbangan terkait pada saat terjadinya.

Estimasi dan pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian interim:

Usaha yang Berkelanjutan

Manajemen telah melakukan penilaian atas kemampuan Kelompok Usaha untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Kelompok Usaha memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang.

Selain itu, manajemen tidak mengetahui adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Kelompok Usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Oleh karena itu, laporan keuangan konsolidasian interim telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

2. SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES APPLIED (continued)

x. Segment Information

An entity disclose information that enable users of the financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities and use "management approach" under which segment information is presented on the same basis as that used for internal reporting purposes. Operating segment is reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision-maker. The chief operating decision-maker has been identified as the Board of Directors that makes strategic decisions.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS

The preparation of interim consolidated financial statements, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards, requires management to make estimations and judgments that affect amounts reported therein.

Due to the inherent uncertainty in making estimates, actual results reported in future periods may differ from those estimates.

The Group based its estimations and judgments on parameters available when the consolidated financial statements are prepared. Existing circumstance about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the judgments as they occur.

The following estimations and judgements made by management in the process of applying the Group's accounting policies have the most significant effects on the amounts recognized in the interim consolidated financial statements:

Going Concern

The management has assessed that Group's ability to continue as a going concern and believes that the Group have the resources to continue their business in the future.

In addition, management was not aware of any material uncertainty which may cast significant doubt to the Group's ability to continue as a going concern. Therefore, the interim consolidated financial statements have been prepared on a going concern basis.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Menentukan mata uang fungsional

Faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan mata uang fungsional Perusahaan dan masing-masing entitas anak termasuk, antara lain, mata uang:

- yang paling memengaruhi harga jual barang dan jasa.
- dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas.
- yang paling memengaruhi biaya tenaga kerja, bahan baku, dan biaya lain dari pengadaan barang atau jasa.
- yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan, dan
- yang mana penerimaan dari aktivitas operasi pada umumnya ditahan

Berdasarkan substansi ekonomis dari kondisi yang sesuai dengan Kelompok Usaha, mata uang fungsional yang telah ditentukan berupa USD, karena hal ini berkaitan dengan fakta bahwa mayoritas bisnis Kelompok Usaha dipengaruhi oleh lingkungan ekonomi utama dimana Kelompok Usaha beroperasi dan harga jual barang dalam mata uang USD.

Menentukan klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Menentukan nilai wajar dan perhitungan biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Kelompok Usaha mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajar dan pada biaya perolehan diamortisasi, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar dan asumsi yang digunakan dalam perhitungan biaya perolehan diamortisasi ditentukan menggunakan bukti objektif yang dapat diverifikasi, jumlah nilai wajar atau amortisasi dapat berbeda bila Kelompok Usaha menggunakan metodologi penilaian atau asumsi yang berbeda. Perubahan tersebut dapat memengaruhi secara langsung laba rugi Kelompok Usaha. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 34.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Determination of functional currency

The factors considered in determining the functional currency of the Company and each of its subsidiary include, such as, the currency:

- that mainly influences sales prices for goods and services;
- of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales price of its goods and services;
- that mainly influences labor, material and other costs of providing goods or services;
- in which funds from financing activities are generated; and
- in which receipts from operating activities are usually retained.

Based on the economic substance of the underlying circumstances relevant to the Group, the functional currency has been determined to be USD, as this reflects the fact that the majority of the Group's business are influenced by the primary economic environment in which the Group operates and sales prices for goods are in USD currency.

Determining classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies as disclosed in Note 2.

Determining fair value and calculation of cost amortization of financial instruments

The Group records certain financial assets and liabilities at fair values and at amortized costs, which require the use of accounting estimates. While significant components of fair value measurement and assumptions used in the calculation of cost amortization are determined using verifiable objective evidence, the fair value or amortization amount would differ if the Group utilized different valuation methodology or assumptions. Such changes would directly affect the Group's profit or loss. Further details are disclosed in Note 34.

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

Menentukan penyisihan kerugian kredit ekspektasian
atas piutang usaha

Kelompok Usaha menggunakan matriks provisi untuk menghitung kerugian kredit ekspektasian untuk piutang usaha. Tingkat provisi didasarkan pada piutang yang telah jatuh tempo dengan pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola yang sama (seperti: letak geografis, jenis produk serta peringkat pelanggan).

Matriks provisi pada awalnya didasarkan pada tingkat gagal bayar historis yang diobservasi oleh Kelompok Usaha. Kelompok Usaha menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi masa depan.

Misalnya, jika perkiraan kondisi ekonomi diperkirakan akan memburuk selama setahun ke depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah gagal bayar, pada setiap tanggal pelaporan, tingkat gagal bayar historis yang diobservasi diperbarui dan perubahan perkiraan masa depan dianalisis oleh Kelompok Usaha.

Jumlah kerugian kredit ekspektasian sensitif terhadap perubahan keadaan dan perkiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Kelompok Usaha dan perkiraan kondisi ekonomi juga tidak dapat mewakili gagal bayar aktual pelanggan di masa depan. Rincian lebih lanjut diungkapkan di Catatan 6.

Menilai jumlah terpulihkan dari aset keuangan

Kelompok Usaha mengevaluasi akun piutang tertentu yang diketahui bahwa pelanggan tertentu tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga yang tersedia dan faktor pasar yang telah diketahui untuk mencatat penyisihan spesifik atas pelanggan terhadap jumlah terutang guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Kelompok Usaha. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima memengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 6, 7 dan 9.

Menilai jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan

Jumlah terpulihkan investasi pada entitas asosiasi, investasi pada ventura bersama, aset tetap, properti pertambangan dan aset takberwujud didasarkan pada estimasi dan asumsi khususnya mengenai prospek pasar dan arus kas terkait dengan aset.

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

Determining provision for expected credit losses of
trade receivables

The Group uses a provision matrix to calculate expected credit losses for trade receivables. The level of provision rates is based on accounts receivable that are past due with grouping of various customer segments that have the same pattern (such as: geographic location, product type and customer rating).

The provision matrix is initially based on historical default rates observed by the Group. The Group adjusts its historical credit losses experience with future information.

For example, if the forecast for economic conditions is expected to deteriorate over the next year, which could lead to an increase in the amount of default, at each reporting date, the observed historical default rates are updated and changes in future forecasts are analyzed by the Group.

The amount of expected credit losses is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. Further details are disclosed in Note 6.

Assessing recoverable amounts of financial assets

The Group evaluates specific accounts receivable where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on any available third-party credit reports and known market factors to record specific provisions for customers against amounts due to reduce their receivable amounts that the Group expects to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the allowance for impairment. Further details are disclosed in Note 6, 7 and 9.

Assessing recoverable amounts of non-financial
assets

The recoverable amounts of investment in an associate, investments in joint ventures, fixed assets, mining properties and intangible assets are based on estimates and assumptions regarding in particular the expected market outlook and future cash flows associated with the assets.

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Menilai jumlah terpulihkan dari aset non-keuangan (lanjutan)

Setiap perubahan dalam estimasi ini mungkin memiliki dampak material terhadap pengukuran jumlah terpulihkan dan bisa mengakibatkan penyesuaian penyisihan penurunan nilai yang sudah dibukukan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 11, 12, dan 13.

Menentukan metode penyusutan dan estimasi masa manfaat aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaatnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat aset tetap 4 tahun sampai dengan 20. Ini adalah ekspektasi umur yang secara umum diterapkan dalam industri dimana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 2.

Menentukan klasifikasi pengaturan bersama

Pertimbangan diperlukan untuk menentukan apakah Kelompok Usaha memiliki pengendalian bersama, yang membutuhkan penilaian mengenai aktivitas yang relevan dan ketika keputusan yang berkaitan dengan aktivitas tersebut membutuhkan persetujuan dengan suara bulat. Kelompok Usaha menentukan bahwa aktivitas yang relevan untuk pengaturan bersama adalah aktivitas yang berkaitan dengan operasi dan pengambilan keputusan dalam pengaturan tersebut.

Pertimbangan juga diperlukan untuk mengklasifikasikan pengaturan bersama sebagai operasi bersama atau ventura bersama. Pengklasifikasian pengaturan tersebut mengharuskan Kelompok Usaha untuk menilai hak dan kewajiban yang timbul dari pengaturan tersebut. Secara khusus, Kelompok Usaha mempertimbangkan:

- Struktur dari pengaturan bersama - apakah dibentuk melalui kendaraan terpisah
- Ketika pengaturan tersebut terstruktur melalui kendaraan terpisah, Kelompok Usaha juga mempertimbangkan hak dan kewajiban yang timbul dari:
 - Bentuk legal dari kendaraan terpisah;
 - Persyaratan dari perjanjian kontraktual; dan
 - Fakta dan ketentuan lain (ketika relevan).

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Assessing recoverable amounts of non-financial assets (continued)

Any changes in these estimations may have a material impact on the measurement of the recoverable amount and could result in adjustments to the allowance of impairment already booked. Further details are disclosed in Note 11, 12, and 13.

Determining depreciation method and estimated useful lives of fixed assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives. Management properly estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 years up to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries in which the Group conducts its business. Changes in the expected level of usage and technological development could impact on the useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. Further details are disclosed in Note 2.

Determining classification of joint arrangements

Judgment is required to determine whether the Group has joint control, which requires an assessment of the relevant activities and when the decisions in relation to those activities require unanimous consent. The Group has determined that the relevant activities for their joint arrangements are those relating to the operating and capital decisions of the arrangement.

Judgement is also required to classify a joint arrangement as either a joint operation or joint venture. Classifying the arrangement requires the Group to assess its rights and obligations arising from the arrangement. Specifically, the Group considers:

- The structure of the joint arrangement - whether it is structured through a separate vehicle
- When the arrangement is structured through separate vehicle, the Group also considers the rights and obligations arising from:
 - The legal form of the separate vehicle;
 - The terms of the contractual arrangement; and
 - Other facts and circumstances (when relevant).

3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)

Menentukan klasifikasi pengaturan bersama (lanjutan)

Setelah mempertimbangan faktor-faktor tersebut, Kelompok Usaha menetapkan Pengaturan bersama Kelompok Usaha dengan Candice Investments Pte. Ltd., PT Dwikarya Prima Abadi, PT Marvel Capital Indonesia dan PT Nusa Tambang Pratama, ditetapkan bahwa seluruh pengaturan bersama tersebut terstruktur melalui kendaraan terpisah yang memberikan hak terhadap aset neto dan oleh karena itu diklasifikasi sebagai ventura bersama (Catatan 10).

Estimasi biaya dan liabilitas imbalan pascakerja

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan pascakerja Kelompok Usaha bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji, tingkat pengunduran diri, tingkat cacat, umur pensiun normal dan tingkat mortalitas. Sementara Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Kelompok Usaha dapat memengaruhi secara material liabilitas dan beban imbalan pascakerja. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 22.

Menentukan pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Kelompok Usaha mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan yang diharapkan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan yang akan jatuh tempo. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

Kelompok Usaha menelaah aset pajak tangguhan pada setiap tanggal pelaporan dan mengurangi jumlah tercatat sepanjang tidak ada kemungkinan bahwa laba kena pajak memadai untuk mengompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Kelompok Usaha juga menelaah waktu yang diharapkan dan tarif pajak atas pembalikan perbedaan temporer dan menyesuaikan pengaruh atas pajak tangguhan yang sesuai. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18.

3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND JUDGEMENTS (continued)

Determining classification of joint arrangements (continued)

Upon consideration of these factors, the Group has determined the Group's joint arrangements with Candice Investments Pte. Ltd., PT Dwikarya Prima Abadi, PT Marvel Capital Indonesia and PT Nusa Tambang Pratama, it has been determined that all of its joint arrangements are structured through separate vehicles giving it rights to the net assets and are therefore classified as joint ventures (Note 10).

Estimate of post-employment benefits expense and liability

The determination of the Group's liability and expense for post-employment benefits is dependent on its selection of certain assumptions used in calculating such amounts. These assumptions include among others, discount rate, salary increment rate, turnover rates, disability rate, normal pension age and mortality rate. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual results or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its post-employment liability and expense. Further details are disclosed in Note 22.

Determining income taxes

Significant judgment is involved in determining provision for corporate income tax. There are certain transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax based on estimates as to whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 18.

The Group reviews its deferred tax assets at each reporting date and reduces the carrying amount to the extent it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the deferred tax asset to be utilized. The Group also reviews the expected timing and tax rates upon reversal of temporary differences and adjusts the impact of deferred tax accordingly. Further details are disclosed in Note 18.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**3. ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI
YANG PENTING (lanjutan)**

Menentukan masa sewa kontrak dengan opsi perpanjangan dan penghentian serta tingkat diskonto ketika Kelompok Usaha sebagai penyewa

Kelompok Usaha menentukan masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersama dengan periode apa pun yang dicakup oleh opsi untuk memperpanjang sewa jika cukup pasti untuk dilaksanakan, atau periode apa pun yang dicakup oleh opsi untuk mengakhiri sewa, jika cukup pasti untuk tidak dilaksanakan.

Kelompok Usaha memiliki beberapa kontrak sewa yang mencakup opsi perpanjangan dan penghentian. Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah secara wajar cukup yakin bahwa opsi untuk memperpanjang atau mengakhiri sewa akan dilaksanakan.

Mengevaluasi provisi dan kontinjensi

Kelompok Usaha melakukan pertimbangan untuk membedakan antara provisi dan kontinjensi serta mempersiapkan provisi yang sesuai untuk proses hukum atau kewajiban konstruktif, jika ada, sesuai dengan kebijakan provisinya dan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang relevan.

4. KAS DAN SETARA KAS

	30 Juni/ June 30, 2022
Kas	
Rupiah	10.125
Bank	
Dolar Amerika Serikat ("AS")	
PT Bank Permata Tbk	1.613.551
DBS Bank (Hongkong) Ltd.	450.000
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	65.729
Bank ICICI	21.437
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	2.018
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	72.614
Sub-jumlah	2.225.349

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

**3. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES AND
JUDGEMENTS (continued)**

Determining the lease term of contracts with renewal and termination options. and discount rate when the Group is lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group has several lease contracts that include extension and termination options. The Group applies judgment in evaluating whether or not it is reasonably certain that the option to renew or terminate the lease will be exercised.

Evaluating provisions and contingencies

The Group exercises its judgment to distinguish between provisions and contingencies and sets up appropriate provisions for its legal or constructive obligations, if any, in accordance with its policies on provisions and takes the relevant risks and uncertainty into account.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	31 Desember/ December 31, 2021	
	10.688	Cash on hand Rupiah
		Cash in banks
		United States ("US") Dollar
	829.417	PT Bank Permata Tbk
	450.000	DBS Bank (Hongkong) Ltd.
	109.696	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
	1.004.100	ICICI Bank
	281.704	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
	75.325	Others (each below USD100,000)
	2.750.242	Sub-total

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

4. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

	30 Juni/ June 30, 2022
Bank (lanjutan)	
Rupiah	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	119.354.701
PT Bank Permata Tbk	2.824.544
PT Bank Pan Indonesia Tbk	191.358
PT Bank Mandiri Tbk	141.868
PT Bank Mayapada Tbk	49.214
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	81.972
Sub-jumlah	<u>122.643.657</u>
Dolar Singapura	
PT Bank Permata Tbk	864
Dolar Australia	
PT Bank Permata Tbk	<u>229</u>
Jumlah bank	<u>124.870.099</u>
Deposito berjangka	
Rupiah	
PT Bank DBS Indonesia	113.820
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	-
Jumlah deposito berjangka	<u>113.820</u>
Jumlah	<u>124.994.044</u>

Kisaran tingkat suku bunga deposito berjangka selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2022
Rupiah	2,65%

Bank dan deposito berjangka seluruhnya ditempatkan pada pihak ketiga.

5. ASET KEUANGAN LAINNYA

	30 Juni/ June 30, 2022
Aset lancar	
Penempatan pada teknologi finansial	
PT Sinar Digital Terdepan	498
Investasi jangka pendek	
Willow Dene Ltd	55.072.884
Jumlah	<u>55.073.382</u>

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

	31 Desember/ December 31, 2021	
Cash in banks (continued)		
Rupiah		
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	303.701	
PT Bank Permata Tbk	3.516.193	
PT Bank Pan Indonesia Tbk	12.297	
PT Bank Mandiri Tbk	117.733	
PT Bank Mayapada Tbk	403.160	
Others (each below USD100,000)	49.464	
Sub-total	<u>4.402.548</u>	
Singapore Dollar		
PT Bank Permata Tbk	946	
Australian Dollar		
PT Bank Permata Tbk	<u>241</u>	
Total cash in banks	<u>7.153.977</u>	
Time deposits		
Rupiah		
PT Bank DBS Indonesia	118.439	
PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	350.410	
Total time deposits	<u>468.849</u>	
Total	<u>7.633.514</u>	

The range of the time deposits interest rates during the periods is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	
Rupiah	2,65% - 4,00%	

Cash in banks and time deposit are fully placed with third parties.

5. OTHER FINANCIAL ASSETS

	31 Desember/ December 31, 2021	
Current assets		
Placement of financial technology		
PT Sinar Digital Terdepan	202.067	
Short-term investment		
Willow Dene Ltd	-	
Total	<u>202.067</u>	

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

5. ASET KEUANGAN LAINNYA (lanjutan)

	30 Juni/ June 30, 2022
<u>Aset tidak lancar</u>	
Bank yang dibatasi penggunaannya	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	5.897.863

Pada tanggal 25 Mei 2022, Perusahaan dan Willow Dene menandatangani *Project Management and Advisory Agreement*, dengan amandemen terakhir tertanggal 30 Juni 2022. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan sebagai investor menunjuk Willow Dene Ltd sebagai *advisor* untuk mengelola investasi dengan imbal hasil sesuai dengan syarat dan ketentuan yang telah disepakati dalam perjanjian. Perjanjian memiliki jangka waktu 6 (enam) bulan. Dalam jangka waktu perjanjian Perusahaan dapat menarik kembali dana yang ditempatkan sesuai permintaan, termasuk imbal hasilnya.

Pada tanggal 30 Juni 2022, bank yang dibatasi penggunaannya merupakan rekening penampungan milik PT Mitratama Perkasa atas utang bank, sebesar USD5.800.647, dan sisanya merupakan jaminan atas reklamasi dan penutupan lahan tambang PT Putra Hulu Lematang sebesar USD97.216.

Pada 31 Desember 2021, bank yang dibatasi penggunaannya seluruhnya merupakan jaminan atas reklamasi dan penutupan lahan tambang PT Putra Hulu Lematang.

6. PIUTANG USAHA - NETO

	30 Juni/ June 30, 2022
Pihak ketiga	
Dolar AS	
PT Arutmin Indonesia	458.805
Rupiah	
PT Arutmin Indonesia	27.838.760
PT Kaltim Prima Coal	3.872.227
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	52.074
Jumlah	32.221.866
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(2.570.589)
Neto	29.651.277

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

5. OTHER FINANCIAL ASSETS (continued)

	31 Desember/ December 31, 2021	
		<u>Non-current assets</u>
		Restricted cash in bank
	101.161	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

On May 25, 2022, the Company and Willow Dene signed *Project Management and Advisory Agreement*, with the latest amendment dated June 30, 2022. Based on the agreement, the Company as an investor authorized Willow Dene Ltd as *advisor* to manage investments with returns in accordance with the terms and conditions agreed in the agreement. The agreement has term of 6 (six) months. Within the term of the agreement the Company can refund the funds on demand, including its returns.

As of June 30, 2022, restricted cash in bank represents the escrow owned by PT Mitratama Perkasa against bank loan, amounted to USD5,800,647, and the remaining represents security for the reclamation of mining areas of PT Putra Hulu Lematang amounted to USD97,216.

As of December 31, 2021, all restricted cash in bank represents security for the reclamation of mining areas of PT Putra Hulu Lematang.

6. TRADE RECEIVABLES - NET

	31 Desember/ December 31, 2021	
		<u>Third parties</u>
		US Dollar
	458.805	PT Arutmin Indonesia
		Rupiah
	28.781.061	PT Arutmin Indonesia
	3.644.029	PT Kaltim Prima Coal
	54.187	Others (each below USD100,000)
	32.938.082	
	(2.568.175)	Total
	30.369.907	Less allowance for impairment of trade receivables
		Net

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

6. PIUTANG USAHA - NETO (lanjutan)

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2022
Saldo awal	2.568.175
Penyisihan periode berjalan	2.414
Saldo akhir	2.570.589

Rincian umur piutang usaha kepada pihak ketiga berdasarkan tanggal jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2022
Belum jatuh tempo	5.982.010
1 - 30 hari	2.383.067
31 - 60 hari	2.109.694
61 - 90 hari	1.910.354
Lebih dari 90 hari	19.836.741
Sub-jumlah	32.221.866
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang usaha	(2.570.589)
Jumlah	29.651.277

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang telah memadai untuk menutup kerugian kredit ekspektasian berdasarkan hasil penelaahan atas piutang pada akhir periode.

Pada tanggal 30 Juni 2022 piutang usaha dijaminan terhadap fasilitas pinjaman yang diperoleh PT Mitratama Perkasa dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 20).

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	30 Juni/ June 30, 2022
Pihak ketiga	
Dolar AS	
RWood Resources DMCC	87.747.174
PT Cakrawala Langit Sejahtera	21.636.721
Rupiah	
PT Pratama Media Abadi	6.601.158
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	1.240.579
Sub-jumlah	117.225.632
Dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain- lain	(8.006.464)
Pihak ketiga - neto	109.219.168

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

6. TRADE RECEIVABLES - NET (continued)

Movements in the allowance for impairment loss of trade receivables is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	
	2.515.489	Beginning balance
	52.686	Provisions during the period
	2.568.175	Ending balance

The aging of trade receivables from third parties based on credit terms is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	
	5.229.523	Not yet due
	1.717.334	1 - 30 days
	1.674.264	31 - 60 days
	1.293.152	61 - 90 days
	23.023.809	More than 90 days
	32.938.082	Sub-total
	(2.568.175)	Allowance for impairment loss of trade receivables
	30.369.907	Total

The Group's management believed that the allowance for impairment loss of receivables is adequate to cover expected credit loss based on the review of the status of the receivables at the end of the period.

As of June 30, 2022 trade receivables used as collateral for the loan facility which obtained by PT Mitratama Perkasa from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Note 20).

7. OTHER RECEIVABLES

	31 Desember/ December 31, 2021	
		Third parties
		US Dollar
	75.332.174	RWood Resources DMCC
	21.636.721	PT Cakrawala Langit Sejahtera
		Rupiah
	6.601.158	PT Pratama Media Abadi
	634.521	Others (each below USD100,000)
	104.204.574	Sub-total
	(8.006.464)	Less allowance for impairment loss of other receivables
	96.198.110	Third parties - net

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

7. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

	30 Juni/ June 30, 2022
Pihak berelasi (Catatan 32)	
Rupiah	
PT Nusa Tambang Pratama	46.628.900
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	284.259
Sub-jumlah	46.913.159
Jumlah	156.132.327

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, kelompok usaha telah membentuk penyisihan atas kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar USD8.006.464.

Manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa penyisihan kerugian penurunan nilai piutang telah memadai untuk menutup kerugian kredit ekspektasian berdasarkan hasil penelaahan atas piutang pada akhir periode.

RWood Resources DMCC ("Rwood")

Pada tanggal 27 Juli 2018 Rwood, PT Mitratama Perkasa ("MP"), entitas anak, dan Perusahaan menandatangani perjanjian pengalihan piutang, dimana MP sebagai pemberi pinjaman mengalihkan piutang dari Rwood kepada Perusahaan. Piutang ini dapat ditagih sewaktu-waktu oleh Perusahaan.

PT Cakrawala Langit Sejahtera ("CLS")

Pada tanggal 4 April 2018, Perusahaan dan CLS menandatangani perjanjian pinjaman sejumlah USD25 juta yang jatuh tempo pada tanggal 3 Oktober 2019. Pada tanggal 1 Oktober 2021, Perusahaan dan CLS menandatangani perjanjian amandemen, antara lain memperpanjang jangka waktu pembayaran pinjaman hingga 2 Oktober 2022.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, saldo pinjaman sebelum dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai adalah masing-masing sebesar USD21.636.721.

PT Pratama Media Abadi ("PMA")

Piutang ini merupakan piutang dari pihak ketiga yang dialihkan kepada PMA pada tanggal 22 Desember 2017. Piutang lain-lain ini merupakan piutang tanpa bunga yang dapat ditagih sewaktu-waktu oleh Perusahaan.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, Perusahaan telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang ini sebesar nilai piutang yang belum dibayarkan kepada Perusahaan.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

7. OTHER RECEIVABLES (continued)

	31 Desember/ December 31, 2021	
		Related parties (Note 32)
		Rupiah
		PT Nusa Tambang Pratama
		Others (each below USD100,000)
	112.281	
	112.281	Sub-total
	96.310.391	Total

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the Group has made allowance for impairment losses amounted to USD8,006,464, respectively.

The Group's management believed that the allowance for impairment loss of receivables is adequate to cover expected credit loss based on the review of the status of the receivables at the end of the period.

RWood Resources DMCC ("Rwood")

On July 27 2018 Rwood, PT Mitratama Perkasa ("MP"), subsidiary, and the Company signed loan assignment agreement, wherein MP as the lender, assigned its receivable from Rwood to the Company. This receivable can be collected upon demand of the Company.

PT Cakrawala Langit Sejahtera ("CLS")

On April 4, 2018, the Company and CLS signed a loan agreement amounted to USD25 million which was due on October 3, 2019. On October 1, 2021, the Company and CLS entered into an amendment agreement to, among others, extend the term of repayment until October 2, 2022.

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the balance of the loan amounted before less with allowance for impairment loss to USD21,636,721, respectively.

PT Pratama Media Abadi ("PMA")

This receivables represents receivables from third parties which was transferred to PMA on December 22, 2017. This other receivable is non-interest bearing and can be collected upon demand of the Company.

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the Company has made allowance for impairment losses on receivable amounted to total outstanding receivables which has not been paid to the Company.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

7. PIUTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

PT Nusa Tambang Pratama

Piutang dari PT Nusa Tambang Pratama ("NTP"), ventura bersama, merupakan piutang yang terjadi dari transaksi pertukaran aset antara MP dan NTP, sesuai dengan *Memorandum of Understanding*, yang dieksekusi pada tanggal 30 Juni 2022, berdasarkan Akta Notaris No. 118 tanggal 30 Juni 2022 dari Elizabeth Leonita, S.H., M.Kn (Catatan 11).

8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	30 Juni/ June 30, 2022
<u>Aset lancar</u>	
Uang muka	
Uang muka proyek	818.662
Uang muka lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	331.534
Sub-jumlah	1.150.196
Biaya dibayar dimuka	
Asuransi	36.642
Sewa	954
Lain-lain (masing-masing dibawah USD1.000)	192
Sub-jumlah	37.788
Jumlah	1.187.984
<u>Aset tidak lancar</u>	
Uang muka investasi	
PT Tiga Lima Rekso	121.688.483
Dixie Valley Holdings Ltd	54.260.070
Bernal International Ltd	10.050.000
Sub-jumlah	185.998.553
Penyisihan penurunan nilai	(5.426.007)
Jumlah	180.572.546

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, Kelompok Usaha telah membentuk penyisihan atas kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar USD5.426.007.

Berdasarkan evaluasi, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian dari uang muka.

PT Tiga Lima Rekso ("TLR")

Pada tanggal 22 Desember 2020, MP dan TLR menandatangani Perjanjian Penyelesaian, dimana TLR setuju untuk menyelesaikan dan membayar utang sebesar USD121.688.483 kepada MP dengan menyerahkan dan mengalihkan 10% dari jumlah saham yang dikeluarkan oleh PT Arutmin Indonesia ("Arutmin").

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

7. OTHER RECEIVABLES (continued)

PT Nusa Tambang Pratama

Receivables from PT Nusa Tambang Pratama ("NTP"), joint venture, represents receivables which occurred from assets' swap transaction between MP and NTP based on *Memorandum of Understanding*, that executed on June 30, 2022, based on Notarial Deed No. 118 dated June 30, 2022 by Elizabeth Leonita, S.H., M.Kn (Note 11).

8. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2021	
		<u>Current assets</u>
		Advances
	851.880	Advance for project
		Advance others (each below USD100,000)
	342.980	Sub-total
	1.194.860	Prepaid expenses
		Insurance
	14.491	Rent
	1.869	Others (each below USD1,000)
	200	Sub-total
	16.560	Total
	1.211.420	
		<u>Non-current assets</u>
		Advances for investment
	121.688.483	PT Tiga Lima Rekso
	54.260.070	Dixie Valley Holdings Ltd
	10.050.000	Bernal International Ltd
	185.998.553	Sub-total
	(5.426.007)	Allowance for impairment loss
	180.572.546	Total

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the Group has made allowance for impairment losses amounted to USD5,426,007, respectively.

Based on evaluation, the management believed that the allowance for impairment losses as of June 30, 2022 and December 31, 2021 was adequate to cover possible losses on advances.

PT Tiga Lima Rekso ("TLR")

On December 22, 2020, MP and TLR entered into a Settlement Agreement, whereby TLR agrees to settle and pay the debt amounted to USD121,688,483 to MP through transferring 10% of the total shares issued by PT Arutmin Indonesia ("Arutmin").

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**8. UANG MUKA DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA
(lanjutan)**

PT Tiga Lima Rekso ("TLR") (lanjutan)

Berdasarkan Perjanjian Penyelesaian, para pihak telah sepakat bahwa selama penyelesaian belum dipenuhi, kewajiban TLR kepada MP akan digunakan sebagai uang muka investasi.

Perjanjian ini akan berakhir setelah MP menjadi pemegang dan pemilik sah dari saham Arutmin sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim, proses pengalihan saham Arutmin kepada MP masih dalam proses.

Dixie Valley Holdings Ltd. ("DVH")

Pada tanggal 18 Desember 2017, Perusahaan bersama dengan DVH mengadakan kerjasama proyek pembangkit listrik tenaga batu bara senilai USD50.000.000. Perjanjian Kerjasama telah diamandemen pada tanggal 15 Juli 2019 dan nilai proyek mengalami perubahan menjadi USD75.000.000.

Bernal International Ltd ("BERNAL")

Uang muka investasi kepada BERNAL merupakan uang muka yang dibayarkan PT Sumber Energi Andalan ("SEA"), entitas anak, kepada BERNAL atas rencana perolehan proyek pembangkit listrik tenaga uap batubara di Kalimantan Timur, berdasarkan perjanjian kerjasama yang ditandatangani SEA dan BERNAL pada tanggal 1 Oktober 2019.

9. PIUTANG JANGKA PANJANG

	30 Juni/ June 30, 2022
PT Cakrawala Langit Sejahtera	31.162.851
PT Siantar Tara Sejati	9.737.243
Sub-jumlah	40.900.094
Penyisihan penurunan nilai	-
Neto	40.900.094
Dikurangi bagian tidak lancar	(9.737.243)
Bagian Lancar	31.162.851

Mutasi penyisihan kerugian penurunan nilai piutang jangka panjang adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2022
Saldo awal	1.964.869
Pemulihan selama periode berjalan	(1.964.869)
Saldo akhir	-

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

**8. ADVANCES AND PREPAID EXPENSES
(continued)**

PT Tiga Lima Rekso ("TLR") (continued)

Based on the Settlement Agreement, the parties have agreed that as long as the settlement has not been fulfilled, TLR's obligations to MP will be used as advances for investment.

This agreement will be ended after MP being the owner of the shares in Arutmin in accordance with the applicable laws and regulations.

Until the completion date of interim consolidated financial statements, the process of transferring Arutmin's shares to MP is still in progress.

Dixie Valley Holdings Ltd. ("DVH")

On December 18, 2017, the Company together with DVH entered into a Coal-fired Power Plant Project Cooperation worth USD50,000,000. The Cooperation Agreement has been amended on July 15, 2019 and the project value was increased to USD75,000,000.

Bernal International Ltd ("BERNAL")

Advance for investments to BERNAL represents advance payment from PT Sumber Energi Andalan ("SEA"), subsidiary, to BERNAL for the acquisition of coal-fired steam power plant in East Kalimantan, based on cooperation agreement which signed by SEA and BERNAL on October 1, 2019.

9. LONG-TERM RECEIVABLES

	31 Desember/ December 31, 2021	
	71.762.851	PT Cakrawala Langit Sejahtera
	10.355.623	PT Siantar Tara Sejati
	82.118.474	Sub-total
	(1.964.869)	Allowance for impairment loss
	80.153.605	Net
	(10.355.623)	Less non-current portion
	69.797.982	Current Portion

Movement in the allowance for impairment loss of long-term receivables is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	
	1.964.869	Beginning balance
	-	Recovery during the period
	1.964.869	Ending balance

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

9. PIUTANG JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Cakrawala Langit Sejahtera ("CLS")

Pada tanggal 3 Januari 2018, CLS dan Rwood menandatangani perjanjian novasi dimana Rwood akan menyerahkan kepada CLS semua kewajibannya kepada Perusahaan sebesar USD73,13 juta. Perjanjian pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 21 Mei 2021, dan telah diperpanjang menjadi tanggal 30 Juni 2023 sesuai kesepakatan tanggal 24 Mei 2022. Piutang ini merupakan piutang tanpa jaminan dan tidak dikenakan bunga serta dapat ditagih sewaktu-waktu oleh Perusahaan.

PT Siantar Tara Sejati ("STS")

Pada tanggal 22 Juli 2021, PT Indopower Energi Abadi ("IEA"), entitas anak, dan STS menandatangani perjanjian pinjam meminjam dengan nilai maksimal sebesar Rp150.000.000.000 (setara dengan USD10.512.299) dengan jatuh tempo sampai dengan 23 Juli 2028. Piutang ini merupakan piutang tanpa bunga dengan jaminan beberapa aset milik STS.

10. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA

Akun ini merupakan investasi Kelompok Usaha pada Candice Investments Pte Ltd ("Candice") dan entitas anak. Investasi pada ventura bersama dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Meskipun Kelompok Usaha memiliki kepentingan lebih dari 50% dalam ventura bersama, pengaturan kontraktualnya memberikan Kelompok Usaha hanya sebatas hak atas aset neto dari pengaturan bersama.

Kelompok Usaha dan ventura lainnya memiliki pengendalian bersama pada pengaturan tersebut karena keputusan kegiatan usaha utama dan keuangan membutuhkan keputusan bersama seluruh ventura berdasarkan memorandum dan anggaran dasar dari ventura bersama. Kegiatan utama usaha ventura bersama ini sejalan dengan strategi Kelompok Usaha untuk memperluas kegiatan infrastruktur pertambangan.

Ringkasan informasi keuangan terkait dengan ventura bersama disajikan di bawah ini:

	30 Juni/ June 30, 2022
Aset lancar	148.162.903
Aset tidak lancar	326.258.957
Liabilitas jangka pendek	139.584.341
Liabilitas jangka panjang	11.737.130
Aset neto	323.100.389
Pendapatan	31.143.811
Penghasilan komprehensif periode berjalan	330.235

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

9. LONG-TERM RECEIVABLES (continued)

PT Cakrawala Langit Sejahtera ("CLS")

On January 3, 2018, CLS and Rwood entered into a novation agreement wherein Rwood will novate to CLS all of its obligations to the Company amounted to USD73.13 million. This loan agreement has been due on May 21, 2021 and has been extended to June 30, 2023 according to the agreement dated May 24, 2022. This receivable has no collateral and non-interest bearing and also can be collected upon demand of the Company.

PT Siantar Tara Sejati ("STS")

On July 22, 2021, PT Indopower Energi Abadi ("IEA"), subsidiary, and STS into an agreement loan to the maximum amount amounted to Rp150,000,000,000 (equivalent to USD10,512,299) with the maturity date up to July 23, 2028. This receivable has non-interest bearing with collateral consists of several assets owned by STS.

10. INVESTMENTS IN JOINT VENTURES

This account represents the Group's investment on Candice Investments Pte Ltd ("Candice") and subsidiary. Investments in joint ventures are accounted for using the equity method. Despite the Group having more than 50% interest in the joint ventures, the contractual arrangements provide the Group with only the rights to the net assets of the joint arrangements.

The Group and other venturers have joint control on arrangements as the key business and financial decisions require the unanimous approval of all its venturers in accordance with the memorandum and articles of association of the joint ventures. The primary activity of the joint ventures are in line with the Group's strategy to expand the infrastructure of mining activity.

Summary of financial information in relation to the joint ventures is presented as follows:

31 Desember/ <u>December 31, 2021</u>	
210.053.525	Current assets
247.500.612	Non-current assets
99.690.075	Current liabilities
17.542.014	Non-current liabilities
340.322.049	Net assets
126.963.993	Revenue
81.253.012	Comprehensive income for the period

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

10. INVESTASI PADA VENTURA BERSAMA (lanjutan)

Rekonsiliasi antara ringkasan informasi keuangan di atas dan nilai tercatat kepentingan dalam ventura bersama yang diakui di dalam laporan keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021
Bagian Kelompok Usaha atas aset neto		
Candice dan entitas anak	207.116.318	218.980.512
Aset takberwujud	106.878.837	121.271.629
Selisih nilai wajar atas aset tetap	7.427.937	7.692.276
Jumlah tercatat kepentingan Kelompok Usaha pada ventura bersama	321.423.092	347.944.417

10. INVESTMENTS IN JOINT VENTURES

Reconciliation of the above summarized financial information to carrying amounts of interest in joint ventures as recognized in the consolidated financial statements is as follows:

Group's share of net assets
Candice and subsidiaries
Intangible assets
Difference in fair value of fixed assets

Carrying amount of the Group's interest in joint ventures

11. ASET TETAP

11. FIXED ASSETS

30 Juni/June 30, 2022						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan						Acquisition cost
Pelabuhan	144.673.730	-	(48.101.753)	-	96.571.977	Ports
Jalan dan jembatan	12.996.191	-	-	(528.506)	12.467.685	Road and bridges
Mesin	48.002.306	70.714.000	(48.706.845)	(269)	70.009.192	Machineries
Peralatan tambang	56.384	-	-	(881)	55.503	Mine equipment
Peralatan dan perlengkapan kantor	461.362	2.205	-	(947)	462.620	Office equipment and supplies
Kendaraan	374.890	-	-	(2.435)	372.455	Vehicles
Aset dalam pengerjaan	780.979	-	-	-	780.979	Assets under construction
Aset hak guna						Right-of-use assets
Bangunan	55.416	-	-	(30.454)	24.962	Building
Jumlah harga perolehan	207.401.258	70.716.205	(96.808.598)	(563.492)	180.745.373	Total acquisition cost
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pelabuhan	71.601.838	5.093.813	(37.853.440)	-	38.842.211	Ports
Jalan dan jembatan	1.610.579	237.245	-	(69.292)	1.778.532	Road and bridges
Mesin	22.843.520	1.521.893	(24.358.509)	(270)	6.634	Machineries
Peralatan tambang	22.571	-	-	(880)	21.691	Mine equipment
Peralatan dan perlengkapan kantor	394.554	35.248	-	(947)	428.855	Office equipment and supplies
Kendaraan	151.911	20.641	-	(2.435)	170.117	Vehicles
Aset hak guna						Right-of-use assets
Bangunan	25.399	13.854	-	-	39.253	Building
Jumlah akumulasi penyusutan	96.650.372	6.922.694	(62.211.949)	(73.824)	41.287.293	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	110.750.886				139.458.080	Net book value

31 Desember/December 31, 2021						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment	Saldo akhir/ Ending balance	
Harga perolehan						Acquisition cost
Pelabuhan	144.673.730	-	-	-	144.673.730	Ports
Jalan dan jembatan	13.153.774	-	-	(157.583)	12.996.191	Road and bridges
Mesin	48.002.386	-	-	(80)	48.002.306	Machineries
Peralatan tambang	56.647	-	-	(263)	56.384	Mine equipment
Peralatan dan perlengkapan kantor	666.510	14.995	-	(220.143)	461.362	Office equipment and supplies
Kendaraan	376.035	29.021	-	(30.166)	374.890	Vehicles
Aset dalam pengerjaan	790.060	-	-	(9.081)	780.979	Assets under construction
Aset hak guna						Right-of-use assets
Bangunan	55.416	-	-	-	55.416	Building
Jumlah harga perolehan	207.774.558	44.016	-	(417.316)	207.401.258	Total acquisition cost

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

11. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember/December 31, 2021						
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Selisih kurs penjabaran/ Translation adjustment	Saldo akhir/ Ending balance	
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
Pelabuhan	62.229.998	9.371.840	-	-	71.601.838	Ports
Jalan dan jembatan	1.143.480	478.732	-	(11.633)	1.610.579	Road and bridges
Mesin	18.984.028	3.859.572	-	(80)	22.843.520	Machineries
Peralatan tambang	22.833	-	-	(262)	22.571	Mine equipment
Peralatan dan perlengkapan kantoor	544.336	70.359	-	(220.141)	394.554	Office equipment and supplies
Kendaraan	142.004	40.073	-	(30.166)	151.911	Vehicles
Aset hak guna						Right-of-use assets
Bangunan	-	25.399	-	-	25.399	Building
Jumlah akumulasi penyusutan	83.066.679	13.845.975	-	(262.282)	96.650.372	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	124.707.879				110.750.886	Net book value

Beban penyusutan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense for six-month periods ended June 30, 2022 and 2021 is allocated as follow:

30 Juni/June, 30			
	2022	2021	
Beban pokok pendapatan (Catatan 27)	6.859.663	6.861.673	Cost of revenue (Note 27)
Beban umum dan administrasi (Catatan 28)	63.031	59.490	General and administration expenses (Note 28)
Jumlah	6.922.694	6.921.163	Total

Aset dalam pengerjaan merupakan konstruksi jalan dan jembatan untuk infrastruktur tambang. Persentase penyelesaian aset dalam pengerjaan masing-masing sebesar 95% pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021.

Assets under construction consist of the construction of road and bridge for mining infrastructure. The percentage of completion of assets under construction was 95% as of June 30, 2022 and December 31, 2021, respectively.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, aset tetap Kelompok Usaha diasuransikan terhadap semua risiko dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar USD230,45 juta dan USD185,20 juta. Manajemen berkeyakinan nilai pertanggungan memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the Group's fixed assets are covered by insurance against all risks with the sum insured of USD230.45 million and USD185.20 million, respectively. Management believed this insurance coverage is adequate to cover the possible losses on insured assets.

Berdasarkan evaluasi manajemen Kelompok Usaha, tidak terdapat penurunan nilai aset tetap Kelompok Usaha pada akhir periode pelaporan.

Based on the Group's management evaluation, there was no impairment of fixed assets of the Group at the end of reporting period.

Pada tanggal 24 Februari 2014, MP dan PT Nusa Tambang Pratama ("NTP"), ventura bersama, menandatangani Memorandum of Understanding ("MoU") dimana para pihak setuju untuk menjalankan pertukaran aset di daerah operasi masing-masing. Pertukaran aset tersebut ditujukan agar NTP dapat fokus dalam melayani daerah penambangan batu bara PT Kaltim Prima Coal dan MP fokus dalam melayani daerah penambangan batu bara PT Arutmin Indonesia.

On February 24, 2014, MP and PT Nusa Tambang Pratam ("NTP"), entered into a Memorandum of Understanding ("MoU") wherein the two parties agreed to conduct a swap of assets in respective operational areas. This assets' swap is intended for NTP to focus on serving the coal mining area of PT Kaltim Prima Coal and MP to focus on serving the coal mining area of PT Arutmin Indonesia.

Pada tanggal 30 Juni 2022, MP dan NTP telah melaksanakan tukar menukar aset sebagai realisasi atas MoU di atas berdasarkan Akta Notaris No.118 tanggal 30 Juni 2022 dari Notaris Elizabeth Leonita, S.H., M.Kn.

As of June 30, 2022, MP and NTP have realised the MoU of assets swap based on the Deed No. 118 dated June 30, 2022 by Notary Elizabeth Leonita, S.H., M.Kn.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

11. ASET TETAP (lanjutan)

Dari transaksi tukar menukar aset tersebut, MP memperoleh aset berupa *Overland Conveyor* ("OLC") Asam-asam dan West Mulia, *Coal Processing Plant* ("CPP") Asam-asam dan West Mulia, serta *Continuous Barge Unloader* ("CBU") di Terminal Batubara Pulau Laut Utara.

Pada tanggal 30 Juni 2022, aset tetap milik MP dijaminkan untuk fasilitas pinjaman dari PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Catatan 20).

11. FIXED ASSETS (continued)

From the assets' swap transactions, MP acquired assets in form of *Overland Conveyor* ("OLC") Asam-asam and West Mulia, *Coal Processing Plant* ("CPP") Asam-asam dan West Mulia, and *Continuous Barge Unloader* ("CBU") at Coal Port in Pulau Laut Utara.

As of June 30, 2022, fixed assets owned by MP are pledged as collateral for loan facility from PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Note 20).

	Harga transaksi/ Transaction price	
Mesin		Machineries
Asam-asam CPP & OLC	22.761.000	Asam-asam CPP & OLC
West Mulia CPP & OLC	20.489.000	West Mulia CPP & OLC
CBU NPLCT	27.464.000	CBU NPLCT
Jumlah	70.714.000	Total

Rincian keuntungan penjualan aset tetap terkait transaksi tukar menukar tersebut adalah sebagai berikut:

Detail of assets' swap gain on sale of fixed assets related to above transactions are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2022	
Harga transaksi	112.720.000	Transaction price
Nilai buku bersih	(34.596.649)	Net book value
Keuntungan atas penjualan aset tetap (Catatan 30)	78.123.351	Gain on sale of fixed assets (Note 30)

12. PROPERTI PERTAMBANGAN

12. MINING PROPERTIES

	30 Juni/ June 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Biaya perolehan	89.473.100	89.473.100	Acquisition costs
Penyisihan penurunan nilai	(3.494.662)	(3.494.662)	Allowance for impairment
Akumulasi amortisasi	(6.593.054)	(6.593.054)	Accumulated amortization
Selisih kurs penjabaran	(12.913.515)	(10.259.507)	Translation adjustment
Jumlah	66.471.869	69.125.877	Total

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, Kelompok Usaha telah membentuk penyisihan atas kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar USD3.494.662.

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, the Group has made allowance for impairment losses amounted to USD3,494,662, respectively.

Manajemen berkeyakinan nilai penyisihan tersebut telah memadai untuk menutup kerugian penurunan nilai yang mungkin terjadi.

Management believed that this allowance is adequate to cover the possible impairment losses that may occurred.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

13. ASET TAKBERWUJUD

30 Juni/June 30, 2022				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance
Kontrak pelanggan				
Harga perolehan	94.492.421	-	-	94.492.421
Akumulasi amortisasi	69.327.065	1.683.095	-	71.010.160
Jumlah tercatat neto	25.165.356			23.482.261
31 Desember/December 31, 2021				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Addition	Pengurangan/ Deduction	Saldo akhir/ Ending balance
Kontrak pelanggan				
Harga perolehan	94.492.421	-	-	94.492.421
Akumulasi amortisasi	65.960.875	3.366.190	-	69.327.065
Jumlah tercatat neto	28.531.546			25.165.356

*Customer contract
Acquisition cost
Accumulated amortization
Net carrying amount*

Aset takberwujud merupakan selisih nilai buku yang timbul dari akuisisi entitas anak dan diamortisasi menggunakan metode garis lurus berdasarkan kontrak layanan pertambangan yang dimiliki oleh entitas anak.

Beban amortisasi dibebankan pada laba rugi Kelompok Usaha adalah masing-masing sebesar USD1.683.095 untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021.

13. INTANGIBLE ASSETS

Intangible assets are excess of acquisition price over book value arising from acquisition of subsidiaries and amortized using a straight-line method based on mining services contract held by subsidiary.

The amortization expenses charged to Group's profit or loss amounted to USD1,683,095, for the six-month periods ended June 30, 2022 and 2021, respectively.

14. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Akun ini terutama merupakan akumulasi biaya ditangguhkan atas rencana perolehan proyek infrastruktur pertambangan baru masing-masing pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021.

14. OTHER NON-CURRENT ASSETS

This account mainly represents the accumulated of deferred cost in connection with the acquisition on new mining infra-structure project as of June 30, 2022 and December 31 2021, respectively.

15. PINJAMAN JANGKA PENDEK

	30 Juni/ June 30, 2022
Sumatera Mining Development Limited	4.977.938
Asia Thai Mining Co. Ltd.	4.500.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.346.983
PT Emas Persada Finance	1.346.983
PT Cakrawala Sejahtera Sejati	1.344.241
Poseidon Corporate Service Ltd	315.784
PT Kreasi Investama Gemilang	-
Jumlah	13.831.929

Sumatera Mining Development Limited ("SMDL")

Pada tanggal 1 Januari 2016, PT Putra Hulu Lematang ("PHL"), entitas anak, melakukan perjanjian pinjaman dengan pokok pinjaman beserta bunga yang akan dibayarkan berdasarkan permintaan dari SMDL pada tanggal yang disepakati oleh kedua belah pihak. Perjanjian pinjaman dikenakan bunga sebesar bunga LIBOR ditambah 6,5% per tahun.

15. SHORT-TERM LOANS

	31 Desember/ December 31, 2021
Sumatera Mining Development Limited	4.977.938
Asia Thai Mining Co. Ltd.	4.500.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.401.640
PT Emas Persada Finance	-
PT Cakrawala Sejahtera Sejati	1.387.443
Poseidon Corporate Service Ltd	420.975
PT Kreasi Investama Gemilang	1.401.640
Total	14.089.636

Sumatera Mining Development Limited ("SMDL")

On January 1, 2016, PT Putra Hulu Lematang ("PHL"), subsidiary, entered into agreement to SMDL was settled with the loan principal and its interest shall be repaid upon demand from SMDL on the date as agreed between both parties. This loan bears interest at LIBOR plus 6.5% per annum.

15. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

Asia Thai Mining Co. Ltd ("ATM")

Pada tanggal 1 Desember 2016, PHL dan ATM melakukan perjanjian pinjaman. Pokok pinjaman beserta bunga akan dibayarkan berdasarkan permintaan dari ATM pada tanggal yang disepakati oleh kedua belah pihak. Pada tanggal 3 Desember 2018, PHL dan ATM melakukan perpanjangan perjanjian selama 5 tahun yang jatuh tempo pada tanggal 3 November 2023.

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin")

Pada tanggal 8 Oktober 2018, Panin telah memberikan persetujuan atas fasilitas kredit kepada PT Mega Abadi Jayatama ("MAJ"), entitas anak, yaitu Pinjaman Rekening Koran - 1 ("PRK-1") dan Pinjaman Rekening Koran - 2 ("PRK-2"), untuk modal kerja operasional, cadangan insidental dan pembiayaan keuangan dengan plafon masing-masing sebesar Rp20 miliar dan Rp12 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga mengambang masing-masing adalah sebesar 12% dan 24% per tahun. Pinjaman ini dijamin dengan aset berupa tanah dan Jaminan Perusahaan dari Perusahaan.

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin") (lanjutan)

Pada tanggal 3 Desember 2021, MAJ dan Panin menandatangani Perubahan Perjanjian Kredit, dimana kedua belah pihak sepakat untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian PRK-1 dan PRK-2 sampai dengan tanggal 10 Februari 2022. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim, perjanjian masih dalam proses perpanjangan.

PT Emas Persada Finance ("EPF")

Pada tanggal 4 April 2022, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari EPF sebesar Rp20 miliar (setara dengan USD1.346.983). Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 15.5% per tahun. Fasilitas pinjaman ini memiliki jangka waktu pembayaran 90 hari.

PT Cakrawala Sejahtera Sejati ("CSS")

Pada tanggal 2 Agustus 2010, PHL mendapatkan pinjaman tanpa agunan maksimum sebesar Rp150 miliar dari CSS. Perjanjian tersebut telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir berdasarkan pada amandemen perjanjian tanggal 5 Januari 2021 dimana para pihak setuju untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian pinjaman selama 12 bulan. Pinjaman dikenakan bunga sebesar 14% per tahun.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim, perjanjian tersebut masih dalam proses perpanjangan.

15. SHORT-TERM LOANS (continued)

Asia Thai Mining Co. Ltd ("ATM")

On December 1, 2016, PHL and ATM entered into a loan agreement. The loan principal and its interest shall be repaid upon demand from ATM on the date as agreed between both parties. As of December 3, 2018, PHL and ATM extended the agreement for 5 years which will matured on November 3, 2023.

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin")

On October 8, 2018, Panin approved for credit facilities of PT Mega Abadi Jayatama ("MAJ"), subsidiary, in forms of Pinjaman Rekening Koran - 1 ("PRK-1") dan Pinjaman Rekening Koran - 2 ("PRK-2") for operational working capital, incidental reserves and refinancing with a plafond of Rp20 billion and Rp12 billion, respectively. These facilities are subject to interest of 12% and 24% floating per annum. The loan is secured by land and Corporate Guarantee from the Company.

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin") (continued)

On December 3, 2021, MAJ and Panin signed Change of Credit Agreement, whereby both parties agreed to extend the maturity date PRK-1 and PRK-2 until February 10, 2022. Until completion date of the interim consolidated statements, the agreement is still in the process of being extend.

PT Emas Persada Finance ("EPF")

On April 4, 2022, the Company obtained loan facility from EPF amounted to Rp20 billion (equivalent to USD1,346,983). The loan facility bears interest rate of 15.5% per annum. This loan facility has term of repayment of 90 days.

PT Cakrawala Sejahtera Sejati ("CSS")

On August 2, 2010, PHL obtained maximum loan facility without collateral up to Rp150 billion from CSS. The agreement has been amended several times, the most recent being based on the amendment agreement dated January 5, 2021 wherein the parties agreed to extend the maturity of the loan for another 12 months. This loan bears interest at 14% per annum.

Until the completion date of the interim consolidated statements, the agreement is still in the process of being extended.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

15. PINJAMAN JANGKA PENDEK (lanjutan)

Poseidon Corporate Services Ltd ("Poseidon")

Pada tanggal 26 Desember 2013, Perusahaan menandatangani perjanjian pinjaman dengan Poseidon, dimana Perusahaan mendapat fasilitas pinjaman maksimum sebesar USD30 juta.

Sejak tahun 2016, Perusahaan dan Poseidon telah melakukan beberapa kali perubahan perjanjian antara lain mengubah suku bunga menjadi 2% per tahun dan meningkatkan fasilitas pinjaman maksimum sampai dengan USD50 juta.

Perjanjian ini telah jatuh tempo pada Desember 2021 dan Perusahaan telah melakukan pelunasan atas sebagian pinjaman.

PT Kreasi Investama Gemilang ("KIG")

Pada tanggal 31 Desember 2021, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari KIG sebesar Rp20 miliar (setara dengan USD1.401.640). Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 15% per tahun. Fasilitas pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 23 Maret 2022 dan telah dilunasi seluruhnya oleh Perusahaan.

16. UTANG USAHA

	<u>30 Juni/ June 30, 2022</u>
Pihak ketiga	
Dolar AS	
PT Thailindo Bara Pratama	9.417.414
Rupiah	
Lain-lain (masing-masing dibawah USD1 juta)	894.890
Jumlah	10.312.304

17. UTANG LAIN-LAIN

	<u>30 Juni/ June 30, 2022</u>
Pihak ketiga	
PT Arutmin Indonesia	32.866.876
PT Kaltim Prima Coal	-
Lain-lain (masing-masing dibawah USD500.000)	2.285.377
Sub-jumlah	35.152.253
Pihak berelasi (Catatan 32)	
Pemegang saham	273.537
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	49.071
Sub-jumlah	322.608
Jumlah	35.474.861

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

15. SHORT-TERM LOANS (continued)

Poseidon Corporate Services Ltd ("Poseidon")

On December 26, 2013, the Company signed loan agreement with Poseidon, whereby the Company obtained maximum loan facility up to USD30 million.

Since 2016, the Company and Poseidon has amended the agreement several times, i.e. change the interest rate into 2% per annum and increase the loan facility up to maximum USD50 million.

This agreement has been due on December 2021 and the loan principal amount has been partially settled by the Company.

PT Kreasi Investama Gemilang ("KIG")

As of December 31, 2021, the Company obtained a loan facility from KIG amounted to Rp20 billion (equivalent to USD1,401,640). The loan facility bears interest rate of 15% per annum. This loan facility has been due on March 23, 2022 and has been fully settled by the Company.

16. TRADE PAYABLES

	<u>31 Desember/ December 31, 2021</u>	
		Third parties
		US Dollar
	9.417.414	PT Thailindo Bara Pratama
		Rupiah
		Others (each below USD1 million)
	1.179.730	
	10.597.144	Total

17. OTHER PAYABLES

	<u>31 Desember/ December 31, 2021</u>	
		Third parties
	32.477.189	PT Arutmin Indonesia
	562.478	PT Kaltim Prima Coal
		Others (each below USD500,000)
	2.359.994	
	35.399.661	Sub-total
		Related parties (Note 32)
	284.636	Shareholders
		Others (each below USD100,000)
	48.217	
	332.853	Sub-total
	35.732.514	Total

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

17. UTANG LAIN-LAIN (lanjutan)

PT Arutmin Indonesia ("Arutmin")

Pada tanggal 1 Oktober 2012, MP dan Arutmin menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Antar Pihak Berelasi, dimana Arutmin bersedia untuk memberikan fasilitas pinjaman setiap saat kepada MP hingga USD32 juta dimulai sejak 1 Juli 2012. Perjanjian ini berlaku untuk biaya-biaya proyek MP yang berada di wilayah West Mulia yang dibayarkan oleh Arutmin atas nama Perusahaan yang masih belum dibayarkan pada tanggal efektifnya perjanjian. Pinjaman ini dapat ditagih sesuai dengan permintaan.

Fasilitas pinjaman tersebut dikenakan bunga LIBOR triwulanan ditambah 2% per tahun atas saldo pinjaman yang masih belum dibayar, yang terutang setiap periode triwulanan oleh MP kepada Arutmin.

PT Kaltim Prima Coal ("KPC")

Pada bulan Oktober 2012, MP dan KPC menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Antar Pihak Berelasi dimana KPC bersedia untuk memberikan fasilitas pinjaman setiap saat kepada MP hingga USD12,5 juta dimulai sejak 1 Juli 2012. Pinjaman ini dapat ditagih sesuai dengan permintaan. Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga LIBOR triwulanan ditambah 2% per tahun atas saldo pinjaman yang masih belum dibayar dan menjadi terutang setiap periode triwulanan. Pinjaman ini telah dilunasi seluruhnya pada Januari 2022.

18. PERPAJAKAN

a. Pajak Dibayar Dimuka

	<u>30 Juni/ June 30, 2022</u>
Pajak Penghasilan:	
Pasal 23	1.158
Pajak Pertambahan Nilai	-
Jumlah	<u>1.158</u>

b. Utang Pajak

	<u>30 Juni/ June 30, 2022</u>
Pajak penghasilan:	
Pasal 4(2)	2.625.635
Pasal 21	1.677.645
Pasal 23	8.911
Pasal 25	-
Pasal 26	2.489.774
Pasal 29	10.728.682
Pajak Pertambahan Nilai	5.566.030
Sub-jumlah	23.096.677
Ketetapan pajak	1.342.133
Jumlah	<u>24.438.810</u>

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

17. OTHER PAYABLES (continued)

PT Arutmin Indonesia ("Arutmin")

On October 1, 2012, MP and Arutmin signed Intercompany Loan Facility Agreement, whereby Arutmin agreed to provide loan facility at all times to the MP up to a value of USD32 million starting from July 1, 2012. This agreement shall apply to project costs of the Company's port in West Mulia site paid by Arutmin on behalf of the MP that is still outstanding as of the effective date. This loan can be collected on demand.

The loan facility shall carry quarterly interest LIBOR plus 2% per annum based on the outstanding loan balances, which shall be paid quarterly by the MP to Arutmin.

PT Kaltim Prima Coal ("KPC")

In October 2012, MP and KPC signed Intercompany Loan Facility Agreement under which KPC has agreed to provide loan facility from at all times to MP up to USD12.5 million starting from July 1, 2012. This loan can be collected on demand. This loan facility shall carry quarterly interest LIBOR plus 2% per annum based on the outstanding loan balances and shall be paid quarterly. This loan has been fully settled on January 2022.

18. TAXATION

a. Prepaid Taxes

	<u>31 Desember/ December 31, 2021</u>	
	-	Income taxes:
	331.199	Article 23
	<u>331.199</u>	Value Added Tax
		Total

b. Taxes Payable

	<u>31 Desember/ December 31, 2021</u>	
	5.343	Income taxes:
	1.690.256	Article 4(2)
	131.665	Article 21
	321.636	Article 23
	1.826.607	Article 25
	9.395.325	Article 26
	-	Article 29
	13.370.832	Value Added Tax
	<u>1.922.722</u>	Sub-total
	<u>15.293.554</u>	Tax assessment
		Total

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan estimasi rugi fiskal adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2022
Laba konsolidasian sebelum beban pajak penghasilan	37.432.992
Laba sebelum pajak entitas anak	67.995.559
Eliminasi entitas anak	(83.718.331)
Laba sebelum beban pajak penghasilan Perusahaan	21.710.220
Penyesuaian pajak	
Penghasilan kena pajak final	(8.471)
Estimasi laba entitas anak	(23.438.034)
Penghasilan tidak dapat dikurangkan - neto	(1.867.529)
Rugi fiskal sebelum kompensasi akumulasi rugi fiskal	(3.603.814)
Akumulasi rugi fiskal tahun sebelumnya	(34.426.912)
Taksiran rugi fiskal	(38.030.726)

Beban pajak kini konsolidasian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021 masing-masing adalah sebesar USD2.597.185 dan USD3.153.257.

d. Aset Pajak Tangguhan

18. TAXATION (continued)

c. Current Tax

Reconciliation between profit before income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and estimated fiscal loss is as follows:

	30 Juni/ June 30, 2021	
	16.912.840	Consolidated profit before income tax expense
	96.394.645	Profit before tax of subsidiaries
	(104.424.279)	Elimination of subsidiaries
	8.883.206	Profit before income tax expense of the Company
	(11.380)	Tax adjustment
	(13.189.839)	Income subject to final tax
	53.973	Estimate profit from subsidiaries
	(4.264.040)	Non-deductible income - net
	(25.776.984)	Fiscal loss before accumulated fiscal loss compensation
	(30.041.024)	Accumulated fiscal loss from previous years
		Estimated fiscal loss

The consolidated current tax expense for the six-month periods ended June 30, 2022 and 2021 amounted to USD2,597,185 and USD3,153,257, respectively.

d. Deferred Tax Asset

	30 Juni/June 30, 2022				
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan ke laba rugi/ Credited to profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
Perusahaan					The Company
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	683.944	-	366.275	1.050.219	Exchange differences due to financial statements translation
Entitas anak					Subsidiaries
Penyisihan penurunan nilai	(144.176)	1.078.143	-	933.967	Allowance for impairment loss
Imbalan pasca-kerja	486.105	2.636	(989)	487.752	Post-employment benefits
Lain-lain	45.204	-	-	45.204	Others
Jumlah	1.071.077	1.080.779	365.286	2.517.142	Total
	31 Desember/December 31, 2021				
	Saldo awal/ Beginning balance	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi/ Credited (charged) to profit or loss	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain/ Credited to other comprehensive income	Saldo akhir/ Ending balance	
Perusahaan					The Company
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	571.887	-	112.057	683.944	Exchange differences due to financial statements translation
Entitas anak					Subsidiaries
Penyisihan penurunan nilai	(57.949)	(86.227)	-	(144.176)	Allowance for impairment loss
Imbalan pasca-kerja	452.118	9.759	24.228	486.105	Post-employment benefits
Lain-lain	45.209	(5)	-	45.204	Others
Jumlah	1.011.265	(76.473)	136.285	1.071.077	Total

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak penghasilan terkait dengan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain

	30 Juni/June 30, 2022		
	Jumlah sebelum pajak/ Total before tax	Manfaat (beban) pajak/Tax benefit (expense)	Jumlah setelah pajak/ Total after tax
Pengukuran kembali atas imbalan pasca-kerja	4.495	(989)	3.506
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(1.664.886)	366.275	(1.298.611)
Jumlah	(1.660.391)	365.286	(1.295.105)

	30 Juni/June 30, 2021		
	Jumlah sebelum pajak/ Total before tax	Manfaat pajak/ Tax benefit	Jumlah setelah pajak/ Total after tax
Pengukuran kembali atas imbalan pasca-kerja	(18.242)	3.648	(14.594)
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	(1.264.896)	252.979	(1.011.917)
Jumlah	(1.283.138)	256.627	(1.026.511)

Remeasurement on post-employment benefits
Exchange difference on translation of financial statements

Total

Remeasurement on post-employment benefits
Exchange difference on translation of financial statements

Total

19. BEBAN AKRUAL

	30 Juni/ June 30, 2022
Bunga lain-lain yang masih harus dibayar	75.911.871
Lain-lain (masing-masing dibawah USD1 juta)	1.286.190
Jumlah	77.198.061

19. ACCRUED EXPENSES

	31 Desember/ December 31, 2021
	44.867.643
	8.229.536
Jumlah	53.097.179

Accrued interest
Others (each below USD1 million)

Total

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG

	30 Juni/ June 30, 2022
Utang bank jangka panjang	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	124.595.905
PT Bank Pan Indonesia Tbk	12.190.194
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.081.306
Pihak ketiga lainnya	
Watiga Trust Ltd.	162.868.846
Kingswood Union Corporation	50.000.000
Spectrum Finance Limited	31.215.001
Custodia Holdings Ltd.	10.038.755
Jumlah	400.990.007
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	(271.208.713)
Bagian jangka panjang	129.781.294

20. LONG-TERM LOANS

	31 Desember/ December 31, 2021
	-
	12.895.087
	10.490.380
	162.426.495
	50.000.000
	71.815.001
	16.225.322
Jumlah	323.852.285
	(296.802.152)
Jumlah	27.050.133

Long-term bank loan
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Other third parties
Watiga Trust Ltd.
Kingswood Union Corporation
Spectrum Finance Limited
Custodia Holdings Ltd.

Total

Current maturities
Long-term portion

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Negara Indonesia Tbk ("BNI")

Pada tanggal 27 Juni 2022, MP menandatangani Perjanjian Kredit dengan BNI dimana BNI setuju untuk memberikan fasilitas kredit sebesar Rp1,85 triliun.

Fasilitas ini ditujukan untuk pembiayaan kembali pinjaman serta modal kerja, memiliki jangka waktu pembayaran 60 bulan dan tingkat bunga sebesar 8% per tahun yang akan diriviu setiap saat sesuai dengan ketentuan BNI. Fasilitas tersebut telah dicairkan seluruhnya pada tanggal 30 Juni 2022.

Fasilitas ini dijamin dengan piutang usaha (Catatan 6) dan aset tetap (Catatan 11) milik MP, serta 70% saham MP milik PT Nusantara Pratama Indah ("NPI"), entitas anak, dan Jaminan Perusahaan dari Perusahaan.

Sehubungan dengan fasilitas tersebut diatas, terdapat pembatasan-pembatasan tertentu yang memerlukan persetujuan tertulis dari bank.

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin")

Pada tanggal 8 Oktober 2018, Panin telah memberikan persetujuan atas fasilitas kredit kepada MAJ yaitu Pinjaman Jangka Menengah ("PJM"), untuk modal kerja operasional, cadangan insidentil dan pembiayaan keuangan dengan plafon sebesar Rp200 miliar. Fasilitas ini dikenakan suku bunga masing-masing adalah sebesar 12% per tahun.

Pada tanggal 3 Desember 2021, MAJ dan Panin menandatangani Perubahan Perjanjian Kredit, dimana kedua belah pihak sepakat untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian PJM sampai dengan tanggal 10 Oktober 2024.

Pinjaman ini dijamin dengan tanah dan jaminan perusahaan dari Perusahaan.

Sehubungan dengan fasilitas tersebut, terdapat pembatasan-pembatasan tertentu yang memerlukan persetujuan tertulis dari bank.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

Berdasarkan Akta No. 128 dan 129 pada tanggal 29 Juli 2021, PT Indopower Energi Abadi ("IEA"), entitas anak telah menandatangani perjanjian novasi atas kewajiban masing-masing sebesar Rp125.757.296.103 dan Rp23.929.929.920 dari PT Siantar Tara Sejati ("STS") kepada Mandiri ("Perjanjian Novasi Kredit").

20. LONG-TERM LOANS

PT Bank Negara Indonesia Tbk ("BNI")

On June 27, 2022, MP signed Credit Agreement with BNI, whereby BNI agreed to provide a credit facility of Rp1.85 trillion.

This facility is used for loan refinancing and working capital, has terms of payment of 60 months and an interest rate of 8% per annum which will be reviewed at any time in accordance with BNI regulations. The facility has been fully drawdown on June 30, 2022.

This facility is secured by trade receivables (Note 6) and fixed assets (Note 11) owned by MP, as well as 70% of MP's shares owned by PT Nusantara Pratama Indah ("NPI") and Corporate Guarantee from the Company.

In connection with the above facility, there are certain restrictions that require written approval from the bank.

PT Bank Pan Indonesia Tbk ("Panin")

On October 8, 2018, Panin approved for credit facilities to MAJ, in forms of Pinjaman Jangka Menengah ("PJM") for operational working capital, incidental reserves and refinancing with a plafond of Rp200 billion, respectively. These facilities are subject to interest of 12% per annum.

In December 3, 2021, MAJ and Panin signed Amendment Credit Agreement, whereby both parties agreed to extend the maturity date of PJM until October 10, 2024.

The loan is secured by land and corporate guarantee by the Company.

In connection with its facilities, there are several restrictions and covenant with written approval from the bank.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri")

Based on the Deed No. 128 and 129 as of July 29, 2021, PT Indopower Energi Abadi ("IEA"), subsidiary has signed novation agreement for obligations amounted to Rp125,757,296,103 and Rp23,929,929,920, respectively from PT Siantar Tara Sejati ("STS") to Mandiri ("Credit Novation Agreement").

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") (lanjutan)

Berdasarkan Akta No. 130 dan 131 pada tanggal 29 Juli 2021, IEA telah menandatangani perjanjian kredit investasi I dan II dengan Mandiri atas jenis fasilitas *non-revolving*. Jangka waktu yang diberikan adalah dari 29 Juli 2021 sampai dengan 23 Juli 2028.

Investasi kredit I dan II dikenakan bunga dengan rincian sebagai berikut:

- Sebesar 4% terhitung tanggal 29 Juli 2021.
- Sebesar 5% terhitung tanggal 24 Juli 2022.
- Sebesar 7% terhitung tanggal 24 Juli 2024.

Kedua fasilitas kredit tersebut dijamin dengan aset tertentu milik STS, serta jaminan perusahaan dari STS, Perusahaan dan SEA.

Sehubungan dengan kedua fasilitas tersebut di atas, terdapat pembatasan-pembatasan tertentu yang memerlukan persetujuan tertulis dari bank.

Watiga Trust Ltd ("Watiga")

Pada tanggal 28 Desember 2018, Nixon Investment Pte. Ltd. ("Nixon"), entitas anak, menandatangani Akta Perubahan dan Penyajian dengan Pemberi Pinjaman Baru dimana Madison Pacific sebagai *Arranger*, untuk *refinance* pinjaman dari Credit Suisse AG ("CSA"). Setelah restrukturisasi, jumlah terutang termasuk semua biaya yang belum dibayar, biaya-biaya, hutang biaya penebusan dan utang bunga berdasarkan Akta Perubahan dan Penyajian Kembali pinjaman CSA dan Perjanjian Fasilitas pinjaman CSA pada tanggal 24 Maret 2014 menjadi USD235 juta, sebagai pinjaman baru. Pinjaman baru dikenakan bunga 11% per tahun dan *Internal Rate of Return* ("IRR") 16,5% per tahun dihitung ketika fasilitas jatuh tempo dan dilunasi.

Pinjaman ini dijamin dengan aset dari entitas anak tertentu.

Pada tanggal 2 Desember 2020, terdapat pergantian *Agent* dan *Security Agent* terkait fasilitas pinjaman tersebut, dari Madison Pacific menjadi Watiga. Pinjaman ini telah jatuh tempo pada tanggal 30 September 2021 dan telah diperpanjang hingga 31 Maret 2022. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim, perjanjian pinjaman sedang dalam proses perpanjangan.

20. LONG-TERM LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Mandiri") (continued)

Based on the Deed No. 130 and 131 as of July 29, 2021, IEA, has signed credit investment I and II agreement with Mandiri for non-revolving facility. The term was starting from July 29, 2021 until July 23, 2028.

Investment credit I and II has interest with details as follows:

- Amounted to 4% counted by the date July 29, 2021.
- Amounted to 5% counted by the date July 24, 2022.
- Amounted to 7% counted by the date July 24, 2024.

Both credit facilities are secured by certain assets owned by STS, as well as Corporate Guarantees from STS, the Company and SEA.

In connection with its both facilities above, there are several restrictions and covenant with written approval from the bank.

Watiga Trust Ltd ("Watiga")

On December 28, 2018, Nixon Investments Pte. Ltd. ("Nixon"), subsidiary, entered into an Amendment and Restated Deed with new lenders arranged by Madison Pacific, to refinance the loans from Credit Suisse AG ("CSA"). After restructuring, total outstanding amounts including all unpaid costs, fees, redemption fee payable and interest payable under the CSA Amendment and Restatement Deed Agreement and the CSA Facility Agreement dated March 24, 2014 amounted to USD235 million, as new loan. The new loan bears interest at 11% per annum and the *Internal Rate of Return* ("IRR") of 16.5% per annum calculated when the facility becomes due and demandable.

The loan is secured by the pledge of the assets of certain subsidiaries.

On December 2, 2020, there was a change of Agent and Security Agent regarding that loan facility, from Madison Pacific to Watiga. This loan has been due on September 30, 2021 and has been extended until March 31, 2022. Until the completion date of the interim consolidated financial statements, the loan agreement is still on the extension process.

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

Kingswood Union Corporation ("KUC")

Pada tanggal 5 Maret 2014, Eastern Core Limited ("ECL"), entitas anak, menandatangani perjanjian fasilitas pinjaman berjangka dengan KUC, dimana KUC memberikan fasilitas pinjaman sebesar USD50 juta kepada ECL. Pinjaman telah jatuh tempo tanggal 30 Juni 2019 dengan suku bunga sebesar 11% per tahun.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim, perpanjangan perjanjian tersebut masih dalam proses.

Spectrum Finance Limited ("SFL") (novasi dari Rayden International Limited ("RIL"))

Pada tanggal 20 Desember 2013, Perusahaan, PT Astrindo Mahakarya Indonesia ("AMI"), entitas anak, PT Ciptadana Capital ("CC") dan RIL, menyetujui pengalihan surat sanggup ("PN") sebesar USD32.640.000 kepada RIL. Setelah dipenuhinya seluruh persyaratan sebagaimana dimaksud dalam perjanjian, pengalihan PN AMI yang dimiliki RIL kepada Perusahaan menjadi efektif.

Selain itu, Perusahaan, AMI, CC dan RIL, menyetujui hak tagih atas utang AMI kepada CC senilai USD9,56 juta dialihkan kepada RIL melalui penerbitan PN AMI. Selanjutnya, RIL mengalihkan PN tersebut kepada Perusahaan. Perusahaan menandatangani perjanjian penerbitan PN II atas pengalihan tersebut senilai USD9,56 juta kepada RIL.

Pada tanggal 30 November 2015, RIL mengalihkan hak tagihnya atas pinjaman, kepada SFL.

Pada tanggal 31 Desember 2015, Perusahaan dan SFL menandatangani perjanjian amandemen, yang mengubah beberapa ketentuan dalam Perjanjian Kredit. Jumlah pokok pinjaman sebesar USD42 juta, bunga dan denda sebesar USD33 juta, seluruhnya dijadikan pokok pinjaman yang baru sejumlah USD75 juta. Fasilitas pinjaman ini akan dilunasi dalam 54 angsuran bulanan sejak Desember 2016 hingga Mei 2021. Pinjaman telah diperpanjang menjadi tanggal 30 Juni 2023.

Custodia Holdings Limited ("Custodia")

Pada tanggal 8 Februari 2021, NPI memperoleh fasilitas pinjaman dari Custodia Holdings Limited sebesar USD37.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 10% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 Februari 2023.

Pada tanggal 29 November 2021, NPI dan Custodia mengadakan perjanjian saling hapus pinjaman. NPI dan Custodia menyetujui untuk mengurangi saldo pinjaman NPI kepada Custodia dengan piutang yang dimiliki oleh NPI dari Rosice International Ltd sebesar USD12.000.000.

20. LONG-TERM LOANS (continued)

Kingswood Union Corporation ("KUC")

On March 5, 2014, Eastern Core Limited ("ECL"), subsidiary, signed a term loan facility agreement with KUC, whereby KUC provided a loan facility of USD50 million to ECL. The facility has been matured on June 30, 2019, with interest rate of 11% per annum.

Until the completion date of the interim consolidated financial statements, the amendment of such agreement is still in process.

Spectrum Finance Limited ("SFL") (novation from Rayden International Limited ("RIL"))

On December 20, 2013, the Company, PT Astrindo Mahakarya Indonesia ("AMI"), subsidiary, PT Ciptadana Capital ("CC") and RIL, agreed with CC to transfer promissory note ("PN") of USD32,640,000 to RIL. After the fulfillment of all requirements set forth in the agreement, the transfer PN of AMI, that was owned by RIL, to the Company became effective.

Furthermore, the Company, AMI, CC and RIL, approved the right to collect on AMI's debts to CC of USD9.56 million, transferring to RIL through the issuance of AMI PN, RIL subsequently transferred the PN to the Company. The Company signed the second issuance PN II of said transfer in the amount of USD9.56 million to RIL.

On November 30, 2015, RIL has assigned its right's claim of the loan given to the Company, to SFL.

On December 31, 2015, the Company and SFL entered into an amendment agreement to amend certain terms in the Credit Agreement. Total principal of USD42 million, interest and penalty of USD33 million becomes new principal of USD75 million. The facility shall be repaid in 54 months installments from December 2016 to May 2021. The loan has been extended to June 30, 2023.

Custodia Holdings Limited ("Custodia")

On February 8, 2021 NPI received loan facility from Custodia Holdings Limited amounting to USD37,000,000. This loan bear interest at 10% per annum and will be due on February 8, 2023.

On November 29, 2021, NPI and Custodia entered into Settlement Agreement. NPI and Custodia agree to deduct the outstanding NPI loan balance to Custodia with the NPI's receivable from Rosice International Ltd amounting to USD12,000,000.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**21. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAINNYA - PIHAK
BERELASI**

	30 Juni 2022/ June 30, 2022
Pihak berelasi (Catatan 32)	
PT Nusa Tambang Pratama	77.208.689
PT Dwikarya Prima Abadi	15.264.925
Jumlah	92.473.614

PT Nusa Tambang Pratama ("NTP")

Pada tanggal 2 April 2017, Nixon, entitas anak, dan NTP ventura bersama menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Antar Perusahaan, dimana NTP setuju untuk menyediakan fasilitas pinjaman kepada Nixon sebesar USD70 juta untuk modal kerja. Perjanjian tersebut telah beberapa kali diubah, yang terakhir berdasarkan pada amandemen perjanjian tanggal 1 November 2018 dimana para pihak setuju untuk meningkatkan fasilitas pinjaman menjadi USD152 juta.

Pada tanggal 5 Desember 2019, Nixon dan NTP menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Antar Perusahaan, dimana NTP setuju untuk menyediakan fasilitas pinjaman kepada Nixon sebesar USD3,5 juta untuk modal kerja.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga LIBOR ditambah sebesar 2% per tahun atas saldo pinjaman yang harus dibayar setahun sekali.

Berdasarkan perjanjian penugasan tanggal 2 Maret 2021, Nixon melakukan pengalihan dan pendelegasian utang ke NTP kepada PT Mahakarya Kapital Indonesia ("MKI"). Pada tanggal 10 Maret 2021, pokok pinjaman ini telah dilunasi sepenuhnya oleh Nixon, sehingga sisa utang bunga yang masih harus dibayar oleh MKI ke NTP pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah masing-masing sebesar USD2.487.091

Pada tanggal 15 Desember 2016, MP dan NTP menandatangani Perjanjian Fasilitas Pinjaman Antar Perusahaan, dimana NTP setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman berjangka konversi kepada MP hingga Rp950 miliar untuk modal kerja.

Fasilitas pinjaman ini dikenakan bunga 3% per tahun berdasarkan jumlah terutang yang dibayarkan secara tahunan.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

**21. OTHER LONG-TERM LIABILITIES - RELATED
PARTIES**

	31 Desember 2021/ December 31, 2021	Related parties (Note 32)
		PT Nusa Tambang Pratama
		PT Dwikarya Prima Abadi
	94.459.194	Total

PT Nusa Tambang Pratama ("NTP")

On April 2, 2017, Nixon, subsidiary, and NTP, joint venture signed Intercompany Loan Facility Agreement, whereby NTP agreed to provide loan facility to Nixon amounted to USD70 million for working capital. The agreement has been amended several times, the most recent being based on the amendment agreement dated November 1, 2018 wherein the parties agreed to increase the loan facility to USD152 million.

On December 5, 2019, Nixon and NTP further signed Intercompany Loan Facility Agreement, whereby NTP agreed to provide loan facility to Nixon amounted to USD3.5 million for working capital.

These loan facilities carried interest of LIBOR plus 2% per annum based on the outstanding amount which is payable on an annual basis.

Based on assignment agreement dated March 2, 2021, Nixon agreed to novate and delegate NTP's payable to NTP to PT Mahakarya Kapital Indonesia (MKI). On March 10, 2021, the principal loan is fully settled by Nixon, therefore remaining interest payable that must be paid by MKI to NTP as of June 30, 2022 and December 31, 2021 is USD2,487,091, respectively

On December 15, 2016, MP and NTP signed Intercompany Convertible Loan Facility Agreement, whereby NTP agreed to provide convertible term loan facility to MP up to Rp950 billion for working capital.

The loan facility carries interest of 3% per annum based on the outstanding amount which is payable on an annual basis.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**21. LIABILITAS JANGKA PANJANG LAINNYA - PIHAK
BERELASI (lanjutan)**

PT Nusa Tambang Pratama ("NTP") (lanjutan)

Pada tanggal 5 Juli 2018, NTP setuju untuk memberikan saldo termasuk bunga yang masih harus dibayar pada tanggal 31 Desember 2017 berdasarkan fasilitas pinjaman dari MP kepada PT Nusantara Pratama Indah ("NPI"), entitas anak. Kemudian, dalam perjanjian juga disebutkan bahwa NPI sebagai peminjam harus membayar fasilitas pinjaman tersebut pada tanggal jatuh tempo atau pada tanggal lain sesuai kesepakatan antara kedua belah pihak. Jatuh tempo pinjaman ini pada tanggal 31 Desember 2021. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian interim ini, NTP dan NPI masih dalam proses negosiasi dalam proses pembaruan Perjanjian Pinjaman Antar-Perusahaan.

Pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021, saldo utang NPI ke NTP adalah masing-masing sebesar USD74.721.598 dan USD76.707.118.

PT Dwikarya Prima Abadi ("DPA")

Pada tanggal 19 Desember 2014, DPA, ventura bersama, dan Perusahaan, menandatangani perubahan Perjanjian Fasilitas Pinjaman antar Perusahaan dimana DPA dan Perusahaan sepakat bahwa DPA akan meningkatkan fasilitas pinjaman dari USD65,1 juta menjadi USD94 juta. Fasilitas pinjaman ini dibebani bunga sebesar LIBOR ditambah 2% per tahun. Pada Maret 2021, pokok pinjaman ini telah dilunasi oleh Perusahaan.

22. PROVISI

	30 Juni/ June 30, 2022
Liabilitas imbalan pasca-kerja	711.755
Penyisihan untuk reklamasi dan penutupan tambang	151.277
Jumlah	863.032

Liabilitas imbalan pasca-kerja

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung oleh aktuaris independen sebagai berikut:

<u>Nama aktuaris/Actuary name</u>
PHL: KKA Nurichman
MP: KKA Muh Imam Basuki dan Rekan

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

**21. OTHER LONG-TERM LIABILITIES - RELATED
PARTIES (continued)**

PT Nusa Tambang Pratama ("NTP") (continued)

On July 5, 2018, NTP agreed to assign the outstanding balances including accrued interest as of December 31, 2017 under the loan facility from MP to PT Nusantara Pratama Indah ("NPI"), a subsidiary. Then, this agreement also stated that NPI as borrower shall repay the loan facility on the final maturity date or such other later date as the parties both may agree. The maturity date of the loan shall be on December 31, 2021. Until the completion date of these interim consolidated financial statements, NTP and NPI are still under negotiation for the renewal of Intercompany Loan Agreement.

As of June 30, 2022 and December 31, 2021, balance of NPI's payable to NTP amounted to USD74,721,598 and USD76,707,118, respectively.

PT Dwikarya Prima Abadi ("DPA")

On December 19, 2014, DPA, joint venture, and the Company signed amendment Intercompany Loan Facility Agreement whereby DPA and the Company agreed that DPA shall increase the loan facility from USD65.1 million becomes USD94 million. This loan facility bears interest at LIBOR plus a margin of 2% per year. On March 2021, this principal loan has been fully settled by the Company.

22. PROVISIONS

	31 Desember/ December 31, 2021	
	664.134	Post-employment benefits liabilities
	157.415	Provision for mine reclamation and closure
	821.549	Total

Post-employment benefits liability

Post-employment benefits liabilities is calculated by independent actuary as follows:

<u>Tanggal laporan/Date of report</u>
19 April/April 19, 2022
27 Januari/January 27, 2022

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

22. PROVISI (lanjutan)

Liabilitas imbalan pasca-kerja dihitung dengan menggunakan metode "Projected Unit Credit" dengan mempertimbangkan beberapa asumsi sebagai berikut:

22. PROVISIONS (continued)

Post-employment benefits liabilities is calculated using the "Projected Unit Credit" method with consideration of the following assumptions:

	30 Juni/June 30, 2022 & 31 Desember/December 31, 2021	
Tingkat diskonto	6,67%-7,15%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	6%-10%	Salary increment rate
Tingkat mortalitas	TMI IV – 2019	Mortality rate
Tingkat cacat	1% - 5% dari tingkat mortalitas/1% - 5% of mortality rate	Disability rate
Usia pension normal	60 tahun/60 years	Normal pension age

Mutasi liabilitas imbalan pasca-kerja adalah sebagai berikut:

Movements of post-employment benefits liability is as follows:

	30 Juni/ June 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Saldo awal	664.134	659.489	Beginning balance
Beban imbalan pasca-kerja	46.847	93.694	Post-employment benefits expense
Pengukuran kembali dari:			Remeasurements from:
Perubahan dalam asumsi keuangan	1.517	(37.173)	Changes in financial assumption
Penyesuaian pengalaman	2.978	(72.958)	Experience adjustments
Penyesuaian selisih kurs	(3.721)	26.150	Foreign exchange adjustment
Imbalan yang dibayar	-	(5.068)	Benefit paid
Saldo akhir	711.755	664.134	Ending balance

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Total amount which recognized in statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	30 Juni/ June 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Biaya jasa kini	31.989	48.088	Current service cost
Biaya bunga	14.858	45.606	Interest cost
Pengukuran kembali dari:			Remeasurements from:
Perubahan dalam asumsi keuangan	1.517	(37.173)	Changes in financial assumption
Penyesuaian pengalaman	2.978	(72.958)	Experience adjustments
Saldo akhir	51.342	(16.437)	Ending balance

Kelompok Usaha menghadapi sejumlah risiko signifikan terkait program imbalan pasti, sebagai berikut:

The Group is exposed to a number of significant risks related to its defined benefit plans, as follows:

- Perubahan tingkat diskonto. Penurunan pada tingkat diskonto menyebabkan kenaikan liabilitas program.
- Change in discount rate. A decrease in discount rate will increase plan liabilities.

22. PROVISI (lanjutan)

- b. Tingkat kenaikan gaji. Kewajiban imbalan pasti berhubungan dengan tingkat kenaikan gaji, dimana semakin tinggi tingkat kenaikan gaji akan menyebabkan semakin besarnya liabilitas.

Analisa sensitivitas kuantitatif kewajiban imbalan pasti terhadap perubahan asumsi utama tertimbang pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	Perubahan asumsi/ Changes in assumptions
Tingkat diskonto/Discount rate	1%
Tingkat kenaikan gaji/Salary increment rate	1%

Perkiraan analisis jatuh tempo liabilitas imbalan pasca-kerja pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2022
Dalam waktu 12 bulan berikutnya	116.064
Antara 3 - 5 tahun	30.597
Antara 5 - 10 tahun	307.827
Diatas 10 tahun	257.267
Jumlah	711.755

Perbandingan nilai kini liabilitas imbalan pascakerja dan penyesuaian yang timbul akibat perbedaan antar asumsi aktuarial dan kenyataan selama 5 tahun terakhir adalah sebagai berikut:

	2022	2021	2020	2019	2018
Liabilitas imbalan pasca-kerja	711.755	664.134	659.489	842.018	671.086
Penyesuaian pengalaman	2.978	(72.958)	(22.174)	6.385	21.638

22. PROVISIONS (continued)

- b. Salary increment rate. Defined benefits obligation is linked to salary increment rate, whereby the higher salary increment rate will lead to higher liabilities.

The quantitative sensitivity analysis of the defined benefit obligation to the changes in the weighted principal assumptions as of June 30, 2022 and December 31, 2021 are as follows:

30 Juni/June 30, 2022	
Dampak terhadap kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation	
Kenaikan asumsi/ Increase in assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in assumptions
(28.705)	31.992
24.152	(21.835)
31 Desember/December 31, 2021	
Dampak terhadap kewajiban imbalan pasti/ Impact on defined benefit obligation	
Kenaikan asumsi/ Increase in assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in assumptions
(26.973)	30,061
22.694	(20.517)

Expected maturity analysis of post-employment benefits liability as of June 30, 2022 and December 31, 2021 is as follows:

	30 Juni/ June 30, 2022	31 Desember/ December 31, 2021	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya	116.064	108.299	Within the next 12 months
Antara 3 - 5 tahun	30.597	28.550	Between 3 - 5 years
Antara 5 - 10 tahun	307.827	287.232	Between 5 - 10 years
Diatas 10 tahun	257.267	240.053	Over 10 years
Jumlah	711.755	664.134	Ending balance

Comparison of the present value of post-employment benefits liability and the experience adjustments (the effects of differences between the previous actuarial assumptions and what has actually occurred) over the last 5 years is as follows:

Post-employment benefits
Experience adjustments

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

23. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2022 adalah sebagai berikut:

30 Juni/June 30, 2022					
Pemegang Saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Total modal ditempatkan dan disetor/Total issued and paid shares (Rp)	Total modal ditempatkan dan disetor penuh/ Total issued and fully paid shares (USD)	Shareholders
Saham Seri A					Series A share
PT Indotambang Perkasa	12.352.680.813	24,17	1.235.268.081.300	134.667.004	PT Indotambang Perkasa
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	2.564.516.873	5,02	256.451.687.300	25.306.945	PT Sinar Mas Multiartha Tbk
Lain-lain (masing-masing dibawah 5%)	32.530.067.123	63,67	3.253.006.712.300	289.094.064	Others (each below 5%)
Sub-jumlah	47.447.264.809	92,86	4.744.726.480.900	449.068.013	Sub-total
Saham Seri B					Series B share
Lain-lain (masing-masing dibawah 5%)	3.650.817.000	7,14	182.540.850.000	13.507.535	Others (each below 5%)
Jumlah	51.098.081.809	100,00	4.927.267.330.900	462.575.548	Total

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebagai berikut:

The composition of the Company's shareholders as of June 30, 2022 is as follows:

31 Desember/December 31, 2021					
Pemegang Saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership (%)	Total modal ditempatkan dan disetor/Total issued and paid shares (Rp)	Total modal ditempatkan dan disetor penuh/ Total issued and fully paid shares (USD)	Shareholders
Saham Seri A					Series A share
PT Indotambang Perkasa	12.352.680.813	27,64	1.235.268.081.300	235.515.402	PT Indotambang Perkasa
PT Sinar Mas Multiartha Tbk	2.564.516.873	5,74	256.451.687.300	25.306.067	PT Sinar Mas Multiartha Tbk
KPD SIMAS Equity Fund	2.257.920.627	5,05	225.792.062.700	22.280.646	KPD SIMAS Equity Fund
Lain-lain (masing-masing dibawah 5%)	23.867.130.880	53,40	2.386.713.088.000	121.907.483	Others (each below 5%)
Sub-jumlah	41.042.249.193	91,83	4.104.224.919.300	405.009.598	Sub-total
Saham Seri B					Series B share
Lain-lain (masing-masing dibawah 5%)	3.650.817.000	8,17	182.540.850.000	13.507.536	Others (each below 5%)
Jumlah	44.693.066.193	100,00	4.286.765.769.300	418.517.134	Total

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	30 Juni/ June 30, 2022
Agio saham	96.937.800
Selisih atas pengampunan pajak	169.150
Jumlah	97.106.950

Mutasi tambahan modal disetor adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2022
Saldo awal	86.092.346
Penambahan atas pelaksanaan waran	11.014.604
Saldo akhir	97.106.950

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	31 Desember/ December 31, 2021	
	85.923.196	Share premium
	169.150	Paid in capital from tax amnesty
	86.092.346	Ending balance

Movement additional paid-in capital is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	
	86.092.346	Beginning balance
	-	Addition of exercise warrant
	86.092.346	Ending balance

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

25. SALDO LABA

Berdasarkan Undang-Undang Perseroan Terbatas No 40 Tahun 2007, Perusahaan diharuskan untuk membuat penyisihan cadangan wajib hingga sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh.

Saldo laba yang dicadangkan Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021 masing-masing sebesar USD814.933 atau 0,2% dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan yang ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan tanggal 27 Juni 2014.

26. PENDAPATAN

	30 Juni/June 30,	
	2022	2021
Sewa pelabuhan	26.543.266	19.481.615
Sewa <i>crusher</i>	2.141.744	9.183.673
Jasa konsultasi	12.000	12.000
Jumlah	28.697.010	28.677.288

Seluruh pendapatan merupakan pendapatan kepada pihak ketiga. Rincian pelanggan dengan pendapatan melebihi 10% dari total pendapatan Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

	30 Juni/June 30, 2022	
	Jumlah/Total	Persentase terhadap Jumlah Penjualan/Percentage to Total Sales
PT Kaltim Prima Coal	17.141.744	59,73%
PT Arutmin Indonesia	11.543.266	40,22%
Jumlah	28.685.010	99,95%

25. RETAINED EARNINGS

Under Limited liability Company Law No 40 year 2007, companies are required to set up a statutory reserve amounting to at least 20% of the Company's issued and paid up capital.

The balances of the appropriated retained earnings reserve of the Company as of June 30, 2022 and December 31, 2021 amounted to USD814,933, respectively, or 0.2% of the Company's issued and fully paid capital which was determined in the General Meeting of Shareholders of the Company on June 27, 2014.

26. REVENUE

Ports rental
Crusher rental
Consulting services
Total

All revenue represent revenue to third parties. The details of customers with revenue of more than 10% of total revenue of the Group are as follows:

	30 Juni/June 30, 2021	
	Jumlah/Total	Persentase terhadap Jumlah Penjualan/Percentage to Total Sales
PT Kaltim Prima Coal	19.183.673	66,90%
PT Arutmin Indonesia	9.481.614	33,06%
Total	28.665.287	99,96%

27. BEBAN POKOK PENDAPATAN

	30 Juni/June 30,	
	2022	2021
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 11 dan 13)	8.542.758	8.544.768
Perbaikan dan perawatan	264.251	124.535
Jumlah	8.807.009	8.669.303

Depreciation and amortizations
(Note 11 and 13)
Repair and maintenance
Total

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	30 Juni/June 30,	
	2022	2021
Gaji dan kesejahteraan karyawan	991.566	917.871
Asuransi	372.796	21.244
Jasa profesional	321.771	317.384
Sewa	75.574	137.826
Beban penyusutan (Catatan 11)	63.031	59.490
Imbalan pasca-kerja	46.847	62.326
Lain-lain (masing-masing dibawah USD100.000)	308.608	212.710
Jumlah	2.180.193	1.728.851

28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

Salary and employee welfare
Insurance
Professional fees
Rental
Depreciation expense (Note 11)
Post-employment benefits
Others (each below USD100,000)
Total

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

29. BIAYA KEUANGAN

	30 Juni/June 30,	
	2022	2021
Beban bunga	42.774.622	24.669.655
Biaya transaksi	3.788	7.938
Jumlah	42.778.410	24.677.593

Interest expenses
Transaction cost
Total

29. FINANCE COSTS

30. PENDAPATAN LAIN-LAIN - NETO

	30 Juni/June 30,	
	2022	2021
Keuntungan atas penjualan aset tetap	78.123.351	-
Pemulihan penyisihan piutang tidak tertagih - neto	1.962.455	-
Keuntungan atas selisih kurs - neto	915.601	745.825
Lain-lain - neto	297.456	154.654
Jumlah	81.298.863	900.479

Gain on sale of fixed assets
Recovery of allowance for doubtful account - net
Gain on foreign exchange - net
Others - net
Total

30. OTHER INCOME - NET

31. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN

Perjanjian Sewa Bengalon

Pada tanggal 12 Juni 2012, MP dan PT Kaltim Prima Coal ("KPC") menandatangani perjanjian sewa aset berupa penghancur batubara dan fasilitas penyimpanan di pelabuhan Lubuk Tutung, serta fasilitas transportasi, bongkar muat dan fasilitas umum untuk area tambang batu bara KPC di Bengalon, Kalimantan Timur. Berdasarkan perjanjian, KPC setuju untuk membayar USD1,5 juta per bulan. Perjanjian ini akan dimulai pada tanggal berlakunya dan akan tergantung pada pemutusan lebih awal sesuai dengan ketentuan-ketentuannya, berakhir secara otomatis tanpa pemberitahuan atas berakhirnya jangka waktu.

Pada tanggal 1 Januari 2019, MP dan KPC menandatangani perjanjian amandemen untuk memperpanjang jangka waktu kontrak hingga 31 Desember 2021.

Pada tanggal 30 Juni 2022, MP dan NTP setuju untuk menjalankan pertukaran aset (Catatan 11), sehingga perjanjian sewa antara MP dan KPC sudah tidak berlaku lagi.

Perjanjian Sewa Sangatta

Pada tanggal 12 Juni 2012, MP dan KPC menandatangani perjanjian sewa aset berupa tempat penyimpanan penghancur batu bara milik MP dan fasilitas penanganan yang terpasang di pabrik pengolahan batu bara KPC di Sangatta, Kalimantan Timur.

31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

Bengalon Rental Agreement

On June 12, 2012, MP and PT Kaltim Prima Coal ("KPC") signed assets' rental agreement in the form of coal crushing and stockpiling facility at Lubuk Tutung, and also transportation, loading and general facilities and utilities for Bengalon coal mining area of KPC, East Kalimantan. Based on the agreement, KPC agreed to pay USD1.5 million per month. This agreement shall commence on the effective date and subject to earlier termination in accordance with its terms, terminate automatically without notice on the expiry of the term.

On January 1, 2019, MP and KPC signed amendment agreement to extend the term of the contract until December 31, 2021.

As of June 30, 2022, MP and NTP agreed to execute the assets' swap (Note 11), therefore the rental agreement between MP and KPC was no longer exist.

Sangatta Rental Agreement

On June 12, 2012, MP and KPC signed assets' rental agreement in the form of coal crushing and handling facility installed in the coal processing plant of KPC at Sangatta, East Kalimantan.

**31. PERJANJIAN DAN KOMITMEN YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

Perjanjian Sewa Sangatta (lanjutan)

Perjanjian ini akan dimulai pada tanggal berlakunya dan akan, tergantung pada keputusan lebih awal sesuai dengan ketentuan- ketentuannya, berakhir secara otomatis tanpa pemberitahuan atas berakhirnya jangka waktu. Tanggal berakhirnya seperti dijelaskan di perjanjian tidak akan terjadi sebelum tanggal 31 Desember 2018.

Pada tanggal 1 Januari 2019, MP dan KPC menandatangani perjanjian amandemen, antara lain memperpanjang jangka waktu kontrak hingga 31 Desember 2021.

Pada tanggal 30 Juni 2022, MP dan NTP setuju untuk menjalankan pertukaran aset (Catatan 11), sehingga perjanjian sewa antara MP dan KPC sudah tidak berlaku lagi.

Perjanjian Sewa Pelabuhan Asam-asam

Pada tanggal 12 Juni 2012, MP dan Arutmin menandatangani perjanjian layanan pelabuhan baru dimana MP setuju untuk memberikan jasa pelabuhan untuk Arutmin di Desa Muara Asam-asam, Kecamatan Jorong, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan dengan semua peralatan yang dibutuhkan untuk dapat beroperasi sesuai dengan perjanjian.

Pada tanggal 14 September 2021, MP dan Arutmin menandatangani perjanjian amendemen untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian sampai dengan 1 November 2030 dan harga sewa yang mengacu pada Harga Acuan Batubara ICI4 dengan jaminan kumulatif jumlah batubara yang ditangani oleh aset Asam-asam dan West Mulia adalah 24 juta ton selama tahun 2021 sampai 2024.

Perjanjian Sewa Pelabuhan West Mulia

Pada tanggal 8 Juni 2012, MP dan Arutmin menandatangani Perjanjian Sewa Pelabuhan West Mulia, dimana MP setuju untuk menyewakan pelabuhan yang berlokasi di Desa Mekarsari, Kecamatan Kintap, Kabupaten Tanah Laut, Kalimantan Selatan.

Pada tanggal 14 September 2021, MP dan Arutmin menandatangani perjanjian amendemen untuk memperpanjang jangka waktu perjanjian sampai dengan 1 November 2030 dan harga sewa yang mengacu pada Harga Acuan Batubara ICI4 dengan jaminan kumulatif jumlah batubara yang ditangani oleh aset Asam-asam dan West Mulia adalah 24 juta ton selama tahun 2021 sampai 2024.

**31. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS
(continued)**

Sangatta Rental Agreement (continued)

This agreement shall commence on the effective date and subject to earlier termination in accordance with its terms, terminate automatically without notice on the expiry of the term. The expiry date as described in the agreement shall not occur before December 31, 2018.

On January 1, 2019, MP and KPC entered into an amendment agreement to, among others, extend the term of the contract until December 31, 2021.

As of June 30, 2022, MP and NTP agreed to execute the assets' swap (Note 11), therefore the rental agreement between MP and KPC was no longer exist.

Asam-asam Port Service Agreement

On June 12, 2012, MP and Arutmin signed new port service agreement under which MP agreed to provide port services to Arutmin at Muara Asam-asam Village, Jorong Subdistrict, Tanah Laut district, South Kalimantan with all of the equipment required for the port to operate in accordance with the agreement.

On September 14, 2021, MP dan Arutmin signed amendment agreement to extend the term of the agreement until November 1, 2030 and rental rate that is linked with ICI4 Coal Price Index with the cumulative guarantee quantity of coal handled by Asam-asam and West Mulia assets of 24 million tonnes of coal within the year 2021 up to 2024.

West Mulia Port Rental Agreement

On June 8, 2012, MP and Arutmin signed the West Mulia Port Rental Agreement, under which MP agreed to rent the coal loading port located in Mekarsari village, Kintap District, Tanah Laut regency, South Kalimantan.

On September 14, 2021, MP dan Arutmin signed amendment agreement to extend the term of the agreement until November 1, 2030 and rental rate that is linked with ICI4 Coal Price Index with the cumulative guarantee quantity of coal handled by Asam-asam and West Mulia assets of 24 million tonnes of coal within the year 2021 up to 2024.

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

32. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI

Sifat hubungan berelasi

Pihak berelasi/Related parties
PT Indotambang Perkasa
Candice Investments Pte.Ltd
PT Dwikarya Prima Abadi
PT Nusa Tambang Pratama

Transaksi dan saldo dengan pihak berelasi

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak berelasi. Transaksi-transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2022
Investasi pada ventura bersama	321.423.092
Piutang lain-lain	46.913.159
Jumlah	368.336.251
Persentase terhadap jumlah aset	32,01%
Liabilitas jangka panjang	92.473.614
Utang lain-lain	322.608
Jumlah	92.796.222
Persentase terhadap jumlah liabilitas	14,15%

Total kompensasi yang dibayar kepada kepada dewan komisaris dan direksi masing-masing sebesar USD 42.000 pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021.

33. INFORMASI SEGMENT

Segmen atas produk dan jasa yang menghasilkan pendapatan

Informasi yang dilaporkan kepada direksi untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerja segmen difokuskan pada jenis produk atau jasa yang diberikan atau disediakan. Segmen yang dilaporkan Kelompok Usaha berdasarkan kegiatan sebagai berikut:

- Jasa pelabuhan;
- Jasa pertambangan dan lainnya.

Berikut ini merupakan analisa aset, liabilitas dan pendapatan Kelompok Usaha berdasarkan segmen:

	30 Juni/June 30, 2022		
	Jasa pelabuhan/ Port service	Jasa pertambangan dan lainnya/Mining service and others	Jumlah/ Total
Aset segmen	890.024.960	255.220.308	1.145.245.268
Aset tidak dapat dialokasikan	598.150	5.011.389	5.609.539
Jumlah	890.623.110	260.231.697	1.150.854.807
Liabilitas segmen	168.749.787	461.530.989	630.280.776
Liabilitas tidak dapat dialokasikan	21.461.924	3.839.918	25.301.842
Jumlah	190.211.711	465.370.907	655.582.618

32. RELATED PARTIES INFORMATION

Nature of relationship

Sifat hubungan/Nature of relationships
Pemegang saham/Shareholders
Ventura bersama/Joint venture
Ventura bersama/Joint venture
Ventura bersama/Joint venture

Transactions and balances with related parties

The Company, in its regular conduct of business, has engaged in transactions with related parties. Those transactions are as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	
Investment in joint ventures	347.944.417	
Other receivables	112.281	
Total	348.056.698	
Percentage to total assets	36,50%	
Long-term liabilities	94.459.194	
Other payables	332.853	
Total	94.792.047	
Percentage to total liabilities	17,30%	

Total compensation paid to boards of commissioners and directors amounted to USD42,000 as of June 30, 2022 and 2021, respectively.

33. SEGMENT INFORMATION

Segments on products and services that generate revenue

Information reported to directors for the purpose of resources allocation and assessment of segment performance focuses on type of products or services delivered or provided. The Group's reportable segments are engaged based on as follows:

- Port services;
- Mining services and others.

The following is an analysis of the Group's assets, liabilities and revenues by segments:

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)**

33. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

33. SEGMENT INFORMATION (continued)

30 Juni/June 30, 2022				
	Jasa pelabuhan/ Port service	Jasa pertambangan dan lainnya/Mining service and others	Jumlah/ Total	
Laba segmen	22.746.657	(2.856.656)	19.890.001	Segment profit
Beban umum dan administrasi	(1.019.139)	(1.161.054)	(2.180.193)	General and administrative expenses
Bagian laba ventura bersama	-	(14.425.995)	(14.425.995)	Share in profit of joint ventures
Pendapatan bunga	10.140	18.389	28.529	Interest income
Beban pajak final	(4.399.803)	-	(4.399.803)	Final tax expense
Beban keuangan	(2.351.347)	(40.427.063)	(42.778.410)	Finance charges
Pendapatan lain-lain - neto	(979.518)	82.278.381	81.298.863	Other income - net
Laba sebelum pajak	14.006.990	23.426.002	37.432.992	Profit before Tax
31 Desember/December 31, 2021				
	Jasa pelabuhan/ Port service	Jasa pertambangan dan lainnya/Mining service and others	Jumlah/ Total	
Aset segmen	654.186.192	293.925.862	948.112.054	Segment assets
Aset tidak dapat dialokasikan	861.817	4.546.874	5.408.691	Unallocated assets
Jumlah	655.048.009	298.472.736	953.520.745	Total
Liabilitas segmen	36.914.566	494.913.386	531.827.952	Segment liabilities
Liabilitas tidak dapat dialokasikan	13.837.960	2.277.143	16.115.103	Unallocated liabilities
Jumlah	50.752.526	497.190.529	547.943.055	Total
Laba segmen	53.925.938	(5.717.555)	48.208.383	Segment profit
Beban umum dan administrasi	(1.990.799)	(3.146.104)	(5.136.903)	General and administrative expenses
Bagian laba ventura bersama	-	40.702.911	40.702.911	Share in profit of joint ventures
Pendapatan bunga	16.528	21.389	37.917	Interest income
Beban pajak final	(2.866.078)	-	(2.866.078)	Final tax expense
Beban keuangan	(1.032.592)	(50.444.778)	(51.477.370)	Finance charges
Pendapatan lain-lain - neto	(652.221)	(174.578)	(826.799)	Other income - net
Laba sebelum pajak	47.400.776	(18.758.715)	28.642.061	Profit before Tax

Kelompok Usaha juga mengadakan kerjasama dengan venturer lain untuk usaha penyediaan infrastruktur batubara dan jasa pertambangan batubara. Pelanggan utama ventura bersama tersebut adalah KPC dan Arutmin.

The Group also formed a joint venture with other venturers for business providing coal infrastructure and coal mining services. The main customers of the joint venture are KPC and Arutmin.

Pendapatan segmen dilaporkan di atas merupakan pendapatan yang dihasilkan dari pelanggan luar.

Segment revenue reported above represents revenue generated from external customer.

Informasi segmen lainnya

Other segment information

Penyusutan dan amortisasi/ Depreciation and amortization			Pengeluaran modal/ Capital expenditure			
30 Juni/June 30,			30 Juni/June 30,			
2022	2021		2022	2021		
Jasa pelabuhan	6.622.418	6.622.057	70.715.031	7.574		Port services
Jasa pertambangan	1.983.370	1.982.202	1.174	32.265		Mining services
Jumlah	8.605.788	8.604.259	70.716.205	39.839		Total

Kelompok Usaha beroperasi di Indonesia, oleh karena itu Kelompok Usaha mempertimbangkan untuk tidak menyajikan pendapatan dari pelanggan eksternal berdasarkan lokasi operasi aset dan berdasarkan lokasi aset.

The Group operates in Indonesia therefore the Group did not consider presenting the revenue from external customers by location of operations and its assets and by location of assets.

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

34. INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan jumlah tercatat dan estimasi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dicatat Kelompok Usaha pada tanggal 30 Juni 2022 dan 31 Desember 2021:

	30 Juni/June 30, 2022	
	Jumlah tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset keuangan		
<u>Diukur pada biaya perolehan</u>		
<u>diamortisasi</u>		
Kas dan setara kas	124.994.044	124.994.044
Aset keuangan lainnya	60.971.246	60.971.246
Piutang usaha - neto	29.651.277	29.651.277
Piutang lain-lain - neto	156.132.327	156.132.327
Piutang jangka panjang - neto	40.900.094	40.900.094
Jumlah aset keuangan	412.648.988	412.648.988

Liabilitas keuangan		
<u>Diukur pada biaya perolehan</u>		
<u>diamortisasi</u>		
Utang usaha	10.312.304	10.312.304
Utang lain-lain	35.474.861	35.474.861
Beban akrual	77.198.061	77.198.061
Pinjaman jangka pendek	13.831.929	13.831.929
Pinjaman jangka panjang	400.990.007	400.990.007
Liabilitas jangka panjang lainnya		
- pihak berelasi	92.473.614	92.473.614
Jumlah liabilitas keuangan	630.280.776	630.280.776

	31 Desember/December 31, 2021	
	Jumlah tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value
Aset keuangan		
<u>Diukur pada biaya perolehan</u>		
<u>diamortisasi</u>		
Kas dan setara kas	7.633.514	7.633.514
Aset keuangan lainnya	303.228	303.228
Piutang usaha - neto	30.369.907	30.369.907
Piutang lain-lain - neto	96.310.391	96.310.391
Piutang jangka panjang - neto	80.153.605	80.153.605
Jumlah aset keuangan	214.770.645	214.770.645

Liabilitas keuangan		
<u>Diukur pada biaya perolehan</u>		
<u>diamortisasi</u>		
Utang usaha	10.597.144	10.597.144
Utang lain-lain	35.732.514	35.732.514
Beban akrual	53.097.179	53.097.179
Pinjaman jangka pendek	14.089.636	14.089.636
Pinjaman jangka panjang	323.852.285	323.852.285
Liabilitas jangka panjang lainnya		
- pihak berelasi	94.459.194	94.459.194
Jumlah liabilitas keuangan	531.827.952	531.827.952

34. FINANCIAL INSTRUMENTS

The following tables present the carrying amounts and estimated fair value of financial instrument which recorded by the Group as of June 30, 2022 and December 31, 2021:

Financial assets
<u>Measured at amortized cost</u>
Cash and cash equivalents
Other financial assets
Trade receivables - net
Other receivables - net
Total financial assets

Financial liabilities
<u>Measured at amortized cost</u>
Trade payables
Other payables
Accrued expense
Short - term loans
Long - term loans
Other long-term liabilities - related parties
Total financial liabilities

Financial assets
<u>Measured at amortized cost</u>
Cash and cash equivalents
Other financial assets
Trade receivables - net
Other receivables - net
Long-term receivables - net
Total financial assets

Financial liabilities
<u>Measured at amortized cost</u>
Trade payables
Other payables
Accrued expense
Short-term loans
Long-term loans
Other long-term liabilities - related parties
Total financial liabilities

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

a. Pengelolaan Permodalan

Kelompok Usaha secara berkala menelaah dan mengelola struktur permodalannya untuk memastikan struktur modal dan pengembalian kepada pemegang saham yang optimal. Dalam usaha untuk menjaga struktur modal yang optimal, Kelompok Usaha dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham, menerbitkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi jumlah utang.

Kelompok Usaha memonitor permodalan berdasarkan *gearing ratio* konsolidasian. *Gearing ratio* dihitung dengan membagi jumlah pinjaman yang dikenakan bunga dengan jumlah ekuitas.

Gearing ratio pada akhir periode pelaporan adalah sebagai berikut:

	30 Juni/ June 30, 2022
Pinjaman	507.295.550
Pinjaman - neto	382.301.506
Ekuitas	495.272.189
Rasio pinjaman neto terhadap ekuitas	77,19%

Pinjaman terdiri dari seluruh pinjaman Kelompok Usaha yang dikenakan bunga.

b. Risiko-risiko Keuangan

Berbagai aktivitas yang dilakukan oleh Kelompok Usaha membuat Kelompok Usaha terekspos terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk dampak risiko nilai tukar mata uang nonfungsional dan risiko tingkat bunga), risiko kredit, dan risiko likuiditas.

Tujuan dari manajemen risiko Kelompok Usaha adalah untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi, dan mengelola risiko dasar dalam upaya melindungi kesinambungan bisnis dalam jangka panjang dan meminimalkan dampak yang tidak diharapkan pada kinerja keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

Risiko nilai tukar mata uang non-fungsional

Kelompok Usaha terekspos terhadap risiko mata uang nonfungsional yang timbul dari pembayaran biaya operasi dalam mata uang selain USD. Kebijakan Kelompok Usaha dalam hal ini adalah melakukan penyeimbangan arus kas dari aktivitas operasi dan pendanaan dalam mata uang yang sama.

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

a. Capital Management

The Group regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns. In order to maintain the optimal capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to the shareholders, issue new shares or sell assets to reduce the debt.

The Group monitors capital on the basis of consolidated *gearing ratio*. The *gearing ratio* is calculated as total of interest bearing loans divided by total equity.

The *gearing ratio* as of the end reporting period is as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	
	432.401.115	Loans
	424.767.601	Loans - net
	405.577.690	Equity
104,73%		Net debt to equity ratio

Loans consist of all of the Group's interest bearing loans.

b. Financial Risks

The Group's activities expose it to a variety of financial risks: market risk (including the effect of non-functional currency exchange rates and interest risk), credit risk, and liquidity risk.

The objective of the Group's risk management is to identify, measure, monitor, and manage basic risks in order to safeguard the Group's long-term business continuity and to minimize potential adverse effects on the financial performance of the consolidated Group.

Non-functional exchange risk

The Group is exposed to non-functional exchange risk arising from currency other than USD for operation expenses. The policy of the Group is to balance its cash flows from operating and financing activities in the same currency.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

**35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

b. Risiko-risiko Keuangan (lanjutan)

Berikut ini aset dan liabilitas moneter Kelompok
Usaha pada akhir periode pelaporan:

	30 Juni/June 30, 2022	
	Dalam Rupiah/ In Rupiah	Ekuivalen dalam USD/ Equivalent in USD
Aset		
Kas dan setara kas	1.822.869.583.360	122.768.695
Piutang usaha	470.844.734.976	31.710.987
Piutang lain-lain	957.579.279.872	64.492.139
Aset keuangan lainnya	905.293.651.456	60.970.747
Jumlah aset	4.156.587.249.664	279.942.568
Liabilitas		
Pinjaman jangka pendek	40.000.000.000	2.693.966
Utang usaha	13.287.326.720	894.890
Beban akrual	19.097.349.120	1.286.190
Utang lain-lain	38.722.811.904	2.607.948
Pinjaman jangka panjang	2.180.687.229.440	146.867.405
Jumlah liabilitas	2.291.794.717.184	154.350.399
Aset neto	1.864.792.532.480	125.592.169

	31 Desember/December 31, 2021	
	Dalam Rupiah/ In Rupiah	Ekuivalen dalam USD/ Equivalent in USD
Aset		
Kas dan setara kas	69.662.470.865	4.882.085
Piutang usaha	462.673.609.210	32.425.090
Piutang lain-lain	252.612.425.827	17.703.583
Aset keuangan lainnya	4.326.760.332	303.228
Jumlah aset	789.275.266.234	55.313.986
Liabilitas		
Pinjaman jangka pendek	40.000.000.000	2.803.280
Utang usaha	16.833.567.370	1.179.730
Beban akrual	11.661.297.443	817.247
Utang lain-lain	38.424.219.574	2.692.846
Pinjaman jangka panjang	333.687.228.623	23.385.467
Jumlah liabilitas	440.606.313.010	30.878.570
Aset neto	348.668.953.224	24.435.416

Tabel berikut memperlihatkan sensitivitas
Kelompok Usaha atas perubahan dalam USD
terhadap mata uang Rupiah ("Rp"). Jika Rupiah
melemah/menguat sebesar 5% terhadap USD
dengan semua variabel konstan, laba rugi
sebelum pajak dan ekuitas akan mengalami
peningkatan/penurunan sebesar:

	30 Juni/June 30,	
	2022	2021
Rp meningkat sebesar 5%	6.279.608	1.221.771
Rp menurun sebesar 5%	(6.279.608)	(1.221.771)

**35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

b. Financial Risks (continued)

The monetary assets and liabilities of the Group
at the end of the reporting period are as follows

Assets
Cash and cash equivalents
Trade receivables
Other receivables
Other financial assets
Total assets
Liability
Short-term loans
Trade payables
Accrued expenses
Other payables
Long-term loans
Total liabilities
Net assets

Assets
Cash and cash equivalents
Trade receivables
Other receivables
Other financial assets
Total assets
Liabilities
Short-term loans
Trade payables
Accrued expenses
Other payables
Long-term loans
Total liabilities
Net assets

The following table shows the Group's sensitivity
to changes in USD against Rupiah ("Rp"). If the
Rupiah had weakened/strengthened by 5%
against the USD with other variables held
constant, profit or loss before tax and equity would
have been increased/decreased by:

Rp increase by 5%
Rp decrease by 5%

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko-risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko suku bunga

Analisis sensitivitas di bawah ini, ditentukan berdasarkan eksposur suku bunga terhadap pinjaman jangka pendek, liabilitas lain-lain dan pinjaman jangka panjang yang menggunakan suku bunga mengambang. Analisa ini disajikan dengan asumsi saldo liabilitas keuangan pada akhir periode pelaporan adalah saldo sepanjang tahun.

Jika suku bunga mengalami perubahan 50 basis poin lebih tinggi/rendah dan variabel lain konstan laba atau rugi sebelum pajak Kelompok Usaha akan meningkat/menurun sebesar USD23.695 masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2022 dan 2021.

Risiko suku kredit

Kelompok Usaha memiliki risiko kredit yang terutama berasal dari simpanan di bank, kredit yang diberikan kepada pelanggan, piutang lain-lain dan piutang jangka panjang. Kelompok Usaha mengelola risiko kredit yang terkait dengan simpanan di bank dengan memonitor reputasi, peringkat kredit dan menekan risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak.

Terkait dengan eksposur kredit atas piutang usaha kepada pelanggan, Kelompok Usaha melakukan analisa kredit dan menetapkan batasan kredit konsumen sebelum penerimaan konsumen baru. Batasan kredit ini ditinjau secara berkala.

Eksposur maksimum Kelompok Usaha untuk risiko kredit antara lain:

	30 Juni/ June 30, 2022
Bank dan setara kas	124.983.919
Aset keuangan lainnya	60.971.246
Piutang usaha - neto	29.651.277
Piutang lain-lain - neto	156.132.327
Piutang jangka panjang - neto	40.900.094
Jumlah	412.638.863

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

b. Financial Risks (continued)

Interest rate risk

The sensitivity analysis below has been determined based on the exposure to interest rate for the floating rate of short-term loan, other liabilities and long-term loan. The analysis is prepared assuming the amount of the liability outstanding at the end of the reporting period was outstanding for the whole year.

If interest rate had been 50 basis points higher/lower and the other variables held constant, Group's income or loss before tax would increase/decrease by USD23,695 for the six-month periods ended June 30, 2022 and 2021.

Credit risk

The Group is exposed to credit risk primarily from deposits in banks, credits exposures given to customers, other receivables and long-term receivables. The Group manages credit risk exposures from its deposits with banks by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty.

In respect to credit exposures of trade receivables from customers, the Group assesses the potential customer's credit quality and sets credit limits before accepting any new customers. These limits are reviewed regularly.

The Group's maximum exposure to credit risk was as follows:

	31 Desember/ December 31, 2021	
	7.622.826	Cash in banks and cash equivalents
	303.228	Other financial assets
	30.369.907	Trade receivables - net
	96.310.391	Other receivables - net
	80.153.605	Long-term receivables - net
	214.759.957	Total

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko-risiko Keuangan (lanjutan)

Risiko suku kredit (lanjutan)

Analisis umur aset keuangan yang lewat jatuh tempo pada akhir tahun pelaporan tetapi tidak mengalami penurunan nilai dan yang lewat jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai adalah sebagai berikut:

30 Juni/June 30, 2022							
Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired							
Belum jatuh tempo ataupun mengalami penurunan nilai/Neither past due nor impaired	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan - 6 bulan/ 3 months - 6 months	7 bulan - 1 tahun/ 7 months - 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 year	Jumlah/ Total		
Bank dan setara kas	124.983.919	-	-	-	124.983.919	Cash in banks and cash equivalents	
Piutang usaha - neto	5.982.010	6.403.115	1.824.963	15.441.189	29.651.277	Trade receivables - net	
Piutang lain-lain - neto	134.495.606	21.636.721	-	-	156.132.327	Other receivables - net	
Aset keuangan lainnya	5.898.362	55.072.884	-	-	60.971.246	Other financial assets	
Piutang jangka panjang - neto	9.737.243	-	-	4.342.000	26.820.851	Long-term receivables - net	
Jumlah bruto	281.097.140	83.112.720	1.824.963	19.783.189	412.638.863	Total gross	
31 Desember/December 31, 2021							
Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ Past due but not impaired							
Belum jatuh tempo ataupun mengalami penurunan nilai/Neither past due nor impaired	Kurang dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan - 6 bulan/ 3 months - 6 months	7 bulan - 1 tahun/ 7 months - 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over 1 year	Jumlah/ Total		
Bank dan setara kas	7.622.826	-	-	-	7.622.826	Cash in banks and cash equivalents	
Piutang usaha - neto	5.229.525	4.684.749	1.618.885	18.836.748	30.369.907	Trade receivables - net	
Piutang lain-lain - neto	74.673.670	21.636.721	-	-	96.310.391	Other receivables - net	
Aset keuangan lainnya	303.228	-	-	-	303.228	Other financial assets	
Piutang jangka panjang - neto	10.355.623	-	-	7.226.000	62.571.982	Long-term receivables - net	
Jumlah bruto	98.184.872	26.321.470	1.618.885	26.062.748	214.759.957	Total gross	

Risiko likuiditas

Kelompok Usaha mengelola risiko likuiditas dengan menjaga kecukupan simpanan, fasilitas bank, dan fasilitas pinjaman dengan terus menerus memonitor perkiraan dan arus kas aktual dan mencocokkan profil jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan.

Tabel berikut menunjukkan analisis jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha dalam rentang waktu yang menunjukkan jatuh tempo kontraktual untuk semua liabilitas keuangan non-derivatif, yang diperlukan dalam pemahaman jatuh tempo kebutuhan arus kas. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel adalah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto (termasuk beban bunga pinjaman masa yang akan datang).

Liquidity risk

The Group manages liquidity risk by maintaining adequate reserves, banking facilities, and reserve borrowing facilities by continuously monitoring forecast and actual cash flows and matching the maturity profiles of financial assets and liabilities.

The following table shows analysis of the Group's financial liabilities into relevant maturity groupings based on their contractual maturities for all non-derivative financial liabilities, which are essential in understanding the timing of cash flows requirements. Total which disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows (including future interest expense).

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

35. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES (continued)

30 Juni/June 30, 2022						
Jumlah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto/ Total contractual undiscounted cash flows						
Jumlah tercatat/ Carrying amount	Jumlah/ Total	Sampai dengan 1 tahun/ Within 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years		
Pinjaman jangka pendek	13.831.929	13.831.929	13.831.929	-	-	Short-term loans
Utang usaha	10.312.304	10.312.304	10.312.304	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	35.474.861	35.474.861	35.474.861	-	-	Other payables
Beban akrual	77.198.061	77.198.061	77.198.061	-	-	Accrued expense
Pinjaman jangka panjang	400.990.007	400.990.007	280.995.407	117.769.588	2.225.012	Long-term loans
Liabilitas jangka panjang - pihak berelasi	92.473.614	92.473.614	-	92.473.614	-	Long-term liabilities - related parties
Jumlah	630.280.776	630.280.776	417.812.562	210.243.202	2.225.012	Total

31 Desember/December 31, 2021						
Jumlah arus kas kontraktual yang tidak terdiskonto/ Total contractual undiscounted cash flows						
Jumlah Tercatat/ Carrying Amount	Jumlah/ Total	Sampai dengan 1 tahun/ Within 1 year	1 sampai 5 tahun/ 1 to 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years		
Pinjaman jangka pendek	14.089.636	14.089.636	14.089.636	-	-	Short-term loans
Utang usaha	10.597.144	10.597.144	10.597.144	-	-	Trade payables
Utang lain-lain	35.732.514	35.732.514	35.732.514	-	-	Other payables
Beban akrual	53.097.179	53.097.179	53.097.179	-	-	Accrued expense
Pinjaman jangka panjang	323.852.285	323.852.285	301.577.188	18.466.761	3.808.336	Long-term loans
Liabilitas jangka panjang - pihak berelasi	94.459.194	94.459.194	-	94.459.194	-	Long-term liabilities - related parties
Jumlah	531.827.952	531.827.952	415.093.661	112.925.955	3.808.336	Total

36. LABA PER SAHAM DASAR/DILUSIAN

36. BASIC/DILUTED EARNINGS PER SHARE

30 Juni/June 30,			
2022	2021		
Laba netto diatribusikan kepada pemilik entitas induk	21.710.174	8.883.205	Net profit attributable to owners of parent entity
Jumlah rata-rata tertimbang saham untuk perhitungan laba per saham dasar	51.098.081.809	44.693.066.193	Total weighted-average number of shares for basic profit per share calculation
Penyesuaian dari efek berpotensi saham yang bersifat dilusi	7.197.221.921	7.178.958.700	Adjustment of potential effects diluted shares
Jumlah rata-rata tertimbang saham per saham dilusi	58.295.303.730	51.872.024.893	Total weighted-average number of shares per diluted shares
Laba netto per saham dasar diatribusikan kepada pemilik entitas induk	0,000425	0,000199	Basic earnings per share attributable to the owners of parent entity
Laba netto per saham dilusi diatribusikan kepada pemilik entitas induk	0,000372	0,000171	Diluted earnings per share attributable to the owners of parent entity

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

37. INFORMASI TAMBAHAN ARUS KAS

**a. Aktivitas yang tidak memengaruhi arus kas
adalah sebagai berikut:**

	30 Juni/June 30,	
	2022	2021
Beban bunga masih harus dibayar	28.255.374	8.885.244
Penambahan pinjaman jangka panjang melalui kapitalisasi bunga	-	1.798.725
Pengurangan aset tetap karena beban penyusutan	-	7.278.199
Amortisasi beban ditangguhkan	-	523.877
Penambahan piutang lain-lain - pihak berelasi terkait dengan transaksi pertukaran aset tetap	(46.628.900)	-
Penambahan aset tetap melalui piutang lain-lain - pihak berelasi	(29.194.658)	-
Penambahan aset tetap akibat pergerakan valuta asing	488.640	-
Keuntungan atas penjualan aset tetap	78.123.352	-
Penambahan pinjaman jangka pendek akibat pergerakan valuta asing	707.172	-
Pengurangan liabilitas lain-lain akibat pergerakan valuta asing	(1.985.580)	-

**b. Perubahan pada aset dan liabilitas yang
timbul dari aktivitas investasi dan pendanaan**

	Saldo 1 Januari 2022/ Balance as of January 1, 2022	Arus kas-neto/ Cash flows-net	Pergerakan valuta asing/ Foreign exchange movement	Non-kas/ Non-cash	Saldo 30 Juni 2022/ Balance as of June 30, 2022	
Piutang lain-lain	96.310.391	(13.193.036)	-	(46.628.900)	156.132.327	Other receivables
Piutang jangka panjang	80.153.605	230.388	387.992	39.023.123	40.512.102	Long-term receivables
Aset tetap	110.750.886	(1.175)	488.639	(29.194.658)	139.458.080	Fixed assets
Pinjaman jangka pendek dan utang lain-lain	49.822.150	(1.222.532)	707.172	-	49.306.790	Short-term loans and other payables
Liabilitas lain-lain	94.459.194	-	(1.985.580)	-	92.473.614	Other liabilities
Beban Akrua	53.097.179	(4.124.492)	-	28.225.374	77.198.061	Accrued expenses

	Saldo 1 Januari 2021/ Balance as of January 1, 2021	Arus kas-neto/ Cash flows-net	Pergerakan valuta asing/ Foreign exchange movement	Non-kas/ Non-cash	Saldo 30 Juni 2021/ Balance as of June 30, 2021	
Piutang lain-lain	83.634.707	(15.597.974)	-	-	99.232.681	Other receivables
Aset tetap	124.707.879	(39.839)	-	7.278.199	117.469.519	Fixed assets
Pinjaman jangka pendek dan utang lain-lain	95.809.218	(39.515.299)	657.010	-	56.950.929	Short-term loans and other payables
Liabilitas lain-lain	432.676.421	(340.393.643)	(2.028.638)	1.798.725	92.052.865	Other liabilities
Beban Akrua	71.544.620	(4.678.858)	-	8.885.244	75.751.006	Accrued expenses

37. SUPPLEMENTARY CASH FLOW INFORMATION

**a. Activities not affecting cash flows are as
follows:**

Accrued interest expenses
Addition in long-term loans through capitalization of interest
Decrease in fixed assets due to depreciation Expense
Deferred expense amortization
Addition other receivables - related parties
related to fixed assets' swap transaction
Addition fixed assets through other receivables - related parties
Addition fixed assets due to foreign exchange movements
Gain on sale of fixed assets
Increase in short-term loans due to foreign currency movements
Reduction of other liabilities due to foreign exchange movement

**b. Changes to assets and liabilities arising from
investing and financing activities**

**38. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG BELUM
DITERAPKAN**

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK-IAI") telah menerbitkan standar baru, amandemen dan interpretasi berikut, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2021 adalah sebagai berikut:

**38. FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS NOT YET
ADOPTED**

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants ("DSAK-IAI") has issued the following new standards, amendments and interpretations, but not yet effective for the financial year beginning January 1, 2021 are as follows:

38. STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN YANG BELUM DITERAPKAN (lanjutan)

- Amandemen PSAK 22: "Kombinasi bisnis tentang referensi ke kerangka konseptual";
- Amandemen PSAK 57: "Provisi, liabilitas kontinjensi, dan aset kontinjensi tentang kontrak memberatkan - Biaya memenuhi kontrak";
- Penyesuaian tahunan PSAK 71: "Instrumen keuangan"; dan Penyesuaian tahunan PSAK 73: "Sewa"

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2022 dan penerapan dini diperbolehkan.

- Amandemen PSAK 16: "Aset Tetap" tentang hasil sebelum penggunaan yang diintensikan;
- Amandemen PSAK 46 "Pajak Penghasilan" tentang Pajak Tangguhan terkait Aset dan Liabilitas yang Timbul dari Transaksi"

Standar tersebut akan berlaku efektif pada 1 Januari 2023 dan penerapan dini diperbolehkan.

Pada saat penerbitan laporan keuangan konsolidasian, Kelompok Usaha masih mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha.

39. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Pelaksanaan waran

Sampai dengan tanggal terakhir pelaksanaan waran Perseroan, yaitu 8 Juli 2022, total pelaksanaan waran menjadi saham adalah sejumlah 13.225.294.724 saham. Dengan demikian sisa sejumlah 376.942.813 waran dinyatakan kadaluarsa.

Perubahan komposisi dewan direksi dan komisaris

Berdasarkan Akta No. 37 tanggal 13 September 2022 oleh Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., melalui Rapat Umum Pemegang Saham melakukan perubahan direksi dan komisaris. Akta perubahan tersebut telah ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-0184500.AH.01.11 tanggal 16 September 2022.

38. FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS NOT YET ADOPTED (continued)

- Amendment of PSAK 22: "Business combination for reference to conceptual framework";
- Amendment of PSAK 57: "Provision, contingent liabilities, and contingent assets related to onerous contracts - Cost of fulfilling the contracts";
- Annual improvement PSAK 71: "Financial instruments"; and Annual improvement PSAK 73: "Leases"

The above standards will be effective on January 1, 2022 and early adoption is permitted.

- Amendment of PSAK 16: "Fixed Assets" regarding proceeds before intended use;
- Amendment of PSAK 46: "Income Tax" on Deferred Tax related to Assets and Liabilities arising from a Single Transaction"

The above standards will be effective on January 1, 2023 and early adoption is permitted.

As at the authorisation date of these consolidated financial statements, the Group is still evaluating the potential impact of these new and revised standards to the Group's consolidated financial statements.

39. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

Exercise in warrant

Upon the last exercise date of the Company's Warrant, that is July 8, 2022, total warrants that have been exercised into shares are 13,225,294,724 shares. The remaining 376,942,813 warrants were declared expired.

Changes in compositions of board of directors and commissioners

Based on Notarial Deed No. 37 dated September 13, 2022 of Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., throughs General Meeting of Shareholders the Company has applied changes in directors and commissioners. The deed of amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0184500.AH.01.11 dated September 16, 2022.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN INTERIM
TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2022 DAN 2021**
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

**39. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN
(lanjutan)**

Perubahan komposisi dewan direksi dan komisaris
(lanjutan)

Susunan dewan direksi dan komisaris yang baru adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris Independen
Komisaris

Achmad Widjaja
Hermawan Chandra
Winston Jusuf

Direksi

Direktur Utama
Direktur
Direktur
Direktur

Raymond Anthony Gerungan
Michael Wong
Ferdy Yustianto
Andreas Kastono Ahadi

Perubahan anggaran dasar Perusahaan

Perubahan anggaran dasar Perusahaan terakhir yang disebabkan atas pelaksanaan waran tersebut, telah diaktakan dalam Akta No. 69 tanggal 18 Agustus 2022 oleh Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat No. AHU-AH.01.03-0283930 tanggal 26 Agustus 2022, sehingga komposisi saham dan setoran modal Perusahaan menjadi sebagai berikut:

	Jumlah saham/ Number of shares
Saham seri A	54.267.543.917
Saham seri B	3.650.817.000
Jumlah	57.918.360.917

Perubahan kepemilikan entitas anak PT Sintesa Bara Gemilang ("SBG")

Pada tanggal 30 Juli 2022, berdasarkan Akta No.129 dari Notaris Elizabeth Leonita, S.H., M.Kn., Perusahaan membeli 4.945 lembar saham SBG dari AMI, sehingga kepemilikan Perusahaan pada SBG menjadi 99,90%.

Akuisisi PTT Mining Limited Hongkong

Pada tanggal 1 Agustus 2022, Perusahaan dan SBG telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Saham dengan PTT International Holdings Limited untuk mengakuisisi 100% saham PTT Mining Ltd Hongkong dengan nilai sebesar USD471 Juta. Proses akuisisi akan efektif setelah seluruh kondisi dan persyaratan telah dipenuhi oleh kedua belah pihak. Perjanjian memiliki *longstop date* pada tanggal 1 Desember 2022.

**PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE INTERIM CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2022 AND DECEMBER 31, 2022 AND
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED
JUNE 30, 2022 AND 2021**
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

**39. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD
(continued)**

Changes in compositions of board of directors and
commissioners (continued)

The new composition of the board of directors and commissioners is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Independent Commissioner
Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director

Amendment of the Company's articles of association

The latest amendment to the Company's articles of association due to the exercise of warrants, has been notarized by Deed No. 69 dated 18 August 2022 by Humbert Lie, S.H., S.E., M.Kn., and has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia with letter No. AHU-AH.01.03-0283930 dated August 26, 2022, therefore the composition of the Company's shares and paid-in capital becomes as follows:

Total modal ditempatkan dan disetor penuh (Rp)/ Total issued and paid shares (Rp)	
5.426.754.391.700	Series A share
182.540.850.000	Series B share
5.609.295.241.700	Total

Changes of ownership of subsidiaries PT Sintesa Bara Gemilang ("SBG")

On July 30, 2022, based on Deed No.129 of Notary Elizabeth Leonita, S.H., M.Kn., the Company purchased 4.945 shares of SBG from AMI, then the Company's ownership in SBG becomes 99.90%.

Acquisition PTT Mining Limited Hongkong

On August 1, 2022, the Company and SBG has signed Shares Purchase Agreement with PTT International Holdings Limited to acquire 100% of the shares of PTT Mining Ltd Hongkong with purchase consideration of USD471 Million. The acquisition process will be effective after all conditions and requirements have been fulfilled by both parties. The agreement has *longstop date* on December 1, 2022.

Penerapan PSAK 66 “Pengaturan Bersama”

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia menerbitkan PSAK 66 (Revisi 2015), “Pengaturan Bersama” yang berlaku untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015. Kelompok Usaha telah mengadopsi standar ini sesuai dengan ketentuan transisi yang disyaratkan dalam PSAK 66 (Revisi 2015).

Penerapan PSAK 66 “Pengaturan Bersama”, menyebabkan beberapa entitas yang sebelumnya dikonsolidasi menjadi tidak lagi dikonsolidasi. Informasi tambahan disajikan di bawah ini dengan tujuan kejelasan dan kemudahan pemahaman kepada pemangku kepentingan atas dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian sebelum dan sesudah penerapan PSAK 66:

Adoption of PSAK 66 “Joint Arrangements”

The Indonesian Financial Accounting Standards Board issued PSAK 66 (Revised 2015), “Joint Arrangements” which is applied for financial years beginning and or after January 1, 2015. The Group have adopted this standard in accordance with the provisions of PSAK 66 (Revised 2015).

Implementation of PSAK 66 “Joint Arrangements”, affected to certain subsidiaries which previously consolidated become unconsolidated. Supplementary information was presented below for purposes of clarity and ease of understanding to the stakeholders impact to the consolidated financial statements pre-adoption and post-adoptions of PSAK 66:

	30 Juni/June 30, 2022	
	Metode Konsolidasi/ Consolidation Method	Setelah PSAK 66/ After PSAK 66
ASET		
Aset lancar	412.753.843	398.203.023
Aset tidak lancar	840.058.599	752.651.784
JUMLAH ASET	1.252.812.442	1.150.854.807
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS		
Liabilitas jangka pendek	354.377.657	432.464.678
Liabilitas jangka panjang	284.329.993	223.117.940
JUMLAH LIABILITAS	638.707.650	655.582.618
EKUITAS		
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		
Modal saham	462.575.548	462.575.548
Tambahan modal disetor	97.106.950	97.106.950
Cadangan modal lainnya	(11.820.970)	(11.820.970)
Saldo laba (defisit)		
Dicadangkan	814.933	814.933
Belum dicadangkan	(157.081.314)	(157.081.314)
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	391.595.147	391.595.147
Kepentingan nonpengendali	222.509.645	103.677.042
JUMLAH EKUITAS	614.104.792	495.272.189
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	1.252.812.442	1.150.854.807

ASSETS
Current assets
Non-current assets
TOTAL ASSETS
LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITIES
Current liabilities
Non-current liabilities
TOTAL LIABILITIES
EQUITY
Equity attributable to owners of the parent entity
Share capital
Additional paid-in capital
Other capital reserves
Retained earnings (deficit)
Appropriated
Unappropriated
Equity attributable to owners of the parent entity
Non-controlling interest
TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
DAN ENTITAS ANAK
INFORMASI TAMBAHAN
Tanggal 30 Juni 2022
(Disajikan dalam Dolar Amerika Serikat,
kecuali dinyatakan lain)

PT ASTRINDO NUSANTARA INFRASTRUKTUR Tbk
AND SUBSIDIARIES
SUPPLEMENTARY INFORMATION
As of June 30, 2022
(Expressed in United States Dollar,
unless otherwise stated)

**Penerapan PSAK 66 “Pengaturan Bersama”
(lanjutan)**

Penerapan PSAK 66 “Pengaturan Bersama”, menyebabkan beberapa entitas yang sebelumnya dikonsolidasi menjadi tidak lagi dikonsolidasi. Informasi tambahan disajikan di bawah ini dengan tujuan kejelasan dan kemudahan pemahaman kepada pemangku kepentingan atas dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian sebelum dan sesudah penerapan PSAK 66: (lanjutan)

**Adoption of PSAK 66 “Joint Arrangements”
(continued)**

Implementation of PSAK 66 “Joint Arrangements”, affected to certain subsidiaries which previously consolidated become unconsolidated. Supplementary information was presented below for purposes of clarity and ease of understanding to the stakeholders impact to the consolidated financial statements pre-adoption and post-adoption of PSAK 66: (continued)

	30 Juni/June 30, 2022 (enam bulan/six-month)		
	Metode Konsolidasi/ Consolidation Method	Setelah PSAK 66/ After PSAK 66	
PENDAPATAN	57.175.345	28.697.010	REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(19.114.212)	(8.807.009)	COST OF REVENUES
LABA BRUTO	38.061.133	19.890.001	GROSS PROFIT
BEBAN OPERASIONAL DAN LAIN-LAIN - NETO	(4.264.197)	17.542.991	OPERATING AND OTHER EXPENSES - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	33.796.936	37.432.992	PROFIT BEFORE INCOME TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	2.218.834	(1.516.406)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA TAHUN BERJALAN	36.015.770	35.916.586	PROFIT FOR THE YEAR
Laba yang dapat diatribusikan kepada:			Profi during the year attributable to:
Pemilik entitas induk	21.710.174	21.710.174	Owners of the parent
Kepentingan non-pengendali	14.305.596	14.206.412	Non-controlling interest
Jumlah	36.015.770	35.916.586	Total